



BUKU AJAR PENGANTAR ILMU EKONOMI

Tim Penulis :

Ervina Waty, SE., MM., CA., CPA (Aus.), CMA (Aus.), ASEAN CPA,
CIBA., CERA., CBV., PRINCE2.

Muhammad Fajar, SST., M.Stat.

Dr. M.Afdhal Chatra P, M.Ec.Dev.

Dr. Andi Jam'an, SE., M.Si.

Selfiana, S.E., M.M.

Zul Ammar, SE., ME.

Dr. Rini Setyastuti, SE., M.Si.

Erwina Kartika Devi, S.E., M.E.

M. Al Muhtadin, S.E., M.E.

Dr. Salamatul Afyah, M.Si.

Dr. Scherly Hansopaheluwakan, SE., MIB.

SONPEDIA.COM
PT. Sonpedia Publishing Indonesia

BUKU AJAR PENGANTAR ILMU EKONOMI

Tim Penulis :

Ervina Waty, SE., MM., CA., CPA (Aus)., CMA (Aus).,
ASEAN CPA,
CIBA., CERA., CBV., PRINCE2.
Muhammad Fajar, SST., M.Stat.
Dr. M.Afdhal Chatra P, M.Ec.Dev.
Dr. Andi Jam'an, SE., M.Si.
Selfiana, S.E., M.M.
Zul Ammar, SE., ME.
Dr. Rini Setyastuti, SE., M.Si.
Erwina Kartika Devi, S.E., M.E.
M. Al Muhtadin, S.E., M.E.
Dr. Salamatul Afiyah, M.Si.
Dr. Scherly Hansopaheluwakan, SE., MIB.

Penerbit

SONPEDIA.COM

PT. Sonpedia Publishing Indonesia

BUKU AJAR PENGANTAR ILMU EKONOMI

Tim Penulis :

Ervina Waty, SE., MM., CA., CPA (Aus)., CMA (Aus)., ASEAN
CPA,
CIBA., CERA., CBV., PRINCE2.
Muhammad Fajar, SST., M.Stat.
Dr. M.Afdhal Chatra P, M.Ec.Dev.
Dr. Andi Jam'an, SE., M.Si.
Selfiana, S.E., M.M.
Zul Ammar, SE., ME.
Dr. Rini Setyastuti, SE., M.Si.
Erwina Kartika Devi, S.E., M.E.
M. Al Muhtadin, S.E., M.E.
Dr. Salamatul Afiyah, M.Si.
Dr. Scherly Hansopaheluwakan, SE., MIB.

ISBN : 978-623-8345-73-1

Editor :

Efitra

Penyunting :

Windi Gustiani

Desain sampul dan Tata Letak :

Yayan Agusdi

Penerbit :

PT. Sonpedia Publishing Indonesia

Redaksi :

Jl. Kenali Jaya No 166 Kota Jambi 36129 Telp. +6282177858344

Email : sonpediapublishing@gmail.com

Website : www.buku.sonpedia.com

Anggota IKAPI : 006/JBI/2023

Cetakan Pertama, September 2023

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan
cara Apapun tanpa ijin dari penerbit

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa, telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan buku ini dengan baik. Buku ini berjudul “***Buku Ajar Pengantar Ilmu Ekonomi***”. Tidak lupa kami ucapkan terima kasih bagi semua pihak yang telah mendukung dan kontribusi dalam penulisan dan penerbitan buku ini.

Ekonomi adalah ilmu yang memainkan peran penting dalam kehidupan kita sehari-hari. Mengetahui bagaimana ekonomi bekerja dapat membantu kita memahami fenomena sosial, politik, dan bisnis yang terjadi di sekitar kita. Oleh karena itu, buku ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang konsep-konsep dasar dalam ilmu ekonomi.

Buku Ajar Pengantar Ilmu Ekonomi ini disusun sebagai buku panduan komprehensif yang mengulas pentingnya Pembelajaran Pengantar Ekonomi sebagai dasar ilmu ekonomi. Buku ini dapat digunakan oleh pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran khususnya Studi Ilmu Ekonomi atau bidang Ilmu terkait lainnya. Buku ini umum dapat digunakan sebagai panduan dan referensi mengajar mata kuliah Pengantar Ekonomi menyesuaikan Rencana Pembelajaran Semester tingkat Perguruan Tinggi masing-masing.

Secara garis besar, buku ajar ini pembahasannya mulai dari Pengantar & Konsep dasar ilmu ekonomi, Perekonomian Makro, Perekonomian Mikro, Pertumbuhan Ekonomi, Teori Permintaan Pasar, Teori penawaran dan keseimbangan pasar, Teori Konsumsi, Teori Produksi, Uang dan Bank, Ketenagakerjaan, dan ditutup dengan materi Perdagangan Internasional & Globalisasi.

Buku Ajar ini disusun secara sistematis, ditulis dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami, dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Buku ini mungkin masih terdapat kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, saran dan kritik para pemerhati sungguh penulis harapkan. Semoga buku ini ini memberikan manfaat yang besar dalam upaya Anda memahami ilmu ekonomi.

Jakarta, September 2023

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
KEGIATAN BELAJAR 1 PENGANTAR DAN KONSEP DASAR ILMU	
EKONOMI	1
DESKRIPSI, KOMPETENSI DAN PETA KONSEP PEMBELAJARAN	
A. PENDAHULUAN	2
B. PRINSIP DAN KONSEP DASAR ILMU EKONOMI	5
C. SISTEM EKONOMI.....	9
D. SIKLUS EKONOMI.....	11
E. RANGKUMAN	15
F. TEST FORMATIF	16
G. LATIHAN.....	16
KEGIATAN BELAJAR 2 PEREKONOMIAN MAKRO.....	17
DESKRIPSI, KOMPETENSI DAN PETA KONSEP PEMBELAJARAN	
A. PENGERTIAN PEREKONOMIAN MAKRO	18
B. PELAKU EKONOMI	18
C. ARUS LINGKAR PEREKONOMIAN.....	20
D. MASALAH-MASALAH DALAM PEREKONOMIAN MAKRO	21
E. PERMINTAAN AGREGAT, PENAWARAN AGREGAT, DAN KESEIMBANGAN	23
F. KEBIJAKAN-KEBIJAKAN EKONOMI	27
G. RANGKUMAN	31
H. TES FORMATIF	31
I. LATIHAN.....	31
KEGIATAN BELAJAR 3 PEREKONOMIAN MIKRO	32
DESKRIPSI, KOMPETENSI DAN PETA KONSEP PEMBELAJARAN	
A. KONSEP PEREKONOMIAN MIKRO	33
B. PRINSIP DASAR PEREKONOMIAN MIKRO.....	36
C. PERAN DAN RELEVANSI EKONOMI MIKRO DALAM KEHIDUPAN.....	46

D.	RANGKUMAN	47
E.	TES FORMATIF	47
F.	LATIHAN.....	48
KEGIATAN BELAJAR 4 PERTUMBUHAN EKONOMI.....		50
DESKRIPSI, KOMPETENSI DAN PETA KONSEP PEMBELAJARAN		
A.	PENDAHULUAN	51
B.	LANDASAN TEORI PERTUMBUHAN EKONOMI	54
C.	INDIKATOR PERTUMBUHAN EKONOMI.....	58
D.	PERAN SEKTOR EKONOMI DALAM PERTUMBUHAN	60
E.	RANGKUMAN	63
F.	TES FORMATIF	64
G.	LATIHAN.....	66
KEGIATAN BELAJAR 5 TEORI PERMINTAAN PASAR		67
DESKRIPSI, KOMPETENSI DAN PETA KONSEP PEMBELAJARAN		
A.	APA ITU TEORI PERMINTAAN PASAR?.....	68
B.	PEMAHAMAN TEORI PERMINTAAN	68
C.	FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN	70
D.	APA ITU KURVA PERMINTAAN?.....	72
E.	RANGKUMAN	77
F.	TES FORMATIF	78
G.	LATIHAN.....	78
KEGIATAN BELAJAR 6 PENAWARAN DAN KESEIMBANGAN PASAR		80
DESKRIPSI, KOMPETENSI DAN PETA KONSEP PEMBELAJARAN		
A.	PENGERTIAN PENAWARAN	81
B.	HUKUM PENAWARAN	81
C.	FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENAWARAN PASAR	81
D.	PENGARUH HARGA DAN BUKAN HARGA TERHADAP KURVA PENAWARAN	87
E.	FUNGSI PENAWARAN	88
F.	KESEIMBANGAN PASAR.....	89
G.	RANGKUMAN	93
H.	TES FORMATIF	94

I. LATIHAN.....	94
KEGIATAN BELAJAR 7 TEORI KONSUMSI.....	96
DESKRIPSI, KOMPETENSI DAN PETA KONSEP PEMBELAJARAN	
A. PENGERTIAN KONSUMSI	97
B. J.M. KEYNES DAN FUNGSI KONSUMSI.....	98
C. IRVING FISHER DAN PILIHAN ANTAR WAKTU (<i>INTERTEMPORAL CHOICE</i>).....	101
D. FRANCO MODIGLIANI DAN HIPOTESIS SIKLUS HIDUP.....	103
E. MILTON FRIEDMAN DAN HIPOTESIS PENDAPATAN PERMANEN	106
F. ROBERT HALL DAN HIPOTESIS RANDOM WALK	108
G. DAVID LAIBSON DAN DORONGAN GRATIFIKASI TERTUNDA....	109
H. RANGKUMAN	110
I. TES FORMATIF	111
J. LATIHAN.....	111
KEGIATAN BELAJAR 8 TEORI PRODUKSI	112
DESKRIPSI, KOMPETENSI DAN PETA KONSEP PEMBELAJARAN	
A. PENGERTIAN PRODUKSI	113
B. FUNGSI DAN FAKTOR PRODUKSI	116
C. ANALISIS PRODUKSI	118
D. RANGKUMAN	130
E. TES FORMATIF	131
F. LATIHAN.....	131
KEGIATAN BELAJAR 9 UANG DAN BANK.....	133
DESKRIPSI, KOMPETENSI DAN PETA KONSEP PEMBELAJARAN	
A. UANG	134
B. FUNGSI UANG.....	135
C. JENIS-JENIS UANG.....	136
D. JUMLAH UANG YANG BEREDAR	138
E. PERMINTAAN DAN PENAWARAN UANG	140
F. BANK.....	143
G. FUNGSI BANK.....	144
H. JENIS-JENIS BANK	145

I. PRODUK DAN JASA BANK	148
J. RANGKUMAN	148
K. TES FORMATIF	149
L. LATIHAN.....	149
KEGIATAN BELAJAR 10 KETENAGAKERJAAN	150
DESKRIPSI, KOMPETENSI DAN PETA KONSEP PEMBELAJARAN	
A. PENGERTIAN KETENAGAKERJAAN	151
B. KEBIJAKAN KETENAGAKERJAAN	153
C. MASA SEBELUM BEKERJA (<i>PRE-EMPYMENT</i>) :	155
D. MASA SELAMA BEKERJA (<i>DURING EMPLOYMENT</i>)	162
E. MASA SETELAH BEKERJA (<i>POST – EMPLOYMENT</i>)	181
F. RANGKUMAN	183
G. TES FORMATIF	184
H. LATIHAN.....	184
KEGIATAN BELAJAR 11 PERDAGANGAN INTERNASIONAL DAN	
GLOBALISASI.....	185
DESKRIPSI, KOMPETENSI DAN PETA KONSEP PEMBELAJARAN	
A. PERDAGANGAN INTERNASIONAL DAN GLOBALISASI.....	186
B. KEUNGGULAN PERDAGANGAN INTERNASIONAL.....	187
C. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERDAGANGAN INTERNASIONAL	188
D. RiSIKO-RiSIKO DALAM PERDAGANGAN INTERNASIONAL	190
E. GLOBALISASI DIGITAL	191
F. RANGKUMAN	193
G. TES FORMATIF	193
H. LATIHAN.....	194
DAFTAR PUSTAKA	195
TENTANG PENULIS	203

KEGIATAN BELAJAR 1

PENGANTAR DAN KONSEP DASAR ILMU EKONOMI

DESKRIPSI PEMBELAJARAN

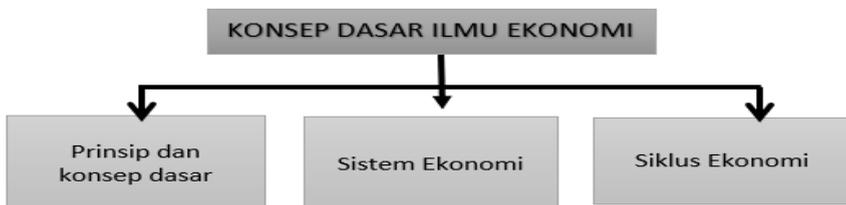
Pada bab ini mahasiswa akan diberikan pemahaman dasar tentang konsep dasar ilmu ekonomi serta efek terhadap konteks bisnis. Mahasiswa diharapkan dapat memahami berbagai topik penting dalam ilmu ekonomi yang melibatkan pemahaman tentang prinsip-prinsip ekonomi, sistem ekonomi, dan dampak siklus ekonomi pada masyarakat. Diharapkan pembelajaran ini dapat membantu siswa di dalam mengembangkan keterampilan analitis, pemecahan masalah, dan pemikiran kritis yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks kehidupan.

KOMPETENSI PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti perkuliahan ini diharapkan mahasiswa dan mahasiswi memiliki pengetahuan dan kemampuan :

1. Memahami konsep dasar ekonomi
2. Dapat mengaplikasikan konsep-konsep ekonomi yang dipelajari di dalam konteks nyata
3. Memahami dampak dari siklus ekonomi baik kepada Masyarakat maupun bisnis
4. Meningkatkan pemikiran kritis dan komunikasi yang efektif terhadap diskusi dan elaborasi kebijakan ekonomi

PETA KONSEP PEMBELAJARAN



A. PENDAHULUAN

1. Pengertian dan Tujuan Ilmu Ekonomi

Ilmu ekonomi adalah cabang ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari perilaku manusia dalam memproduksi, mendistribusikan, dan mengonsumsi barang dan jasa. Ilmu ekonomi mempelajari bagaimana individu, perusahaan, dan pemerintah membuat keputusan mengenai penggunaan sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas.

Definisi ilmu ekonomi menurut para ahli:

Adam Smith

Ilmu ekonomi adalah studi tentang bagaimana individu dan masyarakat menggunakan sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan yang tidak terbatas.

Paul A. Samuelson

Ilmu ekonomi adalah studi tentang bagaimana individu dan masyarakat memilih menggunakan sumber daya yang langka untuk menghasilkan berbagai barang dan jasa dan bagaimana barang dan jasa tersebut didistribusikan kepada individu-individu dalam masyarakat.

Thomas Sowell

Ilmu ekonomi adalah studi tentang bagaimana manusia memilih menggunakan sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan yang tidak terbatas.

Tujuan ilmu ekonomi adalah untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Kemakmuran dapat diartikan sebagai keadaan di mana masyarakat memiliki cukup barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhannya. Sementara itu, kesejahteraan dapat diartikan sebagai keadaan di mana masyarakat dapat hidup bahagia dan sejahtera.

Ilmu ekonomi dapat membantu kita mencapai tujuan tersebut dengan cara mempelajari perilaku manusia dalam memproduksi, mendistribusikan, dan mengonsumsi barang dan jasa. Ilmu ekonomi juga mempelajari bagaimana individu, perusahaan, dan

pemerintah membuat keputusan mengenai penggunaan sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas. Dengan mempelajari ilmu ekonomi, kita dapat memahami cara kerja perekonomian dan mengambil keputusan ekonomi yang tepat. Hal ini dapat membantu kita meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat.

Berikut adalah beberapa manfaat mempelajari ilmu ekonomi:

1. Dapat memahami cara kerja perekonomian
2. Dapat mengambil keputusan ekonomi yang tepat
3. Dapat memahami fenomena ekonomi yang terjadi di dunia nyata
4. Dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis
5. Dapat menjadi bagian dari solusi permasalahan ekonomi

Ilmu ekonomi merupakan ilmu yang penting untuk dipelajari, karena dapat membantu kita memahami cara kerja perekonomian dan mengambil keputusan ekonomi yang tepat.

2. Masalah Ekonomi

Masalah ekonomi adalah keadaan di mana kebutuhan manusia tidak terbatas, sedangkan sumber daya yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan tersebut terbatas. Kelangkaan merupakan masalah ekonomi yang utama.

Masalah ekonomi dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu:

- Masalah apa yang akan diproduksi
Individu, perusahaan, dan pemerintah harus memutuskan apa yang akan diproduksi dari berbagai macam barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat.
- Bagaimana cara memproduksi
Individu, perusahaan, dan pemerintah harus memutuskan bagaimana cara memproduksi barang dan jasa yang telah dipilih untuk diproduksi.
- Untuk siapa barang dan jasa diproduksi
Individu, perusahaan, dan pemerintah harus memutuskan kepada siapa barang dan jasa yang telah diproduksi akan dijual. Masalah ekonomi adalah masalah yang tidak dapat dihindari, karena kebutuhan manusia selalu meningkat, sedangkan

sumber daya yang tersedia bersifat terbatas. Oleh karena itu, manusia harus membuat pilihan dalam mengalokasikan sumber daya untuk memenuhi kebutuhannya.

Masalah ekonomi dapat diselesaikan dengan berbagai cara, yaitu:

- a. **Meningkatkan produktivitas** Cara ini dapat dilakukan dengan menggunakan teknologi yang lebih modern dan efisien.
- b. **Mendistribusikan sumber daya secara lebih merata** Cara ini dapat dilakukan dengan memberikan subsidi kepada masyarakat yang kurang mampu.
- c. **Mengurangi keinginan** Cara ini dapat dilakukan dengan meningkatkan kesadaran akan pentingnya menghemat sumber daya.

Masalah ekonomi merupakan masalah yang kompleks dan tidak dapat diselesaikan dengan mudah. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang serius dari berbagai pihak untuk menyelesaikan masalah ekonomi.

3. Metode Ekonomi

Metode ekonomi adalah cara-cara yang digunakan untuk mempelajari ilmu ekonomi.

Metode ekonomi yang umum digunakan adalah:

- **Metode deduktif**
Metode ini menggunakan teori-teori ekonomi untuk menjelaskan fenomena ekonomi yang terjadi di dunia nyata. Metode ini dimulai dengan asumsi-asumsi dasar yang kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan.
- **Metode induktif**
Metode ini menggunakan data-data ekonomi untuk mengembangkan teori ekonomi baru. Metode ini dimulai dengan mengumpulkan data-data ekonomi, kemudian menganalisis data-data tersebut untuk menemukan pola dan hubungan antarvariabel.
- **Metode historis**
Metode ini mempelajari sejarah ekonomi untuk memahami perkembangan ekonomi dari masa ke masa. Metode ini

dilakukan dengan mempelajari peristiwa-peristiwa ekonomi yang terjadi di masa lalu untuk memahami bagaimana perekonomian bekerja.

- **Metode komparatif**

Metode ini membandingkan sistem ekonomi yang berbeda untuk memahami kelebihan dan kekurangannya. Metode ini dilakukan dengan membandingkan karakteristik dan kinerja sistem ekonomi yang berbeda.

Metode deduktif dan induktif adalah metode yang paling umum digunakan dalam ilmu ekonomi. Metode deduktif digunakan untuk menguji teori-teori ekonomi yang telah ada, sedangkan metode induktif digunakan untuk mengembangkan teori ekonomi baru. Metode historis dan komparatif digunakan untuk memahami perkembangan ekonomi dari masa ke masa dan untuk membandingkan sistem ekonomi yang berbeda.

Metode ekonomi yang digunakan akan tergantung pada tujuan penelitian. Jika tujuan penelitian adalah untuk menguji teori ekonomi yang telah ada, maka metode deduktif yang paling cocok digunakan. Jika tujuan penelitian adalah untuk mengembangkan teori ekonomi baru, maka metode induktif yang paling cocok digunakan. Jika tujuan penelitian adalah untuk memahami perkembangan ekonomi dari masa ke masa, maka metode historis yang paling cocok digunakan. Jika tujuan penelitian adalah untuk membandingkan sistem ekonomi yang berbeda, maka metode komparatif yang paling cocok digunakan.

B. PRINSIP DAN KONSEP DASAR ILMU EKONOMI

a) Konsep Dasar Ilmu Ekonomi

Konsep dasar ilmu ekonomi adalah hal-hal yang perlu dipahami untuk memahami ilmu ekonomi secara keseluruhan. Konsep dasar ilmu ekonomi ini dapat membantu kita memahami cara kerja perekonomian dan mengambil keputusan ekonomi yang tepat.

Berikut adalah beberapa konsep dasar ilmu ekonomi:

1. Kebutuhan

Kebutuhan adalah keinginan manusia yang harus dipenuhi untuk mempertahankan kelangsungan hidup. Kebutuhan manusia dapat dibagi menjadi kebutuhan primer, sekunder, dan tersier.

- a) Kebutuhan primer adalah kebutuhan yang harus dipenuhi agar manusia dapat bertahan hidup, seperti makanan, air, pakaian, dan tempat tinggal.
- b) Kebutuhan sekunder adalah kebutuhan yang dapat dipenuhi jika kebutuhan primer sudah terpenuhi, seperti pendidikan, kesehatan, dan transportasi.
- c) Kebutuhan tersier adalah kebutuhan yang tidak perlu untuk bertahan hidup, tetapi memberikan kenyamanan dan kesenangan, seperti hiburan, rekreasi, dan barang-barang mewah.

2. Kekayaan

Kekayaan adalah segala sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhan manusia, baik berupa barang maupun jasa. Kekayaan dapat dibagi menjadi kekayaan berwujud dan kekayaan tidak berwujud.

- a) Kekayaan berwujud adalah kekayaan yang dapat dilihat dan disentuh, seperti uang, tanah, bangunan, dan kendaraan.
- b) Kekayaan tidak berwujud adalah kekayaan yang tidak dapat dilihat dan disentuh, seperti pengetahuan, keterampilan, dan reputasi.

3. Sumber Daya

Sumber daya adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa. Sumber daya dapat dibagi menjadi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya modal.

- a) Sumber daya alam adalah kekayaan alam yang dapat digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa, seperti tanah, air, udara, dan mineral.
- b) Sumber daya manusia adalah tenaga kerja yang dapat digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa.

- c) Sumber daya modal adalah barang-barang yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa, seperti mesin, peralatan, dan pabrik.

4. Kelangkaan

Kelangkaan adalah keadaan di mana kebutuhan manusia tidak terbatas, sedangkan sumber daya yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan tersebut terbatas. Kelangkaan merupakan masalah ekonomi yang utama.

Kelangkaan menyebabkan manusia harus membuat pilihan dalam mengalokasikan sumber daya. Pilihan ini dapat diartikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh individu, perusahaan, atau pemerintah untuk menentukan apa yang akan diproduksi, dikonsumsi, atau disimpan.

5. Pilihan

Pilihan adalah tindakan yang dilakukan oleh individu, perusahaan, atau pemerintah untuk menentukan apa yang akan diproduksi, dikonsumsi, atau disimpan.

Pilihan merupakan konsekuensi dari kelangkaan. Individu, perusahaan, dan pemerintah harus membuat pilihan dalam mengalokasikan sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas.

6. Efisiensi

Efisiensi adalah kondisi di mana sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa dapat menghasilkan output yang maksimal. Efisiensi dapat dicapai dengan menggunakan sumber daya secara optimal.

Efisiensi dapat diukur dengan menggunakan berbagai macam indikator, seperti produktivitas, biaya produksi, dan kualitas produk.

7. Equity

Equity adalah kondisi di mana semua orang memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh barang dan jasa. Equity dapat dicapai dengan memberikan kesempatan yang sama kepada semua orang untuk mengakses sumber daya.

Equity penting untuk dicapai, karena dapat membantu mengurangi ketimpangan pendapatan dan kekayaan di masyarakat.

Demikianlah beberapa konsep dasar ilmu ekonomi yang perlu dipahami untuk memahami ilmu ekonomi secara keseluruhan.

b) Prinsip Ilmu Ekonomi

Prinsip-prinsip ekonomi adalah aturan dan panduan dasar dalam ilmu ekonomi yang membantu dalam pengambilan keputusan terkait alokasi sumber daya yang terbatas.

Berikut adalah beberapa prinsip ekonomi yang penting:

1. Prinsip Keterbatasan (*Scarcity Principle*):

Sumber daya ekonomi seperti waktu, uang, dan tenaga kerja memiliki keterbatasan. Karena kebutuhan dan keinginan manusia tidak terbatas, prinsip ini menggarisbawahi pentingnya memilih dan mengelola sumber daya dengan bijak.

2. Prinsip Kesempatan Menurut Biaya (*Opportunity Cost Principle*)

Setiap keputusan ekonomi memiliki biaya peluang, yaitu manfaat yang harus dikorbankan dari alternatif terbaik yang tidak diambil. Prinsip ini mengajarkan pentingnya mempertimbangkan kerugian yang mungkin terjadi dari suatu pilihan.

3. Prinsip Keuntungan Marginal yang Berkurang (*Law of Diminishing Marginal Returns*)

Prinsip ini menyatakan bahwa manfaat tambahan yang diperoleh dari suatu aktivitas atau produksi akan semakin berkurang seiring peningkatan penggunaannya. Dalam istilah lain, ada titik di mana manfaat tambahan tidak sebanding lagi dengan biaya yang dikeluarkan.

4. Prinsip Insentif (*Incentive Principle*)

Manusia merespons insentif ekonomi, seperti hadiah atau hukuman finansial. Prinsip ini menjelaskan bagaimana perubahan dalam insentif dapat memengaruhi perilaku ekonomi.

5. Prinsip Keseimbangan (*Equilibrium Principle*)

Pasar cenderung menuju keseimbangan di mana penawaran dan permintaan bertemu. Harga dan kuantitas pada titik

kesetimbangan ini ditentukan oleh interaksi antara pembeli dan penjual.

6. Prinsip Perlambatan Pertambahan (*Principle of Diminishing Returns*)

Ketika faktor produksi lainnya tetap, pertambahan satu faktor produksi akan menghasilkan hasil yang semakin berkurang. Prinsip ini berlaku dalam produksi dan membantu dalam pengambilan keputusan optimal.

7. Prinsip Keuntungan Marjinal (*Principle of Marginal Benefit*)

Keuntungan marjinal adalah manfaat tambahan yang diperoleh dari satu unit tambahan suatu kegiatan. Prinsip ini membantu dalam memutuskan kapan suatu kegiatan harus dilanjutkan atau dihentikan.

8. Prinsip Biaya Marjinal (*Principle of Marginal Cost*)

Biaya marjinal adalah biaya tambahan yang dikeluarkan untuk menghasilkan satu unit tambahan suatu kegiatan. Prinsip ini membantu dalam memutuskan apakah tambahan produksi atau aktivitas masih layak secara ekonomi.

Prinsip-prinsip ini membentuk kerangka kerja yang digunakan oleh individu, bisnis, dan pemerintah dalam menghadapi keputusan ekonomi sehari-hari. Dengan memahami prinsip-prinsip ini, orang dapat membuat keputusan yang lebih cerdas dan efisien dalam penggunaan sumber daya yang terbatas.

C. SISTEM EKONOMI

Sistem ekonomi merujuk pada cara suatu masyarakat atau negara mengatur dan mengelola sumber daya ekonomi untuk memproduksi, mendistribusikan, dan mengonsumsi barang dan jasa.

Berikut ini adalah beberapa jenis sistem ekonomi yang umum dikenal:

1. Ekonomi Pasar (*Market Economy*):

Dalam ekonomi pasar, keputusan ekonomi diambil oleh individu dan perusahaan swasta. Sumber daya dialokasikan berdasarkan mekanisme permintaan dan penawaran di pasar. Pemerintah biasanya memiliki peran terbatas dalam mengatur pasar dan menciptakan lingkungan persaingan yang sehat.

2. Ekonomi Sentralistik (*Command Economy*):

Dalam ekonomi sentralistik, pemerintah memiliki peran dominan dalam mengendalikan sumber daya ekonomi, termasuk produksi, distribusi, dan harga barang dan jasa. Pemerintah menentukan rencana ekonomi secara terpusat.

3. Sistem Campuran (*Mixed Economy*):

Sistem campuran menggabungkan elemen dari ekonomi pasar dan ekonomi sentralistik. Di dalamnya, sebagian besar keputusan ekonomi diambil oleh sektor swasta, tetapi pemerintah juga memiliki peran dalam mengatur pasar, mempromosikan kesejahteraan sosial, dan mengatasi kegagalan pasar.

4. Ekonomi Berbasis Penawaran (*Supply-Side Economy*)

Pendekatan ini menekankan pentingnya menciptakan insentif bagi produsen untuk meningkatkan produksi. Pemerintah fokus pada mengurangi hambatan ekonomi, seperti pajak tinggi, untuk mendorong investasi dan pertumbuhan.

5. Ekonomi Berbasis Permintaan (*Demand-Side Economy*)

Pendekatan ini berfokus pada pengaruh permintaan konsumen terhadap ekonomi. Pemerintah dapat menggunakan kebijakan fiskal (pengeluaran dan pajak) untuk merangsang permintaan konsumen dan memacu pertumbuhan ekonomi.

6. Ekonomi Islami (*Islamic Economy*):

Ekonomi Islami berlandaskan pada prinsip-prinsip Syariah (hukum Islam) dan melarang praktik riba (bunga), gharar (ketidakpastian berlebihan), dan maysir (spekulasi). Prinsip ini membimbing pengelolaan ekonomi dalam keseimbangan dan keadilan.

Pilihan sistem ekonomi sangat memengaruhi bagaimana sumber daya dialokasikan, distribusi pendapatan, dan dinamika ekonomi suatu masyarakat atau negara. Setiap jenis sistem ekonomi memiliki kelebihan dan kelemahan sendiri, dan pilihan sistem ekonomi sering dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya, sejarah, dan tujuan sosial suatu masyarakat

D. SIKLUS EKONOMI

Siklus ekonomi merujuk pada fluktuasi alami dalam aktivitas ekonomi suatu negara atau wilayah yang terdiri dari periode ekspansi dan kontraksi. Siklus ini mencerminkan perubahan dalam tingkat produksi, pengangguran, investasi, dan faktor-faktor ekonomi lainnya.

1. Fase Siklus Ekonomi

Siklus ekonomi umumnya terdiri dari beberapa fase:

- **Pertumbuhan (*Expansion*)**
Fase pertumbuhan adalah periode ketika ekonomi berkembang dengan cepat. Produksi meningkat, tingkat pengangguran turun, dan pendapatan meningkat. Investasi dan konsumsi cenderung tinggi selama fase ini.
- **Puncak (*Peak*)**
Puncak adalah titik tertinggi siklus ekonomi, di mana aktivitas ekonomi mencapai level maksimum. Ketika ekonomi berada di puncak, inflasi dapat menjadi masalah karena permintaan yang tinggi menyebabkan peningkatan harga.
- **Kontraksi (*Contraction atau Recession*)**
Fase kontraksi adalah periode penurunan aktivitas ekonomi. Produksi menurun, pengangguran meningkat, dan pendapatan turun. Biasanya disertai dengan penurunan investasi dan konsumsi.
- **Lembah (*Trough*)**
Lembah adalah titik terendah siklus ekonomi, di mana aktivitas ekonomi mencapai level terendah. Ini adalah

periode ketika dampak negatif dari kontraksi mencapai puncaknya.

2. Penyebab Siklus Ekonomi

Beberapa penyebab utama dari siklus ekonomi :

- **Perubahan Permintaan Agregat**
Perubahan dalam permintaan agregat, yang melibatkan permintaan total barang dan jasa di ekonomi, dapat memicu siklus ekonomi. Kenaikan permintaan dapat mendorong fase pertumbuhan, sementara penurunan permintaan dapat memicu fase kontraksi.
- **Perubahan Investasi**
Investasi perusahaan dalam proyek baru atau ekspansi dapat menghasilkan fluktuasi dalam siklus ekonomi. Ketika investasi meningkat, dapat terjadi fase pertumbuhan, tetapi ketika investasi menurun, bisa timbul fase kontraksi.
- **Kebijakan Moneter dan Fiskal**
Kebijakan moneter (pengendalian suku bunga dan pasokan uang) dan fiskal (pengeluaran dan pajak pemerintah) dapat mempengaruhi siklus ekonomi. Tindakan pemerintah untuk merangsang atau memperlambat pertumbuhan ekonomi dapat menciptakan fluktuasi.
- **Teknologi dan Inovasi**
Perkembangan teknologi baru atau inovasi dalam produksi bisa mempengaruhi siklus ekonomi dengan memicu pertumbuhan atau memengaruhi industri tertentu.
- **Perubahan Harga Bahan Baku**
Kenaikan harga bahan baku dapat menyebabkan biaya produksi yang lebih tinggi, yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan memicu fase kontraksi.
- **Siklus Kredit**
Perubahan dalam ketersediaan kredit dan suku bunga dapat mempengaruhi tingkat investasi dan konsumsi. Siklus kredit yang berfluktuasi dapat memicu perubahan dalam ekonomi.

- **Siklus Kepercayaan dan Psikologis**
Sentimen konsumen dan produsen juga dapat memengaruhi siklus ekonomi. Optimisme yang tinggi dapat memicu fase pertumbuhan, sementara ketidakpastian atau kekhawatiran dapat memicu fase kontraksi.
- **Perubahan Eksternal**
Peristiwa internasional, seperti perang, bencana alam, atau krisis finansial global, dapat memicu fluktuasi dalam ekonomi.
- **Perubahan Politik dan Regulasi**
Kebijakan politik dan perubahan regulasi ekonomi juga dapat memengaruhi siklus ekonomi dengan dampak pada investasi, produksi, dan konsumsi.
- **Siklus Hubungan Lainnya**
Fluktuasi dalam perdagangan internasional, harga komoditas, dan interaksi ekonomi antarnegara juga bisa mempengaruhi siklus ekonomi.

Siklus ekonomi adalah fenomena kompleks yang terbentuk oleh interaksi berbagai faktor. Perubahan dalam salah satu faktor tersebut dapat memicu reaksi berantai dan memengaruhi keseimbangan ekonomi secara keseluruhan.

3. Dampak Siklus Ekonomi pada Masyarakat

Siklus ekonomi memiliki dampak yang signifikan pada masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan. Fluktuasi dalam aktivitas ekonomi dapat memengaruhi keadaan finansial, lapangan pekerjaan, harga barang dan jasa, serta kesejahteraan umum.

Berikut adalah beberapa dampak siklus ekonomi pada masyarakat:

- **Pengangguran**
Selama fase kontraksi ekonomi, pengangguran cenderung meningkat karena perusahaan mengurangi produksi dan pemotongan tenaga kerja. Ini berdampak negatif pada pendapatan dan kesejahteraan pekerja.

- **Pendapatan dan Gaji**
Siklus ekonomi dapat memengaruhi tingkat pendapatan dan gaji. Selama fase pertumbuhan, pendapatan cenderung meningkat, tetapi selama fase kontraksi, pendapatan dapat menurun atau stagnan.
- **Kesejahteraan Sosial**
Ketidakstabilan ekonomi dapat mengakibatkan ketidakpastian dalam kesejahteraan sosial. Masyarakat mungkin menghadapi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti perumahan, pendidikan, dan perawatan kesehatan.
- **Konsumsi dan Tabungan**
Selama fase pertumbuhan, konsumsi mungkin meningkat karena pendapatan lebih tinggi, tetapi selama fase kontraksi, konsumsi cenderung menurun karena ketidakpastian finansial. Tabungan juga dapat terpengaruh oleh fluktuasi pendapatan.
- **Investasi Bisnis**
Siklus ekonomi memengaruhi keputusan investasi bisnis. Selama fase pertumbuhan, investasi cenderung meningkat karena peluang bisnis yang baik, tetapi selama fase kontraksi, investasi bisa menurun karena ketidakpastian dan ekspektasi penurunan permintaan.
- **Inflasi dan Deflasi**
Fluktuasi ekonomi dapat mempengaruhi tingkat inflasi (kenaikan harga) dan deflasi (penurunan harga). Fase pertumbuhan dapat menyebabkan inflasi, sementara fase kontraksi dapat menyebabkan deflasi.
- **Kemiskinan**
Fase kontraksi ekonomi dapat menyebabkan peningkatan kemiskinan karena banyak individu kehilangan pekerjaan atau pendapatan yang stabil.
- **Kesehatan Mental**
Stres finansial dan ketidakpastian ekonomi selama fase

kontraksi dapat berdampak pada kesehatan mental masyarakat.

- **Pendidikan dan Pelatihan**

Selama fase kontraksi, peluang pendidikan dan pelatihan dapat terbatas karena kurangnya investasi dalam sektor ini.

- **Ketenagakerjaan**

Fluktuasi ekonomi dapat memengaruhi tingkat penawaran tenaga kerja. Selama fase pertumbuhan, lebih banyak orang mungkin mencari pekerjaan, tetapi selama fase kontraksi, banyak yang mungkin keluar dari pasar kerja.

Pemahaman tentang dampak siklus ekonomi pada masyarakat penting dalam merencanakan kebijakan ekonomi, melindungi masyarakat dari dampak negatif, dan membangun ketahanan ekonomi yang lebih baik dalam menghadapi fluktuasi ekonomi.

E. RANGKUMAN

Pengantar ilmu ekonomi membahas latar belakang, tujuan, ruang lingkup, dan metodologi ilmu ekonomi. Ini merangkum mengapa ilmu ekonomi penting, bagaimana ilmu ekonomi diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, serta cara pendekatan dan alat yang digunakan dalam analisis ekonomi.

Ilmu ekonomi adalah studi tentang bagaimana masyarakat mengelola sumber daya terbatas untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan tak terbatas, dengan fokus pada alokasi, produksi, distribusi, dan konsumsi.

Prinsip-prinsip ekonomi, seperti prinsip keterbatasan, biaya peluang, dan insentif, membantu panduan dalam pengambilan keputusan ekonomi yang cerdas dan rasional.

Sistem ekonomi merujuk pada cara suatu masyarakat mengatur sumber daya ekonomi. Ini mencakup ekonomi pasar, ekonomi

sentralistik, dan sistem campuran, masing-masing memiliki cara yang berbeda dalam mengalokasikan sumber daya.

Siklus ekonomi adalah fluktuasi alami dalam aktivitas ekonomi yang terdiri dari fase pertumbuhan, puncak, kontraksi, dan lembah. Faktor seperti perubahan permintaan, investasi, kebijakan moneter, dan teknologi mempengaruhi siklus ini. Siklus ekonomi berdampak pada masyarakat melalui pengaruh pada pengangguran, pendapatan, kesejahteraan sosial, konsumsi, investasi, inflasi, dan banyak faktor lainnya.

F. TEST FORMATIF

1. Sistem ekonomi di mana pemerintah memiliki peran dominan dalam mengendalikan sumber daya ekonomi disebut:
 - a) Ekonomi pasar.
 - b) Ekonomi sentralistik.
 - c) Ekonomi campuran.
 - d) Ekonomi berbasis permintaan.

2. Fase ekonomi di mana aktivitas ekonomi mencapai titik tertinggi disebut:
 - a) Pertumbuhan.
 - b) Puncak.
 - c) Kontraksi.
 - d) Lembah.

G. LATIHAN

Analisislah tantangan dan dampak ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat selama pandemi COVID-19. Bagaimana pemerintah dan sektor swasta dapat bekerja sama untuk mengatasi masalah ekonomi yang diakibatkan oleh krisis ini?

KEGIATAN BELAJAR 2 PEREKONOMIAN MAKRO

DESKRIPSI PEMBELAJARAN

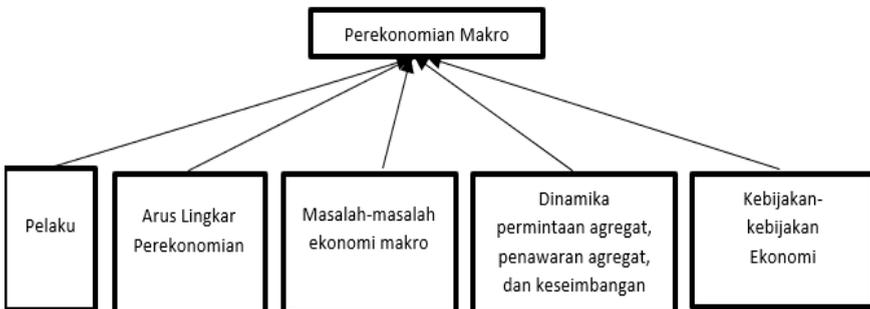
Pada bab ini mahasiswa mempelajari pengertian perekonomian makro, pelaku ekonomi, arus lingkaran perekonomian, masalah-masalah perekonomian, dinamika permintaan agregat, penawaran agregat dan keseimbangan, serta kebijakan-kebijakan ekonomi sebagai alat untuk mengatur dan memantau perekonomian.

KOMPETENSI PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti perkuliahan ini diharapkan mahasiswa memiliki pengetahuan dan kemampuan:

1. Mampu memahami perekonomian makro dan ruang lingkungannya.
2. Mampu memahami peran pelaku ekonomi dalam perekonomian, serta interaksinya dalam arus lingkaran ekonomi.
3. Mampu memahami permasalahan perekonomian dan dinamika permintaan agregat, penawaran agregat dan keseimbangan.
4. Mampu memahami kebijakan-kebijakan yang berguna untuk mengatur dan memantau perekonomian.

PETA KONSEP PEMBELAJARAN



A. PENGERTIAN PEREKONOMIAN MAKRO

Perekonomian makro adalah representasi ekonomi yang menggambarkan perilaku semua pelaku ekonomi dan interaksinya sehingga menimbulkan suatu mekanisme yang bekerja dalam suatu sistem yang terpadu dan saling terhubung dalam suatu wilayah serta antar wilayah sehingga mempengaruhi kehidupan masyarakat, baik dalam jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang.

Ilmu yang mempelajari perekonomian makro disebut ekonomika makro. Ekonomika Makro merupakan cabang khusus dalam ilmu ekonomi yang mengkaji dinamika ekonomi secara keseluruhan sebagai sebuah sistem yang terpadu dan saling terhubung. Ekonomika Makro juga mempelajari perilaku pelaku ekonomi agregat (sektor-sektor ekonomi) di pasar agregat dan mempertimbangkan isu-isu ekonomi yang mempengaruhi keseluruhan ekonomi (bukan industri individu) dan masyarakat secara keseluruhan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (pertumbuhan ekonomi jangka panjang dan perubahan kemampuan produksi ekonomi). Pada saat yang sama, perilaku ekonomi dipelajari tidak hanya di tingkat ekonomi nasional (ekonomi tertutup), tetapi juga di tingkat interaksi negara dengan ekonomi lain di seluruh dunia (ekonomi terbuka).

B. PELAKU EKONOMI

Dalam perekonomian makro, beberapa pelaku ekonomi adalah kunci memainkan peran berbeda yang secara kolektif membentuk aktivitas ekonomi keseluruhan suatu negara. Pelaku ekonomi ini mencakup:

- **Rumah Tangga:** Mewakili individu dan keluarga, rumah tangga menyediakan tenaga kerja dan sumber daya untuk ekonomi. Mereka merupakan konsumen barang dan jasa serta penyumbang tabungan dan investasi di lembaga keuangan.

- **Perusahaan:** Sebagai produsen barang dan jasa, perusahaan menyewa tenaga kerja, mempekerjakan modal, dan terlibat dalam produksi untuk menciptakan produk yang ditujukan untuk konsumen, perusahaan lain, dan pasar global.
- **Pemerintah:** institusi yang memiliki kewenangan mengatur dan membuat kebijakan-kebijakan aktivitas perekonomian negara, mengumpulkan pajak, dan mengalokasikan sumber daya untuk layanan publik, dan mengatur aktivitas ekonomi.
- **Lembaga Keuangan:** Entitas seperti bank dan koperasi kredit memfasilitasi pergerakan dana di seluruh ekonomi. Mereka mengumpulkan simpanan dari rumah tangga dan memberikan pinjaman kepada perusahaan, individu, dan bahkan pemerintah.
- **Sektor Luar Negeri:** Menggambarkan keterhubungan ekonomi global, sektor luar negeri terlibat dalam perdagangan internasional, mempengaruhi ekspor, impor, dan aliran modal suatu negara.
- **Bank Sentral:** institusi yang bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan moneter. Bank Sentral mengendalikan pasokan uang, tingkat suku bunga, dan biaya pinjaman suatu negara. Tindakan-tindakannya mempengaruhi pengeluaran, investasi, dan stabilitas ekonomi.
- **Organisasi Internasional:** Entitas seperti Dana Moneter Internasional (IMF) dan Bank Dunia menawarkan bantuan keuangan, dukungan teknis, dan rekomendasi kebijakan kepada negara-negara yang menghadapi tantangan ekonomi.

Interaksi di antara pelaku-pelaku yang beragam ini membentuk jaringan hubungan dan aktivitas ekonomi yang kompleks, secara kolektif membentuk indikator kesehatan ekonomi, termasuk pertumbuhan, ketenagakerjaan, dan inflasi. Saat aktor-aktor ini berinteraksi, mereka memberikan kontribusi pada kesejahteraan ekonomi suatu negara, pada akhirnya menentukan lintasan ekonominya.

C. ARUS LINGKAR PEREKONOMIAN

Arus lingkaran ekonomi adalah konsep dasar dalam ekonomi yang menggambarkan aliran berkelanjutan barang, jasa, sumber daya, dan uang antara berbagai sektor dalam suatu ekonomi. Ini menggambarkan ketergantungan dan keterhubungan antara rumah tangga, bisnis, pemerintah, dan sektor luar negeri. Model aliran lingkaran membantu menjelaskan bagaimana uang dan sumber daya bergerak melalui ekonomi untuk menciptakan output, pendapatan, dan aktivitas ekonomi.

Aliran lingkaran dapat disederhanakan menjadi dua komponen utama:

- **Pasar Barang:** Di pasar ini, bisnis memproduksi barang dan jasa yang dijual kepada rumah tangga dan pemerintah. Rumah tangga dan pemerintah, pada gilirannya, membeli barang dan jasa tersebut.
- **Pasar Faktor Produksi:** Pasar ini melibatkan pertukaran sumber daya seperti tenaga kerja, modal, tanah, dan kewirausahaan. Rumah tangga menyediakan sumber daya ini kepada bisnis sebagai imbalan gaji, sewa, bunga, dan keuntungan.

Aliran lingkaran menggambarkan interaksi utama berikut:

- **Rumah Tangga:** Rumah tangga adalah konsumen utama barang dan jasa. Mereka menerima pendapatan dari menyediakan sumber daya (tenaga kerja, modal, dll.) kepada bisnis dan pemerintah di pasar faktor. Pendapatan ini kemudian dihabiskan di pasar produk untuk membeli barang dan jasa.
- **Perusahaan:** Perusahaan memproduksi barang dan jasa menggunakan sumber daya yang mereka peroleh dari rumah tangga dan membayar gaji, sewa, bunga, dan keuntungan kepada rumah tangga sebagai imbalannya. Mereka juga menjual output mereka kepada rumah tangga dan pemerintah di pasar produk.
- **Pemerintah:** Pemerintah mengumpulkan pajak dari rumah tangga dan bisnis serta menggunakan pendapatan tersebut

untuk menyediakan barang dan jasa publik (seperti infrastruktur, pendidikan, dan perawatan kesehatan). Pemerintah juga membeli barang dan jasa dari bisnis.

- **Sektor Luar Negeri:** Sektor luar negeri mewakili perdagangan internasional. Ini melibatkan ekspor barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri ke negara-negara asing dan impor barang dan jasa yang diproduksi di luar negeri.

Secara ringkas, konsep aliran lingkaran menggambarkan jaringan transaksi dan interaksi yang kompleks yang menjaga aktivitas ekonomi tetap berlangsung, dengan rumah tangga, bisnis, pemerintah, dan sektor luar negeri semua memainkan peran penting dalam fungsi ekonomi.

D. MASALAH-MASALAH DALAM PEREKONOMIAN MAKRO

Beberapa masalah utama dalam ekonomi makro meliputi:

1. **Fluktuasi Siklus Bisnis:** Tantangan memprediksi dan mengelola naik turunnya aktivitas ekonomi, dikenal sebagai siklus bisnis, tetap menjadi isu utama. Penyebab resesi, pemulihan, dan lamanya siklus adalah hal yang kompleks dan banyak dimensi.
2. **Pengangguran:** Mencapai dan mempertahankan penuhnya lapangan kerja, di mana semua pekerja yang mau dan mampu memiliki pekerjaan, adalah tantangan berkelanjutan. Memahami penyebab berbagai jenis pengangguran dan merancang kebijakan untuk mengatasi hal tersebut secara efektif adalah krusial.
3. **Inflasi dan Deflasi:** Memelihara stabilitas harga adalah tujuan mendasar, namun mekanisme tepat yang mendorong inflasi dan deflasi, serta alat yang sesuai untuk mengontrolnya, menjadi subjek perdebatan berkelanjutan.
4. **Efektivitas Kebijakan Fiskal dan Moneter:** Menentukan efektivitas kebijakan fiskal (pengeluaran pemerintah dan pajak)

dan kebijakan moneter (suku bunga dan jumlah uang beredar) dalam mempengaruhi hasil ekonomi adalah masalah kompleks. Dampaknya pada konsumsi, investasi, dan permintaan secara keseluruhan memerlukan pertimbangan yang hati-hati.

5. **Ketidakstabilan Keuangan:** Krisis keuangan, seperti krisis ekonomi 1998 dan krisis keuangan global tahun 2008, menyyoroti hubungan kompleks antara sektor keuangan dan ekonomi riil. Memahami mekanisme transmisi antara pasar keuangan dan ekonomi lebih luas adalah tantangan.
6. **Pertumbuhan Ekonomi Jangka Panjang:** Menjaga pertumbuhan ekonomi jangka panjang dan mengidentifikasi faktor-faktor pendorong peningkatan produktivitas adalah tantangan berkelanjutan. Peran kemajuan teknologi, modal manusia, dan faktor-faktor institusional dalam mendorong pertumbuhan memerlukan studi yang terus menerus.
7. **Ketimpangan Pendapatan:** Distribusi pendapatan dan kekayaan yang tidak merata tetap menjadi perhatian signifikan. Memahami konsekuensi ekonomi dari ketimpangan dan efektivitas intervensi kebijakan untuk mengatasinya adalah subjek penelitian yang berkelanjutan.
8. **Globalisasi dan Perdagangan:** Globalisasi telah meningkatkan ketergantungan ekonomi, membuat pemahaman terhadap dampak perdagangan internasional, aliran modal, dan kurs valuta asing menjadi lebih kompleks. Mengelola ketidakseimbangan perdagangan dan mengatasi pemenang dan pecundang dari globalisasi adalah tantangan.
9. **Perilaku ekonomi dan Ekspektasi:** Menggabungkan perilaku manusia yang realistis dan harapan dalam model makroekonomi tetap menjadi tantangan. Bias perilaku, faktor psikologis, dan bagaimana orang membentuk ekspektasi berperan dalam membentuk hasil ekonomi.
10. **Keberlanjutan Lingkungan:** Menggabungkan pertimbangan lingkungan ke dalam model makroekonomi dan keputusan kebijakan menjadi semakin penting. Menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi dengan keberlanjutan lingkungan,

terutama dalam menghadapi perubahan iklim, adalah tantangan kompleks.

11. **Data dan Pengukuran Ekonomi:** Data ekonomi yang akurat dan tepat waktu penting untuk pengambilan kebijakan yang efektif. Namun, tantangan dalam mengumpulkan, mengukur, dan menginterpretasikan data ekonomi dengan akurat tetap ada.
12. **Peran Teknologi dan Ekonomi Digital:** Peran yang semakin besar dari teknologi, ekonomi digital, dan perubahan sifat pekerjaan merupakan tantangan baru dalam memahami dampak mereka pada ketenagakerjaan, produktivitas, dan distribusi pendapatan.

E. PERMINTAAN AGREGAT, PENAWARAN AGREGAT, DAN KESEIMBANGAN

Dalam perekonomian makro, penawaran agregat dan permintaan agregat adalah konsep yang menggambarkan jumlah barang dan jasa yang ditawarkan oleh produsen dan total permintaan barang dan jasa dalam seluruh ekonomi yang dikonsumsi oleh pelaku ekonomi. Konsep-konsep ini membantu kita memahami bagaimana aktivitas ekonomi keseluruhan dan tingkat harga ditentukan. Keseimbangan dalam konteks ini mengacu pada titik di mana penawaran agregat sama dengan permintaan agregat, menentukan output keseluruhan dan tingkat harga dalam ekonomi.

1. Permintaan Agregat:

- Permintaan agregat mewakili jumlah total barang dan jasa dari yang akan dikonsumsi semua pelaku ekonomi dan bersedia membeli pada berbagai tingkat harga.
- Dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pengeluaran konsumen, investasi, pengeluaran pemerintah, dan ekspor neto.

- Kurva permintaan agregat umumnya cenderung menurun, mengindikasikan bahwa saat harga naik, jumlah permintaan keseluruhan berkurang karena daya beli yang lebih rendah.

2. Penawaran Agregat:

- Penawaran agregat mewakili jumlah total barang dan jasa yang ditawarkan semua produsen dalam suatu ekonomi pada berbagai tingkat harga.
- Dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti teknologi, biaya produksi, kondisi pasar tenaga kerja, dan sumber daya yang tersedia.
- Kurva penawaran agregat umumnya cenderung naik, mengindikasikan bahwa saat harga naik, perusahaan bersedia memproduksi lebih banyak karena keuntungan yang lebih tinggi.

3. Keseimbangan:

- Keseimbangan dalam perekonomian terjadi saat penawaran agregat sama dengan permintaan agregat. Pada titik ini, tidak ada tekanan untuk tingkat output keseluruhan atau tingkat harga berubah.
- Keseimbangan menentukan output agregat dan tingkat harga yang sesuai dengan tingkat output tersebut.
- Ini adalah titik dimana keinginan produsen dan konsumen sejalan, menyebabkan keseimbangan antara total jumlah barang dan jasa yang diproduksi dan total jumlah yang diminta.
- Keseimbangan direpresentasikan oleh persimpangan antara kurva penawaran agregat dan kurva permintaan agregat.

Contoh:

- Jika permintaan agregat melebihi penawaran agregat, akan ada kekurangan barang dan jasa dalam ekonomi, yang dapat menyebabkan tekanan pada harga (inflasi).

- Jika penawaran agregat melebihi permintaan agregat, akan ada surplus barang dan jasa, yang dapat menyebabkan tekanan turun pada harga (deflasi).

Keseimbangan sangat penting karena mempengaruhi tingkat output dan tingkat harga umum dalam ekonomi. Perubahan dalam faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan atau penawaran agregat, seperti perubahan dalam pengeluaran pemerintah, kemajuan teknologi, sentimen konsumen, atau perdagangan internasional, dapat menggeser kurva permintaan dan penawaran agregat, mengakibatkan perubahan dalam tingkat output dan harga keseimbangan. Memelihara keseimbangan yang stabil adalah tujuan utama kebijakan makroekonomi.

Perubahan dalam permintaan agregat dan penawaran agregat memiliki dampak yang signifikan pada perekonomian. Perubahan tersebut dapat mempengaruhi indikator ekonomi utama seperti output, lapangan kerja, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Mari kita jelajahi bagaimana perubahan dalam masing-masing faktor ini dapat memengaruhi makroekonomi:

1. Perubahan dalam Permintaan Agregat:

- **Kenaikan Permintaan Agregat:** Saat permintaan agregat meningkat akibat faktor-faktor seperti peningkatan pengeluaran konsumen, investasi bisnis yang lebih tinggi, atau kebijakan fiskal ekspansif. Hal ini mengarah pada tingkat produksi dan aktivitas ekonomi yang lebih tinggi. Perusahaan perlu meningkatkan produksi dan merekrut lebih banyak pekerja untuk memenuhi permintaan yang meningkat. Ini dapat mengakibatkan pertumbuhan ekonomi dan pengurangan pengangguran. Namun, jika permintaan meningkat secara berlebihan, hal tersebut dapat menyebabkan inflasi dorongan permintaan, dimana permintaan yang naik melampaui pasokan, menyebabkan kenaikan harga.
- **Penurunan Permintaan Agregat:** Penurunan dalam permintaan agregat, karena pengeluaran konsumen yang

berkurang atau kebijakan moneter yang lebih ketat, dapat mengarah pada tingkat produksi yang lebih rendah dan perlambatan ekonomi. Produsen mengurangi produksi, mengakibatkan pengurangan rekrutmen dan pengangguran menjadi meningkat. Jika permintaan agregat berkurang secara signifikan, dapat menghasilkan tekanan deflasi dan pertumbuhan ekonomi yang negatif.

2. Perubahan dalam Penawaran Agregat:

- **Guncangan Positif:** Peningkatan dalam penawaran agregat akibat guncangan positif (seperti kemajuan teknologi atau peningkatan produktivitas) dapat menghasilkan tingkat output yang lebih tinggi dan harga yang lebih rendah. Skenario ini menguntungkan karena mendukung pertumbuhan ekonomi dan dapat menyebabkan inflasi yang lebih rendah, menguntungkan baik bagi konsumen maupun produsen.
- **Guncangan Negatif:** Penurunan dalam penawaran agregat akibat guncangan penawaran negatif (seperti lonjakan harga minyak atau gangguan pasokan) dapat menghasilkan stagflasi. Stagflasi ditandai oleh kombinasi pertumbuhan ekonomi yang stagnan, pengangguran tinggi, dan inflasi tinggi. Hal ini adalah tantangan bagi pembuat kebijakan, karena langkah-langkah konvensional mungkin tidak efektif mengatasi baik inflasi tinggi maupun stagnasi ekonomi.

3. Efek Keseimbangan:

- Keseimbangan dalam ekonomi terjadi saat permintaan agregat sama dengan penawaran agregat. Perubahan dalam permintaan atau penawaran agregat dapat menggeser titik keseimbangan. Jika permintaan agregat meningkat, dapat mengakibatkan output yang lebih tinggi dan harga menjadi lebih tinggi. Jika penawaran agregat meningkat, dapat menghasilkan output yang lebih tinggi dan harga menjadi lebih rendah. Pergeseran ini memiliki

konsekuensi langsung bagi pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan tingkat pengangguran.

Secara ringkas, perubahan dalam permintaan dan penawaran agregat adalah penggerak penting dari fluktuasi ekonomi. Ketika permintaan dan penawaran berubah, mereka mempengaruhi aktivitas ekonomi secara keseluruhan, tingkat harga, dan lapangan kerja. Para pembuat kebijakan menggunakan berbagai alat, seperti kebijakan moneter (penyesuaian suku bunga dan pasokan uang) dan kebijakan fiskal (pengeluaran pemerintah dan perpajakan), untuk mengelola perubahan ini dan mencapai stabilitas dan pertumbuhan ekonomi.

F. KEBIJAKAN-KEBIJAKAN EKONOMI

Dalam mengatur dan memantau perekonomian, berbagai kebijakan diterapkan oleh pemerintah dan bank sentral untuk mempengaruhi kondisi ekonomi, mengarahkan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas, dan menjaga stabilitas. Kebijakan-kebijakan ini dapat secara luas dikategorikan menjadi dua jenis utama: kebijakan moneter, kebijakan fiskal, dan kebijakan lainnya.

1. Kebijakan Moneter: Kebijakan moneter melibatkan tindakan yang diambil oleh bank sentral untuk mengontrol pasokan uang, tingkat suku bunga, dan ketersediaan kredit dalam ekonomi. Tujuan utamanya adalah mengelola inflasi, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan memastikan stabilitas keuangan. Beberapa kebijakan moneter kunci meliputi:

- **Kebijakan Tingkat Suku Bunga:** Bank sentral menyesuaikan suku bunga untuk mempengaruhi biaya pinjaman. Menurunkan suku bunga merangsang pinjaman dan pengeluaran, sementara menaikkan suku bunga dapat membendung inflasi.
- **Operasi Pasar Terbuka:** Bank sentral membeli atau menjual surat berharga pemerintah untuk mempengaruhi

pasokan uang. Pembelian surat berharga menyuntikkan uang ke dalam ekonomi, sementara penjualan mengurangi pasokan uang.

- **Persyaratan Cadangan:** Bank sentral menetapkan jumlah cadangan yang harus dipegang bank terhadap simpanan nasabah. Menurunkan persyaratan meningkatkan kapasitas pemberian pinjaman, sementara menaikkan persyaratan mengurangi pemberian pinjaman.
- **Pelonggaran Kuantitatif (*Quantitative Easing*):** Pada masa krisis ekonomi, bank sentral dapat membeli aset keuangan seperti obligasi untuk menyuntikkan likuiditas ke dalam pasar dan menurunkan suku bunga jangka panjang.

2. Kebijakan Fiskal: Kebijakan fiskal melibatkan keputusan pemerintah tentang pajak, pengeluaran publik, dan utang. Kebijakan ini bertujuan untuk mempengaruhi permintaan agregat, mengelola siklus ekonomi, dan mengatasi masalah sosial. Beberapa kebijakan fiskal kunci meliputi:

- **Pengeluaran Pemerintah:** Meningkatkan pengeluaran untuk proyek publik seperti infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan merangsang aktivitas ekonomi dan penciptaan lapangan kerja.
- **Pajak:** Memotong/mengurangi pajak dapat meningkatkan pendapatan yang bisa dibelanjakan, mendorong pengeluaran konsumen. Kenaikan pajak dapat mengurangi permintaan agregat untuk mengendalikan inflasi.
- **Pengimbang Otomatis:** Penstabil otomatis (automatic stabilizers) adalah elemen-elemen dalam sistem fiskal suatu negara yang secara alami meredam fluktuasi ekonomi tanpa memerlukan tindakan pemerintah yang aktif atau tanpa aksi pemerintah secara eksplisit. Dalam situasi ekonomi yang merosot, penstabil otomatis akan cenderung mengurangi dampak negatifnya, sementara dalam situasi ekonomi yang memanas, penstabil otomatis akan membantu mencegah pemanasan ekonomi yang berlebihan.

- **Kebijakan Fiskal Diskresioner:** Pemerintah melakukan perubahan yang bersifat diskresi pada pengeluaran atau pajak untuk mempengaruhi kondisi ekonomi. Contohnya, memberlakukan paket stimulus selama resesi.
 - **Manajemen Utang dan Defisit:** Pemerintah mengelola tingkat utang dan defisit anggaran untuk menjaga disiplin fiskal dan kepercayaan dalam ekonomi.
3. **Kebijakan Lainnya:** Selain kebijakan moneter dan fiskal, pemerintah juga dapat menggunakan berbagai alat dan strategi lain untuk mempengaruhi kondisi ekonomi:
- **Kebijakan Tingkat Kurs:** Mengelola nilai tukar mata uang untuk mempengaruhi daya saing perdagangan dan transaksi internasional.
 - **Kebijakan Sisi Penawaran:** Kebijakan untuk meningkatkan produktivitas, inovasi, dan daya saing guna merangsang pertumbuhan ekonomi jangka panjang.
 - **Reformasi Regulasi dan Struktural:** Mengubah regulasi untuk meningkatkan efisiensi pasar, persaingan, dan lingkungan bisnis.
 - **Jaringan Pengaman Sosial:** Program-program untuk memberikan dukungan kepada masyarakat rentan selama guncangan ekonomi.
 - **Kebijakan Lingkungan dan Sosial:** Kebijakan untuk mengatasi masalah lingkungan dan mempromosikan kesejahteraan sosial.

Efektivitas kebijakan-kebijakan ini tergantung pada kondisi ekonomi, tujuan khusus para pembuat kebijakan, dan seberapa baik kebijakan diimplementasikan dan dikoordinasikan.

Kebijakan Dalam Siklus Bisnis: Kebijakan yang diterapkan sebagai antisipasi dari siklus bisnis dikenal sebagai kebijakan kontrasiklikal. Kebijakan ini dirancang untuk mengurangi efek buruk fluktuasi ekonomi dan menstabilkan ekonomi saat melewati periode ekspansi, puncak, kontraksi, dan dasar. Kebijakan kontrasiklikal

bertujuan untuk “counter” naik turunnya fase pada siklus bisnis dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Terdapat dua jenis utama kebijakan kontrasiklikal:

- a. **Kebijakan Ekspansionis:** Kebijakan ini diberlakukan selama periode penurunan ekonomi atau resesi untuk merangsang aktivitas ekonomi dan meningkatkan permintaan.
 - **Kebijakan Moneter:** Bank sentral dapat menurunkan tingkat suku bunga dan terlibat dalam operasi pasar terbuka untuk menyuntikkan likuiditas ke dalam ekonomi, sehingga meminjam menjadi lebih murah dan mendorong pengeluaran dan investasi.
 - **Kebijakan Fiskal:** Pemerintah dapat meningkatkan pengeluaran publik untuk proyek infrastruktur, tunjangan pengangguran, dan program sosial untuk secara langsung merangsang permintaan. Pemotongan pajak juga dapat memberikan lebih banyak uang kepada konsumen, mendorong pengeluaran.

- b. **Kebijakan Kontraksi:** Kebijakan ini diterapkan selama fase ekspansi dan puncak dalam siklus bisnis untuk mencegah pemanasan berlebih (*overheating of economy*) dan inflasi.
 - **Kebijakan Moneter:** Bank sentral dapat menaikkan suku bunga untuk mengurangi pinjaman dan pengeluaran. Ini dapat membantu mengendalikan inflasi dan mencegah peminjaman berlebih.
 - **Kebijakan Fiskal:** Pemerintah dapat mengurangi pengeluaran publik dan menaikkan pajak untuk mengurangi permintaan dan memperlambat pertumbuhan ekonomi. Ini mencegah tekanan inflasi yang terakumulasi.

Kebijakan kontrasiklikal sulit dilaksanakan secara efektif karena memerlukan proyeksi ekonomi yang akurat dan penyesuaian yang tepat waktu. Selain itu, faktor politik dan sentimen publik dapat mempengaruhi keinginan untuk mengadopsi kebijakan semacam itu. Namun demikian, kebijakan kontrasiklikal sangat penting untuk

stabilitas ekonomi, mengurangi keparahan efek buruk dari siklus bisnis, dan mencegah fluktuasi ekstrem dalam aktivitas ekonomi.

G. RANGKUMAN

Perekonomian makro menggambarkan dan menjelaskan aktivitas ekonomi agregat dari para pelaku ekonomi dan interaksinya, yang berimplikasi terjadinya dinamika pada permintaan agregat, penawaran agregat, dan keseimbangan. Diperlukan kebijakan-kebijakan yang mencakup kebijakan fiskal, kebijakan moneter, dan kebijakan lainnya, dimana kebijakan-kebijakan tersebut dijalankan secara simultan dan sesuai dinamika perekonomian aktual sehingga masalah-masalah ekonomi dapat diterpecahkan dan terwujudnya stabilitas perekonomian, baik dalam jangka pendek, menengah dan panjang.

H. TES FORMATIF

1. Apa yang dimaksud dengan siklus bisnis?
2. Apa perbedaan antara kebijakan fiskal dan moneter?

I. LATIHAN

Sebutkan dan jelaskan kebijakan-kebijakan apa saja yang diambil Pemerintah Republik Indonesia dan Bank Indonesia dalam menghadapi krisis ekonomi 1998 dan krisis keuangan dunia 2008?

KEGIATAN BELAJAR 3 PEREKONOMIAN MIKRO

DESKRIPSI PEMBELAJARAN

Pada bab ini mahasiswa mempelajari pengenalan dan konsep dasar teoritis ekonomi mikro, di mana mahasiswa diperkenalkan pada konsep dasar dan prinsip-prinsip yang mendasari perilaku ekonomi individu, rumah tangga, dan perusahaan dalam konteks perekonomian mikro. Dalam pembelajaran ini, mahasiswa akan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang bagaimana keputusan-keputusan ekonomi dibuat dan bagaimana interaksi pasar mempengaruhi alokasi sumber daya.

KOMPETENSI PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti perkuliahan ini diharapkan mahasiswa dan mahasiswi memiliki pengetahuan dan kemampuan :

1. Mampu menguraikan konsep dasar ekonomi mikro
2. Mampu menjelaskan prinsip dasar ekonomi mikro dalam kehidupan sehari-hari
3. Mampu menjelaskan peran dan relevansi ekonomi mikro dalam kehidupan sehari-hari

PETA KONSEP PEMBELAJARAN



A. KONSEP PEREKONOMIAN MIKRO

Ekonomi mikro adalah cabang ilmu ekonomi yang memfokuskan perhatiannya pada analisis perilaku ekonomi individu, rumah tangga, dan perusahaan dalam mengambil keputusan terkait produksi, konsumsi, dan alokasi sumber daya. Konsep ini bertumpu pada pemahaman tentang bagaimana entitas-entitas ekonomi kecil ini berinteraksi dalam pasar yang beragam untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka. Dalam ekonomi mikro, perhatian difokuskan pada 'bagian kecil' dari perekonomian, dan pandangan mikroskopis ini memungkinkan kita untuk mengurai kompleksitas ekonomi secara lebih terperinci.

Dalam ekonomi mikro melibatkan tidak hanya satu produk dan satu perusahaan, tetapi berbagai produk dan perusahaan dalam berbagai pasar. Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana individu dan perusahaan membuat keputusan ekonomi berdasarkan preferensi, tujuan, dan ketersediaan sumber daya. Analisis ini membantu dalam menjelaskan pola perilaku, menentukan harga, serta implikasi penawaran dan permintaan di pasar. Disamping itu ekonomi mikro melibatkan penelitian mengenai berbagai aspek, seperti harga, produksi, dan konsumsi. Ini mencakup pemahaman tentang bagaimana harga ditentukan oleh interaksi antara penawaran dan permintaan, serta bagaimana perusahaan memutuskan tingkat produksi berdasarkan biaya dan keuntungan yang diharapkan. Ekonomi mikro juga mempelajari konsep penawaran dan permintaan, yang menjadi dasar untuk menggambarkan dinamika pasar. Ketika konsumen dan perusahaan berinteraksi dalam pasar, keputusan dan tindakan mereka akan memengaruhi permintaan dan penawaran atas barang dan jasa. Perubahan dalam penawaran dan permintaan ini, pada gilirannya, akan berdampak pada harga dan keseimbangan pasar.

Kegagalan pasar juga menjadi fokus penting dalam ekonomi mikro. Ini mengacu pada situasi di mana pasar tidak mencapai alokasi sumber daya yang efisien dan mengakibatkan penyesuaian yang

tidak ideal. Analisis kegagalan pasar membantu mengidentifikasi situasi di mana campur tangan pemerintah atau solusi lainnya diperlukan untuk mengoreksi ketidaksempurnaan pasar. Secara keseluruhan, ekonomi mikro memiliki tujuan untuk memahami perilaku dan interaksi ekonomi di tingkat mikro, serta bagaimana hal tersebut memengaruhi pasar secara keseluruhan. Dengan memahami prinsip-prinsip dasar ekonomi mikro, kita dapat mengambil keputusan yang lebih informasional dalam berbagai situasi ekonomi dan membantu mengoptimalkan alokasi sumber daya yang terbatas.

Pada tingkat mikro, analisis lebih terperinci tentang hubungan antara penawaran dan permintaan muncul. Konsep penawaran dan permintaan menjadi pusat perhatian, dengan penawaran yang mencerminkan jumlah barang atau jasa yang ingin dijual oleh produsen, sementara permintaan mencerminkan jumlah yang ingin dibeli oleh konsumen. Melalui pemahaman ini, ekonomi mikro menggambarkan bagaimana harga dan kuantitas berinteraksi untuk menciptakan keseimbangan pasar.

Ruang lingkup ekonomi mikro juga mencakup analisis tentang elastisitas harga, di mana kita memahami seberapa sensitif penawaran atau permintaan terhadap perubahan harga. Selain itu, analisis biaya produksi dan keuntungan menggambarkan bagaimana perusahaan memutuskan tingkat produksi berdasarkan biaya yang harus mereka keluarkan serta potensi keuntungan yang bisa mereka peroleh. Dalam kaitannya dengan struktur pasar, ekonomi mikro menggali konsep seperti persaingan sempurna, monopoli, persaingan monopolistik, dan oligopoli. Setiap jenis struktur pasar memiliki karakteristik unik yang memengaruhi perilaku pelaku ekonomi dan alokasi sumber daya. Dalam inti ekonomi mikro, terdapat juga fokus pada preferensi konsumen dan utilitas. Pemahaman tentang bagaimana konsumen membuat keputusan konsumsi berdasarkan preferensi dan keterbatasan anggaran menjadi penting dalam menggambarkan dinamika pasar.

Berikut dapat disimpulkan beberapa hal yang menjadi fokus dalam ilmu ekonomi mikro:

1. **Penawaran dan Permintaan.** Ilmu ekonomi mikro membahas bagaimana interaksi antara penawaran dan permintaan di pasar mempengaruhi harga dan kuantitas barang dan jasa yang diperdagangkan. Konsep ini membantu menjelaskan pergerakan harga dan pola perilaku konsumen dan produsen.
2. **Struktur Pasar.** Ilmu ekonomi mikro mempelajari berbagai jenis struktur pasar, termasuk persaingan sempurna, monopoli, persaingan monopolistik, dan oligopoli. Setiap struktur pasar memiliki karakteristik yang unik dan mempengaruhi perilaku pelaku ekonomi.
3. **Elastisitas.** Konsep elastisitas, seperti elastisitas harga dan pendapatan, adalah bagian penting dari ilmu ekonomi mikro. Ini mengukur seberapa sensitif permintaan atau penawaran terhadap perubahan harga atau pendapatan.
4. **Biaya Produksi dan Keuntungan.** Ilmu ekonomi mikro membahas bagaimana perusahaan menghitung biaya produksi, termasuk biaya tetap dan biaya variabel. Ini juga mencakup analisis titik impas dan pengambilan keputusan berdasarkan analisis biaya dan keuntungan.
5. **Utilitas dan Preferensi Konsumen.** Konsep utilitas dan kurva indiferensi digunakan untuk memahami bagaimana konsumen membuat keputusan konsumsi berdasarkan preferensi dan keterbatasan anggaran.
6. **Pengambilan Keputusan Rasional.** Ilmu ekonomi mikro berangkat dari asumsi bahwa individu dan perusahaan mengambil keputusan yang paling menguntungkan dengan mempertimbangkan manfaat dan biaya alternatif.
7. **Alokasi Sumber Daya yang Efisien.** Prinsip alokasi sumber daya yang efisien dan penerapan kriteria Pareto untuk menilai kesejahteraan masyarakat menjadi fokus utama dalam ilmu ekonomi mikro.
8. **Eksternalitas.** Ilmu ekonomi mikro membahas dampak eksternalitas positif dan negatif yang bisa muncul ketika

kegiatan ekonomi individu mempengaruhi pihak ketiga, serta solusi untuk mengurangnya.

9. **Peran Pemerintah dalam Pasar.** Ilmu ekonomi mikro menganalisis peran pemerintah dalam mengatur pasar, termasuk regulasi, pajak, subsidi, dan upaya lainnya untuk mengoreksi ketidaksempurnaan pasar.
10. **Kebijakan Ekonomi.** Ilmu ekonomi mikro digunakan untuk menganalisis efek kebijakan ekonomi terhadap perilaku konsumen dan produsen, serta dampaknya terhadap alokasi sumber daya.
11. **Ketidaksetaraan dan Kesejahteraan.** Ilmu ekonomi mikro juga membahas distribusi pendapatan dan kebijakan yang dapat membantu mengurangi ketidaksetaraan, serta bagaimana keputusan ekonomi individu berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat.
12. **Inovasi dan Perubahan.** Ilmu ekonomi mikro menggali dampak inovasi dan perubahan teknologi terhadap pasar, serta bagaimana perusahaan merespons perubahan ini.
13. **Penerapan dalam Keputusan Pribadi dan Bisnis.** Ilmu ekonomi mikro dapat diterapkan dalam pengambilan keputusan sehari-hari, seperti berbelanja, investasi, dan pengelolaan bisnis.

Secara keseluruhan, ekonomi mikro memberikan pemahaman yang mendalam tentang interaksi antara individu dan entitas-entitas ekonomi kecil dalam skala mikro, serta bagaimana interaksi ini membentuk pola-pola perilaku, harga, dan alokasi sumber daya di pasar. Dengan demikian, ekonomi mikro memberikan dasar penting bagi analisis ekonomi lebih lanjut dan pengambilan keputusan di berbagai aspek kehidupan nyata.

B. PRINSIP DASAR PEREKONOMIAN MIKRO

Prinsip dasar perekonomian mikro adalah seperangkat konsep dan panduan yang membentuk dasar analisis perilaku ekonomi individu,

rumah tangga, dan perusahaan dalam lingkup mikroekonomi. Prinsip ini membantu menjelaskan bagaimana keputusan ekonomi dibuat, interaksi di pasar, serta dampaknya terhadap alokasi sumber daya dan kesejahteraan. Berikut penjelasan rinci mengenai prinsip dasar perekonomian mikro:

PRINSIP PENAWARAN DAN PERMINTAAN. Ini adalah prinsip paling fundamental dalam perekonomian mikro. Konsep ini mengajarkan bahwa harga dan kuantitas barang dan jasa ditentukan oleh interaksi antara penawaran dan permintaan di pasar. Ketika harga naik, penawaran biasanya akan meningkat dan permintaan cenderung menurun, dan sebaliknya.

Contoh kasus ilustrasi prinsip penawaran dan permintaan dalam perekonomian mikro adalah pasar smartphone. Bayangkan jika ada permintaan yang tinggi atas smartphone tertentu karena fitur-fitur canggihnya dan reputasinya di kalangan konsumen. Banyak konsumen ingin membeli smartphone ini, dan mereka bersedia membayar harga yang lebih tinggi karena nilai yang mereka rasakan akan diperoleh dari produk ini. Sementara itu, perusahaan yang memproduksi smartphone tersebut merespons dengan meningkatkan produksi. Mereka ingin mengambil manfaat dari permintaan yang tinggi ini dengan menawarkan lebih banyak smartphone ke pasar. Interaksi antara penawaran dan permintaan ini akan memengaruhi harga dan kuantitas di pasar smartphone.

Karena permintaan tinggi dan penawaran yang lebih tinggi juga, harga smartphone ini cenderung naik. Konsumen yang sangat menginginkan smartphone ini bersedia membayar harga yang lebih tinggi untuk mendapatkannya. Maka keseimbangan pasar terjadi ketika jumlah penawaran sama dengan jumlah permintaan. Pada titik ini, harga yang seimbang ditentukan di pasar. Dalam kasus ini, keseimbangan terjadi pada harga yang lebih tinggi daripada sebelumnya, yang mencerminkan tingginya permintaan. Jika ada peningkatan dalam inovasi teknologi yang menghasilkan smartphone yang lebih baik, ini bisa menggeser kurva permintaan dan menyebabkan peningkatan kuantitas yang diminta dan harga yang lebih tinggi. Atau jika persaingan meningkat dan lebih banyak perusahaan memasuki pasar, ini dapat meningkatkan penawaran dan menekan harga.

Jika pasokan smartphone yang diminati turun karena masalah produksi atau komponen yang kurang tersedia, maka harga dapat naik lebih tinggi lagi karena ketidakseimbangan antara penawaran dan permintaan. Dalam contoh ini, prinsip penawaran dan permintaan dengan jelas mempengaruhi harga dan kuantitas di pasar smartphone. Tingkat permintaan dan penawaran, bersama dengan faktor-faktor yang mempengaruhi keduanya, menjadi penentu utama harga dan kuantitas barang atau jasa dalam perekonomian mikro.

PRINSIP BIAYA OPORTUNITAS. Prinsip ini menyatakan bahwa setiap keputusan memiliki biaya alternatif yang harus dikorbankan artinya, keputusan mengambil satu pilihan berarti meninggalkan peluang yang lain. Ini mendorong pengambilan keputusan yang mempertimbangkan biaya dan manfaat keseluruhan.

Contoh Kasus: ilustrasi prinsip biaya Oportunitas adalah keputusan pekerjaan paruh waktu. Mahasiswa bernama Alex memutuskan apakah akan mengambil pekerjaan paruh waktu sambil kuliah. Dia memiliki dua pilihan: dia bisa bekerja 20 jam seminggu dengan bayaran Rp.25.000,- per jam di sebuah toko, atau dia bisa menggunakan waktu tersebut untuk fokus belajar dan mendapatkan hasil yang lebih baik dalam ujian. Dalam hal ini, prinsip biaya Oportunitas akan berlaku jika Alex memutuskan untuk bekerja paruh waktu, dia akan mendapatkan pendapatan dari pekerjaan tersebut, yaitu Rp.25.000,- per jam \times 20 jam = Rp.500.000,- per minggu. Namun, biaya Oportunitas dari pekerjaan ini adalah waktu yang dia korbankan untuk belajar atau beristirahat.

Jika Alex memilih untuk tidak bekerja dan fokus belajar, dia mungkin akan mendapatkan hasil yang lebih baik dalam ujian dan mendapatkan nilai yang lebih tinggi. Nilai yang lebih tinggi ini dapat membuka peluang beasiswa atau pintu masuk ke program pascasarjana. Biaya Oportunitas dari pilihan ini adalah pendapatan yang dia korbankan dari pekerjaan paruh waktu. Untuk itu Alex harus membandingkan biaya Oportunitas dari kedua pilihan tersebut; Jika dia memilih bekerja paruh waktu, biaya Oportunitasnya adalah potensi peningkatan nilai akademik atau peluang masa depan yang lebih baik karena dia tidak dapat fokus pada belajar. Namun jika dia memilih untuk tidak bekerja dan fokus belajar, biaya Oportunitasnya adalah pendapatan yang dia korbankan dari pekerjaan paruh waktu.

Keputusan Alex akan tergantung pada seberapa besar nilai yang dia berikan pada pendapatan dari pekerjaan paruh waktu dibandingkan dengan potensi keuntungan dalam hal hasil akademik yang lebih baik dan peluang masa depan yang lebih baik. Contoh ini menunjukkan bagaimana prinsip biaya Oportunitas membantu kita memahami bahwa setiap pilihan memiliki biaya alternatif, dan keputusan yang diambil harus mempertimbangkan manfaat dan biaya dari pilihan tersebut.

PRINSIP UTILITAS MARGINAL YANG BERKURANG. Prinsip ini menjelaskan bahwa manfaat tambahan yang diperoleh dari konsumsi atau produksi suatu barang cenderung berkurang seiring bertambahnya jumlah yang dikonsumsi atau diproduksi. Ini membantu menjelaskan mengapa orang cenderung berhenti

mengonsumsi atau memproduksi lebih banyak setelah manfaat tambahan tidak lagi signifikan.

Contoh kasus yang menggambarkan prinsip utilitas marginal yang berkurang adalah keputusan seseorang tentang konsumsi makanan. Bayangkan seseorang bernama Maya yang sedang makan di restoran. Maya telah memesan hidangan makanan yang lezat dan kenyang. Setelah beberapa gigitan pertama, rasa lapar awalnya terpuaskan dan manfaat dari setiap gigitan tambahan makanan mulai berkurang. Dalam hal ini, prinsip utilitas marginal yang berkurang akan terlihat: a). Awal Konsumsi, Maya merasa lapar dan sangat menikmati setiap gigitan pertama makanan tersebut. Pada tahap ini, utilitas marginal (manfaat tambahan dari konsumsi setiap tambahan) tinggi, b). Saat Merasa Kenyang: Ketika Maya sudah makan beberapa bagian dan merasa kenyang, manfaat dari makanan tambahan mulai berkurang. Rasa lapar sudah terpuaskan, jadi utilitas dari setiap gigitan berikutnya mulai menurun, c). Pengambilan Keputusan: Maya harus memutuskan apakah dia ingin memesan lebih banyak makanan atau berhenti karena merasa kenyang. Keputusan ini akan dipengaruhi oleh utilitas marginal. Jika utilitas marginal masih cukup besar, Maya mungkin memutuskan untuk melanjutkan makan. Namun, jika utilitas marginal sudah kecil, Maya mungkin akan berhenti. Untuk itu Maya harus mempertimbangkan utilitas marginal saat memutuskan apakah akan melanjutkan makan atau berhenti. Dia akan mempertimbangkan: a). Apakah tambahan makanan tersebut masih memberikan rasa yang nikmat dan manfaat yang cukup besar (utilitas marginal yang cukup tinggi)? Atau b). apakah manfaat tambahan sudah tidak sebanding dengan biaya (harga makanan atau rasa kenyang)? Pada titik ini, utilitas marginal yang lebih rendah menunjukkan bahwa manfaatnya sudah tidak sepadan lagi dengan biayanya.

Keputusan Maya akan didasarkan pada perbandingan antara utilitas tambahan yang diperoleh dari setiap gigitan makanan tambahan dan biaya (harga atau rasa kenyang) dari setiap tambahan tersebut. Jika utilitas marginal menurun secara signifikan, Maya mungkin memutuskan untuk berhenti makan, meskipun ada makanan tersisa. Contoh ini menggambarkan bagaimana prinsip utilitas marginal yang berkurang berperan dalam pengambilan keputusan konsumsi. Prinsip ini menunjukkan bahwa nilai atau manfaat tambahan dari setiap unit tambahan biasanya akan berkurang seiring bertambahnya jumlah konsumsi.

PRINSIP KEUNTUNGAN MARGINAL YANG BERKURANG. Ini mirip dengan prinsip utilitas marginal yang berkurang, namun berkaitan dengan produksi. Ini menyatakan bahwa keuntungan tambahan yang diperoleh dari setiap unit tambahan produksi akan

berkurang seiring bertambahnya produksi.v

Contoh kasus yang mengilustrasikan prinsip keuntungan marginal yang berkurang adalah penggunaan waktu dalam bermain video game. Jika seorang pemain video game bernama Ryan menghabiskan waktu bermain permainan favoritnya. Pada awalnya, setiap jam bermain memberikan rasa kegembiraan dan hiburan yang besar. Namun, seiring berjalannya waktu, rasa kegembiraan tersebut mulai berkurang dan bahkan bisa berubah menjadi kebosanan. Dalam hal ini, prinsip keuntungan marginal yang berkurang akan terlihat: a). Awal Bermain: Saat Ryan mulai bermain, setiap tambahan waktu yang dia habiskan memberikan kegembiraan dan hiburan yang besar. Keuntungan marginal dari setiap jam bermain awalnya tinggi, b). Waktu Bermain Lama: Ketika Ryan terus bermain selama beberapa jam, rasa kegembiraan yang awalnya dia rasakan mulai berkurang. Permainan mungkin menjadi monoton atau tidak lagi memberikan sensasi baru. Keuntungan marginal dari setiap tambahan waktu bermain menjadi lebih rendah.

Untuk itu Ryan harus memutuskan apakah akan melanjutkan bermain atau berhenti. Keputusan ini akan dipengaruhi oleh keuntungan marginal. Jika keuntungan yang dia dapatkan dari setiap jam bermain tambahan masih cukup besar, dia mungkin memilih untuk melanjutkan. Namun, jika keuntungan marginal sudah rendah, dia mungkin merasa tidak ada lagi manfaat yang signifikan dan memutuskan untuk berhenti.

Pertimbangan Analisis Keuntungan Marginal: Ryan akan mempertimbangkan keuntungan marginal saat memutuskan berapa lama dia ingin bermain: a). Apakah setiap tambahan waktu bermain masih memberikan kegembiraan dan hiburan yang signifikan (keuntungan marginal yang tinggi)? Atau b). apakah manfaat tambahan dari waktu bermain sudah tidak sebanding lagi dengan potensi kebosanan atau waktu yang dia korbankan? Keputusan Ryan akan didasarkan pada perbandingan antara keuntungan tambahan yang dia peroleh dari setiap jam bermain tambahan dan biaya waktu dan potensi kebosanan dari setiap tambahan tersebut. Jika keuntungan marginal menurun secara signifikan, Ryan mungkin memutuskan untuk berhenti bermain dan melakukan kegiatan lain. Contoh ini menunjukkan bagaimana prinsip keuntungan marginal yang berkurang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam hal aktivitas rekreasi atau hiburan. Prinsip ini mengilustrasikan bahwa keuntungan tambahan dari setiap tambahan unit aktivitas akan cenderung berkurang seiring bertambahnya waktu yang dihabiskan.

PRINSIP ELASTISITAS. Prinsip elastisitas menunjukkan seberapa responsif penawaran atau permintaan terhadap perubahan harga atau faktor lain. Tingkat elastisitas harga atau pendapatan dapat memberikan wawasan tentang seberapa besar perubahan dalam harga akan mempengaruhi kuantitas yang diminta atau ditawarkan.

Contoh kasus yang menggambarkan prinsip elastisitas adalah perubahan harga pada produk tertentu dan dampaknya terhadap jumlah yang diminta atau ditawarkan. Contoh Kasus: Elastisitas Harga Permintaan. Bayangkan sebuah toko pakaian yang menjual kaos kaki. Saat ini, kaos kaki dijual seharga Rp.50.000,- per pasang. Manajemen toko mempertimbangkan untuk menaikkan harga menjadi Rp.55.000,- per pasang. Dalam hal ini, prinsip elastisitas harga permintaan akan berperan: Permintaan Awal: Pada harga Rp.50.000,- per pasang, toko biasanya menjual 100 pasang kaos kaki per minggu. Ini adalah titik permintaan awal bagi manajemen memutuskan untuk menaikkan harga menjadi Rp.55.000,- per pasang. Pertanyaannya adalah bagaimana perubahan harga ini akan mempengaruhi jumlah yang diminta. Elastisitas Permintaan: Jika perubahan harga dari Rp.50.000,- menjadi Rp.55.000,- mengakibatkan penurunan permintaan yang signifikan, maka permintaan bersifat elastis. Ini berarti bahwa perubahan harga berdampak cukup besar pada jumlah yang diminta. Sebaliknya, jika perubahan harga hanya sedikit mempengaruhi jumlah yang diminta, maka permintaan bersifat inelastis. Ini berarti bahwa perubahan harga memiliki dampak yang lebih kecil pada jumlah yang diminta.

Untuk itu toko harus mempertimbangkan elastisitas harga permintaan sebelum mengambil keputusan: Jika permintaan elastis, menaikkan harga bisa mengurangi pendapatan total toko karena penurunan jumlah yang diminta lebih besar daripada peningkatan harga namun Jika permintaan inelastis, toko mungkin bisa mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi meskipun jumlah yang diminta sedikit berkurang. Penting untuk memahami elastisitas harga permintaan karena ini akan membantu toko mengambil keputusan yang lebih informasional tentang penentuan harga produknya.. Prinsip elastisitas memainkan peran penting dalam merencanakan strategi harga yang efektif.

PRINSIP EFISIENSI DAN ALOKASI SUMBER DAYA. Prinsip ini menekankan pentingnya mencapai alokasi sumber daya yang efisien, di mana keuntungan sosial maksimal dicapai dengan menggunakan sumber daya yang terbatas secara optimal. Efisiensi dicapai ketika tidak mungkin untuk meningkatkan kesejahteraan seseorang tanpa merugikan orang lain.

Contoh kasus yang menggambarkan prinsip efisiensi dan alokasi sumber daya adalah penggunaan lahan dalam sebuah kota untuk kepentingan perkotaan. Bayangkan sebuah kota yang memiliki sebidang lahan yang cukup besar di pusat kota. Lahan tersebut bisa digunakan untuk membangun gedung perkantoran, gedung apartemen, atau taman umum. Dalam hal ini, prinsip efisiensi dan alokasi sumber daya akan berperan; Dimana pemerintah kota harus memutuskan bagaimana mengalokasikan lahan tersebut. Apakah akan digunakan untuk membangun gedung perkantoran, gedung apartemen, atau taman umum?. Keputusan tersebut harus mencerminkan prinsip efisiensi ekonomi. Ini berarti bahwa penggunaan lahan yang diambil harus menghasilkan manfaat yang maksimal dengan menggunakan sumber daya yang terbatas (yaitu lahan). Pemerintah kota harus mempertimbangkan manfaat dari setiap penggunaan lahan, seperti pendapatan dari penyewaan gedung perkantoran atau kepuasan publik dari adanya taman umum. Di sisi lain, mereka juga harus mempertimbangkan biaya pembangunan dan pemeliharaan, serta dampak lingkungan dan sosial dari setiap pilihan.

Pilihan alokasi lahan yang efisien harus menghasilkan kesejahteraan maksimal bagi masyarakat. Ini berarti bahwa keputusan yang diambil harus mengoptimalkan manfaat ekonomi dan sosial, serta meminimalkan dampak negatif. Pemerintah kota harus melakukan analisis mendalam tentang dampak dan implikasi dari setiap pilihan penggunaan lahan: a). Bagaimana pilihan penggunaan lahan akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi kota dan peluang kerja?, b). Bagaimana pilihan ini akan memengaruhi kepuasan dan kualitas hidup penduduk kota?, c). Bagaimana dampak lingkungan akan diatasi atau diminimalkan. Maka keputusan akhir harus mempertimbangkan efisiensi alokasi sumber daya untuk mencapai manfaat sosial yang maksimal dari setiap pilihan. Contoh ini menggambarkan bagaimana prinsip efisiensi dan alokasi sumber daya memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan terkait pemanfaatan sumber daya yang terbatas. Prinsip ini membantu mengarahkan penggunaan sumber daya yang efisien dan menghasilkan kesejahteraan sosial yang optimal.

PRINSIP KEPUTUSAN RASIONAL. Prinsip ini berasumsi bahwa individu dan perusahaan mengambil keputusan yang paling menguntungkan dengan mempertimbangkan manfaat dan biaya alternatif. Ini membentuk dasar analisis perilaku ekonomi, mengasumsikan bahwa orang akan berusaha mencapai tujuan mereka dengan cara yang paling rasional.

Contoh kasus yang menggambarkan prinsip keputusan rasional adalah keputusan seseorang untuk memilih antara dua pekerjaan dengan gaji yang berbeda. Seseorang bernama David telah menerima dua tawaran pekerjaan: satu dari Perusahaan A dengan gaji Rp.3.500,000 per bulan dan satu dari Perusahaan B dengan gaji Rp.4.000,000 per bulan. David harus memutuskan pekerjaan mana yang akan dia terima. Dalam hal ini, prinsip keputusan rasional akan berperan dimana David akan mempertimbangkan manfaat dan biaya dari masing-masing pekerjaan. Manfaatnya adalah gaji yang dia terima, sedangkan biayanya adalah potensi waktu dan upaya yang dia korbankan dalam menjalankan pekerjaan tersebut. David juga akan mempertimbangkan gaji yang lebih tinggi dari Perusahaan B. Namun, dia juga akan mempertimbangkan biaya waktu yang mungkin dia korbankan untuk bepergian ke tempat kerja yang lebih jauh atau beban kerja yang lebih besar.

Dalam keseimbangan antara gaji dan kualitas hidup maka David akan menilai seberapa penting gaji lebih tinggi dalam keseimbangan dengan kualitas hidupnya. Jika pekerjaan dengan gaji lebih tinggi berarti waktu yang lebih sedikit untuk keluarga dan waktu luang, dia mungkin lebih memilih pekerjaan dengan gaji lebih rendah yang menawarkan keseimbangan yang lebih baik. Dalam pertimbangan karier David juga akan mempertimbangkan peluang karier di kedua perusahaan. Meskipun gaji lebih tinggi di Perusahaan B, apakah ada peluang lebih besar untuk promosi atau pengembangan di masa depan?

Dalam pertimbangan analisis keputusan rasional maka David akan melakukan analisis rasional sebelum memutuskan pekerjaan mana yang akan dia terima: a). Bagaimana gaji lebih tinggi di Perusahaan B membandingkan dengan beban kerja yang mungkin lebih besar atau biaya tambahan yang harus dia keluarkan untuk bepergian?. b). Bagaimana keseimbangan antara gaji dan kualitas hidup memengaruhi keputusannya?. c). Bagaimana peluang karier di masa depan di kedua perusahaan mempengaruhi pilihan pekerjaan?. d). Keputusan akhirnya akan mencerminkan pertimbangan manfaat dan biaya alternatif secara rasional, dengan fokus pada pilihan yang memberikan manfaat terbaik bagi David dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang beragam. Contoh ini mengilustrasikan bagaimana prinsip keputusan rasional membantu individu dalam memilih pilihan yang paling menguntungkan berdasarkan manfaat dan biaya alternatif yang ada. Prinsip ini mendorong kita untuk melakukan analisis yang cermat dan logis sebelum membuat keputusan penting.

PRINSIP PERSAINGAN SEMPURNA DAN MONOPOLI. Ini mengajarkan tentang dampak struktur pasar terhadap perilaku perusahaan. Persaingan sempurna diasumsikan terjadi ketika ada banyak penjual dan pembeli yang kecil sehingga tidak ada yang

memiliki pengaruh signifikan pada harga. Di sisi lain, monopoli terjadi ketika satu perusahaan menguasai pasar.

Contoh kasus persaingan sempurna dan monopoli dalam pasar smartphone. Bayangkan ada dua skenario yang melibatkan industri smartphone: satu dengan struktur pasar persaingan sempurna dan satu dengan struktur pasar monopoli. Dalam pasar persaingan sempurna akan ada banyak produsen smartphone yang menghasilkan produk yang hampir identik. Harga dan kualitas produk ditentukan oleh kekuatan pasar, dan tidak ada produsen yang memiliki kendali signifikan atas pasar. Ini menciptakan persaingan yang sehat, di mana setiap produsen harus menjaga harga dan kualitas mereka agar tetap kompetitif. Dampak diantaranya adalah ; a).Harga cenderung rendah karena persaingan untuk menarik konsumen, b). Inovasi dan perkembangan produk cenderung cepat karena persaingan mendorong perusahaan untuk terus memperbaiki produk mereka, c). Konsumen mendapatkan beragam pilihan produk dengan harga yang kompetitif.

Sedangkan dalam pasar monopoli , ada satu perusahaan yang menjadi satu-satunya produsen smartphone di pasar. Perusahaan ini memiliki kendali penuh atas penentuan harga dan kualitas produk. Konsumen tidak memiliki alternatif lain untuk produk yang serupa. Dampak diantaranya adalah; a). Perusahaan monopoli memiliki kekuasaan besar untuk menentukan harga, yang dapat menyebabkan harga lebih tinggi dari yang mungkin terjadi dalam pasar persaingan sempurna,b).Kualitas produk mungkin tidak diutamakan karena perusahaan tidak merasa perlu bersaing dengan produk lain,c). Inovasi mungkin lebih lambat terjadi karena tidak ada tekanan persaingan yang mendorong perusahaan untuk terus berkembang. Contoh ini menggambarkan dampak struktur pasar terhadap perilaku perusahaan dan kesejahteraan konsumen bahwa; a). Dalam pasar persaingan sempurna mendorong inovasi, pilihan konsumen, dan harga yang kompetitif, b).Pasar monopoli cenderung memiliki harga lebih tinggi, kurangnya insentif untuk inovasi, dan konsumen yang memiliki sedikit pilihan. Dengan memahami perbedaan antara dua struktur pasar ini, kita dapat mengambil pelajaran tentang bagaimana persaingan atau dominasi pasar dapat memengaruhi perilaku perusahaan dan kesejahteraan konsumen secara keseluruhan.

PRINSIP KESEIMBANGAN PASAR. Keseimbangan pasar terjadi ketika jumlah penawaran sama dengan jumlah permintaan. Pada titik ini, harga seimbang ditentukan di pasar.

Contoh kasus keseimbangan pasar untuk mobil bekas. Bayangkan sebuah pasar mobil bekas di suatu kota. Di pasar ini, pembeli dan penjual berinteraksi untuk membeli dan menjual mobil bekas. Ada banyak calon pembeli yang ingin membeli mobil bekas karena harganya lebih terjangkau daripada mobil baru. Sedangkan permintaan tergantung pada faktor-faktor seperti harga, kondisi mobil, merek, dan preferensi konsumen. Penjual mobil bekas ingin menjual mobil mereka untuk mendapatkan uang atau mengganti mobil dengan model yang lebih baru maka penawaran tergantung pada faktor-faktor seperti harga mobil, keadaan pasar, dan keseimbangan pasar terjadi ketika jumlah mobil yang ditawarkan oleh penjual sama dengan jumlah mobil yang diminta oleh pembeli. Pada titik keseimbangan ini, harga mobil dan jumlah mobil yang dijual dan dibeli stabil.

Adapun terjadinya perubahan harga jika harga mobil bekas di pasar lebih tinggi daripada harga yang diinginkan oleh pembeli, jumlah mobil yang diminta mungkin berkurang, dan sebaliknya. Jika harga mobil lebih rendah daripada harga yang diinginkan oleh penjual, jumlah mobil yang ditawarkan mungkin berkurang. Contoh ini menggambarkan prinsip keseimbangan pasar dalam konteks pasar mobil bekas dimana keseimbangan pasar terjadi ketika jumlah mobil bekas yang ditawarkan oleh penjual sama dengan jumlah mobil bekas yang diminta oleh pembeli.

Pada titik keseimbangan ini, harga mobil stabil karena tidak ada tekanan untuk harga naik atau turun. Jika ada ketidakseimbangan antara penawaran dan permintaan, pasar akan cenderung mengarah menuju keseimbangan baru melalui penyesuaian harga. Contoh ini mengilustrasikan bagaimana prinsip keseimbangan pasar beroperasi dalam realitas pasar nyata, di mana harga dan kuantitas beradaptasi untuk mencapai kesetimbangan antara penawaran dan permintaan.

PRINSIP KEGAGALAN PASAR. Prinsip ini mengakui bahwa dalam beberapa situasi, pasar mungkin tidak mencapai efisiensi atau alokasi sumber daya yang optimal. Kegagalan pasar terjadi ketika harga dan alokasi sumber daya tidak mencerminkan kesejahteraan sosial yang diharapkan.

Contoh kasus kegagalan pasar dalam lingkungan. Bayangkan sebuah kota yang memiliki masalah serius dengan polusi udara. Di lingkungan tersebut, banyak perusahaan yang menghasilkan polutan dalam proses produksinya. Pasar di kota tersebut mengalami kegagalan dalam menginternalisasi biaya eksternal, yaitu dampak negatif polusi udara terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan. Perusahaan-perusahaan yang menciptakan polusi tidak membayar biaya penuh dari dampak negatif tersebut.

Dampak kegagalan pasar dimana lingkungan dan kesehatan masyarakat terpengaruh oleh polusi udara yang tidak dihitung dalam harga barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Konsumen mungkin tidak menyadari dampak negatif ini saat membeli produk. Kegagalan pasar seperti ini mengilustrasikan kebutuhan intervensi pemerintah. Pemerintah dapat memberlakukan pajak polusi atau peraturan yang mewajibkan perusahaan membayar biaya eksternal yang dihasilkan dari polusi. Dalam kasus ini, dampak negatif polusi udara tidak diakui dalam harga produk, yang mengakibatkan alokasi sumber daya yang tidak efisien. Intervensi pemerintah diperlukan untuk mengatasi kegagalan pasar dan menerapkan regulasi yang mempertimbangkan dampak eksternal. Prinsip kegagalan pasar ini membantu kita memahami bahwa dalam beberapa situasi, pasar tidak selalu mencapai efisiensi atau alokasi sumber daya yang optimal, dan intervensi eksternal, seperti regulasi atau pajak, mungkin diperlukan untuk memperbaiki situasi tersebut.

Keseluruhan, prinsip dasar perekonomian mikro memberikan panduan analitis yang kuat untuk memahami bagaimana individu, rumah tangga, dan perusahaan membuat keputusan ekonomi serta bagaimana interaksi ini membentuk dinamika pasar dan alokasi sumber daya dalam skala mikro.

C. PERAN DAN RELEVANSI EKONOMI MIKRO DALAM KEHIDUPAN

Ekonomi mikro memiliki peran yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari kita, mempengaruhi bagaimana kita membuat keputusan ekonomi dan mengelola sumber daya yang kita seperti memilih produk apa yang akan dibeli, berapa banyak yang akan dibeli, dan bagaimana alokasi anggaran yang optimal. Selain itu ekonomi mikro menjelaskan bagaimana harga barang dan jasa ditentukan di pasar. Pengetahuan tentang hukum penawaran dan permintaan membantu kita memahami perubahan harga yang mungkin terjadi dan dampaknya pada anggaran kita.

Prinsip ekonomi mikro membantu kita dalam merencanakan keuangan pribadi, termasuk pengelolaan penghasilan, pengeluaran, dan tabungan. Pemahaman tentang konsep upah dan produktivitas membantu kita dalam mengambil keputusan terkait pekerjaan, seperti memilih pekerjaan yang paling menguntungkan atau menentukan berapa jam kerja yang akan diambil. Bagi mereka yang tertarik pada dunia bisnis dan kewirausahaan, ekonomi mikro memberikan dasar dalam memahami cara memasarkan produk, menilai risiko, dan mengoptimalkan laba.

Prinsip-prinsip ekonomi mikro digunakan dalam menganalisis dampak kebijakan publik, seperti perubahan pajak atau subsidi, pada masyarakat dan pasar. Secara keseluruhan, ekonomi mikro memberikan pandangan dan alat untuk menghadapi berbagai keputusan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari, serta memahami dampaknya pada individu, keluarga, dan masyarakat.

D. RANGKUMAN

Perekonomian mikro adalah bidang studi dalam ekonomi yang fokus pada perilaku individu, rumah tangga, dan perusahaan dalam mengambil keputusan ekonomi sehari-hari. Ini melibatkan analisis tentang bagaimana keputusan pembelian, penawaran, dan alokasi sumber daya memengaruhi pasar dan harga. Memahami prinsip ekonomi mikro akan memberikan pandangan yang mendalam tentang cara konsumen dan produsen membuat keputusan. Ini membantu kita mengenali faktor-faktor yang memengaruhi harga, kuantitas, dan keseimbangan pasar.

E. TES FORMATIF

1. Ilmu ekonomi mikro memfokuskan pada studi tentang:
 - a) Perekonomian global
 - b) Perilaku individu dan perusahaan

- c) Kebijakan fiskal pemerintah
 - d) Indeks saham pasar
2. Prinsip dasar ekonomi mikro mencakup:
 - a) Studi tentang perekonomian secara keseluruhan
 - b) Analisis dampak perubahan iklim global terhadap ekonomi
 - c) Perilaku pengeluaran pemerintah
 - d) Penawaran dan permintaan atas produk dan jasa
 3. Pasar yang memiliki banyak penjual dan pembeli, di mana produk-produk serupa dan substitusi yang mudah tersedia, serta tidak ada kontrol terhadap harga, disebut:
 - a) Persaingan sempurna
 - b) Monopoli
 - c) Oligopoli
 - d) Monopolistik
 4. Apa yang terjadi pada harga dan kuantitas ketika penawaran lebih besar daripada permintaan pada pasar?
 - a) Harga turun, kuantitas turun
 - b) Harga turun, kuantitas naik
 - c) Harga naik, kuantitas turun
 - d) Harga naik, kuantitas naik
 5. Perusahaan dengan kontrol atas harga dan produk tunggal di pasar disebut:
 - a) Persaingan sempurna
 - b) Monopoli
 - c) Oligopoli
 - d) Persaingan monopolistik

F. LATIHAN

1. Dalam pasar, kenaikan harga suatu produk biasanya akan mengakibatkan apa terhadap jumlah penawaran dan permintaan produk tersebut?
2. Apa perbedaan utama antara persaingan sempurna dan monopoli dalam konteks struktur pasar? Bagaimana perilaku perusahaan berbeda dalam kedua situasi ini?

3. Kapan dan mengapa pemerintah harus melakukan intervensi dalam pasar? Berikan contoh kebijakan pemerintah yang dapat mempengaruhi dinamika pasar.

KEGIATAN BELAJAR 4 PERTUMBUHAN EKONOMI

DESKRIPSI PEMBELAJARAN

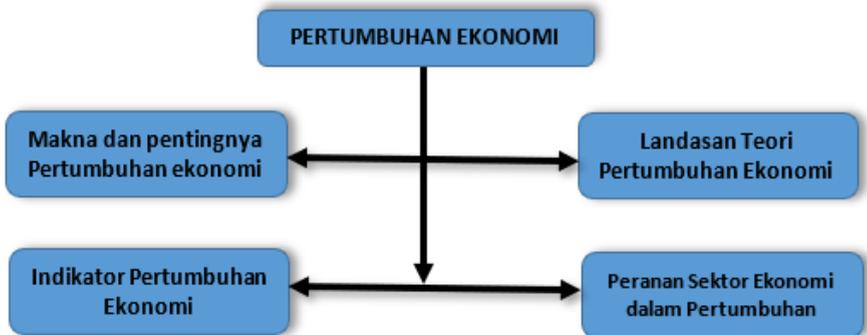
Mata pelajaran ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa proses dan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara atau wilayah. Dalam mata kuliah ini, para mahasiswa akan mempelajari berbagai teori dan model ekonomi yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi.

Melalui mata kuliah ini, mahasiswa diharapkan dapat memahami kompleksitas proses pertumbuhan ekonomi dan mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana kebijakan ekonomi dan faktor-faktor lainnya dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sebuah negara atau wilayah.

KOMPETENSI PEMBELAJARAN

1. Memahami konsep pertumbuhan ekonomi
2. Mampu mengidentifikasi indikator pertumbuhan ekonomi
3. Mampu menganalisis faktor-faktor yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi
4. Mampu menganalisis faktor pendorong atau penghambat pertumbuhan ekonomi.
5. Mampu menganalisis pengaruh kebijakan ekonomi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi
6. Mampu memahami pertumbuhan ekonomi berkelanjutan
7. Mampu menganalisis isu global yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi

PETA KONSEP PEMBELAJARAN



A. PENDAHULUAN

1. Definisi Pertumbuhan Ekonomi

Paul Samuelson (1915-2009), seorang ekonom Amerika Serikat dan pemenang Hadiah Nobel dalam Ekonomi tahun 1970 mengemukakan pertumbuhan ekonomi sebagai peningkatan berkelanjutan dalam kemampuan produksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian dari waktu ke waktu. Beliau menekankan pada peningkatan produksi yang berkelanjutan sebagai aspek utama dari pertumbuhan ekonomi.

Robert Solow (1924-2021): "Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan keluaran nyata per kapita dalam jangka panjang." Definisi Solow menekankan pada peningkatan output per individu atau per penduduk sebagai ukuran penting dari pertumbuhan ekonomi.

Menurut Joseph Schumpeter (1883-1950): "Pertumbuhan ekonomi adalah hasil dari inovasi dan perubahan struktural yang menyebabkan pembentukan ekonomi baru." Joseph Schumpeter adalah seorang ekonom Austria dan dikenal karena teorinya tentang "kreatif pemusnahan" dan pentingnya inovasi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

Sedangkan menurut Amartya Sen (1933-sekarang): "Pertumbuhan ekonomi adalah proses untuk memperluas kemampuan nyata masyarakat untuk berpartisipasi dalam berbagai cara dan untuk hidup hidup yang mereka nilai." Amartya Sen adalah seorang ekonom dan filsuf India serta pemenang Hadiah Nobel dalam Ekonomi tahun 1998. Definisinya menyoroti bahwa pertumbuhan ekonomi harus diukur berdasarkan kemampuan masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup dan partisipasi dalam kehidupan sosial dan ekonomi.

Dalam buku Amartya Sen yang dikutip mengenai definisi pertumbuhan ekonomi, membahas tentang hubungan antara pembangunan ekonomi, pertumbuhan, dan kebebasan manusia. Amartya Sen memperkenalkan gagasan tentang "kebebasan sebagai dasar dari pembangunan" dan menyoroti pentingnya aspek kebebasan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Pendapat Walt Rostow (1916-2003): "Pertumbuhan ekonomi adalah proses evolusi masyarakat dari tahap-tahap tradisional menuju tahap masyarakat yang maju berdasarkan investasi modal, inovasi, dan transfer teknologi." Walt Rostow adalah seorang sejarawan ekonomi Amerika Serikat dan penulis teori tentang lima tahap pertumbuhan ekonomi. Definisinya menyoroti perjalanan masyarakat dari tahap-tahap tertentu menuju kemajuan ekonomi yang banyak dianut dan diadopsi dalam konteks pembangunan di Indonesia pada Era Orde Baru lalu.

Setiap definisi di atas memberikan sudut pandang yang berbeda tentang pertumbuhan ekonomi, tetapi secara keseluruhan, pertumbuhan ekonomi melibatkan peningkatan produksi, output, atau pendapatan secara berkelanjutan dalam suatu perekonomian yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

2. Pentingnya Pertumbuhan Ekonomi dalam Konteks Ekonomi Nasional dan Global

Pertumbuhan ekonomi memainkan peran kritis dalam konteks ekonomi nasional dan global. Faktor ini sangat penting dalam membentuk dan mempengaruhi kondisi kehidupan masyarakat, perekonomian, dan keberlanjutan lingkungan. Oleh karena itu, urgensi pertumbuhan ekonomi perlu dikaji dan dipelajari secara mendalam dengan memahami beberapa aspek diantaranya :

Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat : Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan menyediakan lebih banyak lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan mengurangi tingkat kemiskinan. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi, masyarakat dapat merasakan peningkatan kesejahteraan, akses ke layanan dasar, dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Mendorong Investasi dan Inovasi: Pertumbuhan ekonomi yang tinggi mendorong investor dan perusahaan untuk berinvestasi dalam proyek-proyek produktif. Semakin besar peluang keuntungan, semakin besar pula dorongan bagi sektor swasta dan publik untuk berinovasi dan meningkatkan efisiensi produksi.

Peningkatan Pendapatan dan Konsumsi: Pertumbuhan ekonomi meningkatkan pendapatan nasional, sehingga memberi kesempatan bagi masyarakat untuk meningkatkan konsumsi barang dan jasa. Peningkatan konsumsi, pada gilirannya, mendorong permintaan agregat dan membantu pertumbuhan ekonomi lebih lanjut.

Meningkatkan Standar Hidup: Pertumbuhan ekonomi yang kuat berkontribusi pada peningkatan standar hidup dan gaya hidup masyarakat. Ini termasuk akses yang lebih baik ke perumahan, pendidikan, perawatan kesehatan, dan infrastruktur yang lebih baik.

Peningkatan Kesempatan Kerja: Pertumbuhan ekonomi menciptakan peluang kerja baru dan mengurangi tingkat pengangguran. Hal ini memberi kesempatan kepada angkatan kerja

untuk bekerja dan berkontribusi secara produktif dalam perekonomian.

Peningkatan Pendapatan Negara: Pertumbuhan ekonomi yang tinggi berarti adanya peningkatan pendapatan negara melalui pajak dan sumber pendapatan lainnya. Dana ini dapat digunakan untuk membiayai layanan publik, program sosial, dan pembangunan infrastruktur yang lebih lanjut.

Daya Saing Global: Pertumbuhan ekonomi yang baik meningkatkan daya saing suatu negara dalam pasar global. Negara-negara yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang tinggi cenderung menarik investasi asing, meningkatkan ekspor, dan berperan penting dalam perekonomian global.

Meningkatkan Keberlanjutan Lingkungan: Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan memungkinkan sumber daya alam digunakan secara lebih efisien dan berkelanjutan. Dengan perkembangan teknologi dan inovasi, masyarakat dapat mengadopsi pola konsumsi dan produksi yang lebih ramah lingkungan.

Meskipun pertumbuhan ekonomi memiliki banyak manfaat, perlu dicatat pula bahwa penting untuk mencapai pertumbuhan yang inklusif, berkelanjutan, dan adil. Selain itu, pertumbuhan ekonomi harus diimbangi dengan perlindungan lingkungan dan keberlanjutan untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik bagi semua warga negara dalam jangka panjang.

B. LANDASAN TEORI PERTUMBUHAN EKONOMI

1. Pengantar teori pertumbuhan ekonomi

Teori pertumbuhan ekonomi adalah kerangka pemahaman yang digunakan untuk menjelaskan bagaimana dan mengapa perekonomian suatu negara atau wilayah berkembang dari waktu ke waktu.

Teori pertumbuhan ekonomi ini berusaha untuk memahami bagaimana suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Selain itu, teori ini juga berguna bagi para pengambil kebijakan untuk merancang strategi yang mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif

2. Model Solow dan model-model lainnya tentang pertumbuhan ekonomi

Model Solow, yang juga dikenal sebagai Model Pertumbuhan Solow-Swan atau Model Pertumbuhan Neoklasik, adalah salah satu teori pertumbuhan ekonomi yang paling terkenal. Model ini dikembangkan oleh ahli ekonomi Robert Solow pada tahun 1956 dan kemudian diperluas oleh Trevor Swan. Model ini memberikan dasar untuk memahami pertumbuhan jangka panjang suatu perekonomian dengan fokus pada akumulasi modal dan produktivitas.

Bagian penting dalam Model Solow adalah sebagai berikut:

Produksi Agregat: Model Solow menggambarkan perekonomian sebagai agregat dari modal fisik, tenaga kerja, dan teknologi. Output atau produksi dipengaruhi oleh jumlah dan kualitas modal fisik yang digunakan dalam proses produksi dan tenaga kerja yang tersedia.

Akumulasi Modal: Akumulasi modal dianggap sebagai salah satu faktor utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Modal fisik mencakup semua aset fisik seperti pabrik, peralatan, dan infrastruktur. Peningkatan akumulasi modal dapat meningkatkan produksi dan produktivitas ekonomi.

Pendekatan Produksi Fungsi: Model Solow menggunakan pendekatan produksi fungsi untuk menggambarkan hubungan antara input produksi (modal fisik dan tenaga kerja) dan output. Pendekatan produksi fungsi ini menunjukkan bagaimana produksi dapat meningkat dalam kaitannya dengan penambahan modal dan tenaga kerja.

Pengurangan Tingkat Pengembalian: Model Solow menyatakan bahwa dalam jangka panjang, tingkat pertumbuhan output akan menurun karena adanya pengurangan tingkat pengembalian. Ini berarti bahwa ketika jumlah modal yang ada semakin besar, setiap unit tambahan modal yang diinvestasikan akan memberikan kontribusi yang lebih kecil terhadap pertumbuhan output.

Tingkat Pertumbuhan Populasi dan Teknologi: Model Solow mempertimbangkan tingkat pertumbuhan populasi dan tingkat pertumbuhan teknologi sebagai faktor penentu penting dalam pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan teknologi dianggap sebagai peningkatan dalam efisiensi penggunaan modal dan tenaga kerja yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi.

Meskipun Model Solow memberikan kontribusi besar dalam pemahaman tentang pertumbuhan ekonomi jangka panjang, ada juga beberapa model lain yang telah dikembangkan untuk melengkapi pemahaman ini. Beberapa model lain yang relevan dalam teori pertumbuhan ekonomi meliputi:

- **Model Pertumbuhan Endogen:** Model-model ini menekankan peran penting inovasi dan teknologi dalam merangsang pertumbuhan ekonomi. Dalam model ini, pertumbuhan teknologi tidak diasumsikan sebagai variabel eksternal, tetapi ditentukan oleh tingkat investasi dalam penelitian dan pengembangan serta pendidikan.
- **Model Pertumbuhan Human kapital:** Model ini memperhitungkan pentingnya akumulasi sumber daya manusia, seperti investasi dalam pendidikan dan keterampilan, sebagai motor pertumbuhan ekonomi.
- **Model Pertumbuhan Akumulatif:** Model ini menggambarkan pertumbuhan ekonomi sebagai hasil dari akumulasi modal dan peningkatan produktivitas yang saling meningkatkan.
- **Model Pertumbuhan Baru:** Model ini menyoroti peran sektor informasi dan pengetahuan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

Setiap model tersebut menyediakan perspektif yang berbeda dalam memahami kompleksitas pertumbuhan ekonomi, dan para ahli ekonomi terus mengembangkan dan memperluas teori-teori ini untuk menghadapi tantangan pertumbuhan ekonomi dalam masyarakat kontemporer.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang kompleks dan saling terkait. Beberapa faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi antara lain:

- **Investasi:** Tingkat investasi yang tinggi dalam infrastruktur, teknologi, pendidikan, dan kapital produktif dapat meningkatkan produktivitas dan kapasitas produksi suatu negara. Investasi juga dapat mendorong inovasi dan peningkatan efisiensi ekonomi.
- **Sumber Daya Manusia:** Kualitas dan kuantitas tenaga kerja memainkan peran krusial dalam pertumbuhan ekonomi. Populasi yang terampil dan berkualitas, serta investasi dalam pendidikan dan pelatihan, dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang.
- **Inovasi dan Teknologi:** Pengembangan dan adopsi teknologi baru meningkatkan efisiensi produksi dan menciptakan produk dan layanan baru. Inovasi teknologi adalah pendorong penting bagi pertumbuhan ekonomi, karena memungkinkan perusahaan untuk bersaing secara global dan menciptakan lapangan kerja baru.
- **Kebijakan Pemerintah:** Kebijakan ekonomi yang tepat dari pemerintah dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Kebijakan fiskal (seperti perpajakan dan pengeluaran publik) dan kebijakan moneter (seperti tingkat suku bunga dan jumlah uang yang beredar) memainkan peran penting dalam mengatur ekonomi dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi investasi dan pertumbuhan.
- **Institusi dan Kestabilan Politik:** Institusi yang baik, termasuk hukum yang kuat, perlindungan hak milik yang jelas, dan

rendahnya tingkat korupsi, dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong investasi. Kestabilan politik juga berkontribusi pada iklim usaha yang positif dan berkesinambungan.

- **Perdagangan Internasional:** Keterbukaan terhadap perdagangan internasional memungkinkan akses terhadap pasar yang lebih luas dan meningkatkan kesempatan bagi perusahaan untuk tumbuh dan berkembang. Pertukaran barang dan jasa antarnegara juga memfasilitasi transfer teknologi dan pengetahuan.
- **Infrastruktur dan Akses ke Pasar:** Infrastruktur yang baik, seperti jaringan transportasi dan energi yang andal, dapat meningkatkan konektivitas dan efisiensi ekonomi. Akses yang mudah ke pasar juga memungkinkan perusahaan untuk mencapai pelanggan lebih luas dan meningkatkan pangsa pasar mereka.
- **Geografi dan Sumber Daya Alam:** Geografi dan ketersediaan sumber daya alam juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Negara-negara dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah dapat mengalami keuntungan komparatif dalam sektor tertentu, sementara faktor geografis seperti lokasi dan akses ke laut juga dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Faktor-faktor di atas saling terkait dan berinteraksi dalam membentuk kondisi ekonomi suatu negara. Kebijakan yang bijaksana dan strategi pembangunan yang berkelanjutan dapat memanfaatkan faktor-faktor ini untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.

C. INDIKATOR PERTUMBUHAN EKONOMI

a. Produk Domestik Bruto (PDB) dan pendekatannya

PDB mengukur nilai seluruh barang dan jasa yang dihasilkan dalam batas wilayah suatu negara selama periode waktu

tertentu. PDB adalah salah satu indikator utama pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan PDB mengukur persentase perubahan PDB dari satu periode ke periode lain (biasanya dari tahun ke tahun). Pertumbuhan PDB yang positif menunjukkan ekonomi yang berkembang.

- b. **Tingkat Pengangguran:** Tingkat pengangguran mencerminkan persentase jumlah angkatan kerja yang tidak bekerja dan mencari pekerjaan aktif dalam total angkatan kerja.
- c. **Tingkat Inflasi:** Tingkat inflasi mengukur persentase kenaikan harga barang dan jasa secara keseluruhan dalam periode waktu tertentu. Inflasi yang moderat dianggap sehat untuk ekonomi.
- d. **Indeks Harga Konsumen (IHK):** IHK mengukur perubahan rata-rata harga sekelompok barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga dalam suatu negara selama periode waktu tertentu.
- e. **Investasi Bruto:** Investasi bruto mencakup pengeluaran untuk pembelian modal fisik, seperti mesin, peralatan, dan fasilitas produksi. Investasi bruto mempengaruhi pertumbuhan ekonomi jangka panjang.
- f. **Ekspor dan Impor:** Ekspor adalah barang dan jasa yang dijual oleh suatu negara ke negara lain, sedangkan impor adalah barang dan jasa yang dibeli dari negara lain. Perbedaan antara ekspor dan impor dikenal sebagai neraca perdagangan.
- g. **Konsumsi Rumah Tangga:** Konsumsi rumah tangga mencerminkan total pengeluaran oleh rumah tangga untuk barang dan jasa, dan ini merupakan salah satu komponen penting dalam PDB.
- h. **Indeks Pembangunan Manusia (IPM)** adalah indikator yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan manusia atau tingkat pembangunan suatu negara. IPM menggabungkan tiga dimensi utama dari kehidupan manusia, yaitu: a) Harapan Hidup b) Angka Melek Huruf c) Pendapatan Per Kapita.

Indikator-indikator ini membantu pemerintah, ekonom, dan pemangku kepentingan lainnya untuk memahami dan mengukur

performa ekonomi suatu negara, mengidentifikasi masalah, serta merancang kebijakan yang sesuai untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

D. PERAN SEKTOR EKONOMI DALAM PERTUMBUHAN

a. Sektor pertanian dan kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor utama dalam perekonomian suatu negara. Secara umum, sektor pertanian mencakup seluruh kegiatan yang berhubungan dengan produksi, pengolahan, distribusi, dan pemasaran produk-produk pertanian seperti tanaman pangan, tanaman hortikultura, peternakan, perikanan, dan kehutanan.

Peran sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat pada :

- pemenuhan kebutuhan pangan,
- penciptaan lapangan kerja,
- penyediaan bahan baku industri,
- peningkatan ekspor,
- peran strategis dalam pengembangan pedesaan,
- penyediaan bahan bakar terbarukan, dan
- inovasi dan teknologi.

b. Sektor industri dan manufaktur dalam pengembangan ekonomi

Sektor industri berfokus pada proses produksi barang-barang fisik dengan menggunakan sumber daya manusia, mesin, dan teknologi. Beberapa peran utama sektor industri dan manufaktur dalam pengembangan ekonomi :

- peningkatan nilai tambah,
- penciptaan lapangan kerja,
- pengembangan infrastruktur,

- penyediaan produk konsumen,
- penelitian dan inovasi,
- ekspor dan neraca perdagangan,
- pengembangan keterampilan dan kapasitas teknis, dan
- multiplikasi Dampak.

Dengan peran yang mencakup aspek-aspek di atas, sektor industri dan manufaktur menjadi salah satu motor penggerak utama dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pengembangan dan modernisasi sektor ini memainkan peran penting dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan daya saing, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

c. Peran sektor jasa dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi

Sektor jasa memegang peran signifikan dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sektor jasa mencakup berbagai jenis layanan yang tidak menghasilkan produk fisik tetapi memberikan nilai tambah melalui pengetahuan, keterampilan, atau pengalaman. Beberapa peran utama sektor jasa dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi adalah :

- penciptaan lapangan kerja,
- penyediaan layanan dasar,
- pendorong inovasi,
- peningkatan produktivitas,
- kontribusi terhadap PDB,
- pariwisata dan pengembangan ekonomi lokal,
- pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, dan
- diversifikasi ekonomi

Dengan kontribusi yang mencakup berbagai aspek tersebut, sektor jasa memiliki peran sentral dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, inklusif, dan berdaya saing. Peningkatan kualitas dan efisiensi layanan jasa akan membantu memperkuat fondasi ekonomi suatu negara dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

d. Hubungan antara sektor ekonomi dan pemerataan pertumbuhan

Keterkaitan antara sektor ekonomi dan pemerataan pertumbuhan sangat erat, dan keduanya saling mempengaruhi dalam konteks pembangunan ekonomi suatu negara. Pemerataan pertumbuhan mengacu pada upaya untuk menyebarkan manfaat pertumbuhan ekonomi secara merata di seluruh lapisan masyarakat, sehingga semua orang dapat ikut menikmati hasil pembangunan ekonomi. Hubungan sektor ekonomi kontribusinya terhadap pemerataan pertumbuhan dapat diuraikan sebagai berikut :

1. **Sektor Pertanian dan Pedesaan:** Sektor pertanian dan pedesaan sering kali menjadi bagian yang penting dalam upaya pemerataan pertumbuhan. Dalam banyak negara, sektor ini merupakan sumber utama mata pencaharian bagi sebagian besar penduduk, terutama di daerah pedesaan. Meningkatkan produktivitas pertanian, investasi di sektor ini, dan akses yang lebih baik ke teknologi dan pasar dapat meningkatkan pendapatan petani dan masyarakat pedesaan, serta mengurangi kesenjangan antara kota dan pedesaan.
2. **Sektor Industri dan Manufaktur:** Sektor industri dan manufaktur juga dapat berkontribusi pada pemerataan pertumbuhan dengan menciptakan lapangan kerja di berbagai wilayah. Investasi di sektor ini di daerah-daerah terpencil atau kurang berkembang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan kualitas hidup penduduk setempat. Diversifikasi ekonomi melalui sektor industri juga membantu mengurangi ketergantungan pada sektor tertentu, yang dapat mengurangi risiko ketimpangan ekonomi.
3. **Sektor Jasa dan Kesejahteraan Sosial:** Sektor jasa, seperti layanan kesehatan, pendidikan, dan layanan sosial lainnya, memiliki peran penting dalam pemerataan pertumbuhan. Akses yang lebih baik ke layanan kesehatan dan pendidikan berkualitas membantu meningkatkan kualitas manusia dan memberikan kesempatan yang setara bagi semua orang untuk berkembang dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi. Layanan sosial juga membantu meringankan beban kelompok masyarakat yang

rentan dan memastikan bahwa manfaat pertumbuhan ekonomi dirasakan oleh semua lapisan masyarakat.

4. **Infrastruktur dan Aksesibilitas:** Pembangunan infrastruktur yang merata di berbagai wilayah juga merupakan kunci pemerataan pertumbuhan. Investasi dalam jaringan transportasi, jaringan listrik, dan akses ke air bersih dan sanitasi membuka peluang ekonomi di daerah-daerah yang sebelumnya terisolasi. Infrastruktur yang baik memungkinkan integrasi ekonomi yang lebih baik dan memfasilitasi perpindahan barang dan jasa, yang berdampak pada kesempatan kerja dan perekonomian lokal.
5. **Kebijakan Publik:** Kebijakan pemerintah juga memainkan peran penting dalam pemerataan pertumbuhan. Kebijakan yang mendukung inklusi sosial dan ekonomi, seperti program pengentasan kemiskinan, bantuan sosial, pelatihan keterampilan, dan kebijakan pro-poor, dapat membantu mengurangi kesenjangan dan memastikan manfaat ekonomi sampai ke lapisan masyarakat yang lebih luas.

Dalam praktiknya, untuk mencapai pemerataan pertumbuhan yang berkelanjutan, penting bagi suatu negara untuk mengintegrasikan kebijakan ekonomi dan sosial yang tepat, menggerakkan sektor ekonomi dengan berimbang, dan memastikan adanya keadilan dan kesempatan yang merata bagi seluruh masyarakat. Tanpa pemerataan pertumbuhan, pertumbuhan ekonomi yang tinggi mungkin hanya akan menguntungkan segelintir orang, sementara mayoritas penduduk tetap terpinggirkan, yang dapat menyebabkan ketidakstabilan sosial dan ketidakadilan ekonomi.

E. RANGKUMAN

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kuantitatif dari produksi dan distribusi barang dan jasa di suatu negara atau wilayah dalam jangka waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi dianggap sebagai indikator kunci kesejahteraan dan kemajuan suatu negara.

Beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi meliputi investasi, konsumsi masyarakat, teknologi, kebijakan pemerintah, perdagangan internasional, dan faktor-faktor eksternal lainnya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi cenderung meningkatkan kesempatan kerja, pendapatan per kapita, dan taraf hidup masyarakat.

Secara keseluruhan, pertumbuhan ekonomi memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memajukan peradaban manusia. Namun, pendekatan yang bijaksana dan berkelanjutan diperlukan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi serta memastikan manfaatnya dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat dan generasi yang akan datang.

F. TES FORMATIF

Instruksi: Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat untuk setiap pertanyaan di bawah ini.

1. Manakah dari berikut ini merupakan sudut pandang yang ditekankan oleh Joseph Schumpeter dalam definisi pertumbuhan ekonomi?
 - a) Peningkatan produksi barang dan jasa secara berkelanjutan.
 - b) Peningkatan keluaran nyata per kapita dalam jangka panjang.
 - c) Pemusnahan kreatif dan perubahan struktural yang mengarah pada pembentukan ekonomi baru.
 - d) Proses untuk memperluas kemampuan nyata masyarakat dalam berpartisipasi dalam berbagai cara dan meningkatkan kualitas hidup.

2. Apa yang dimaksud dengan teori pertumbuhan ekonomi?
- a) Teori yang menjelaskan bagaimana dan mengapa perekonomian suatu negara berkembang dari waktu ke waktu.
 - b) Teori yang menggambarkan hubungan antara investasi dan pertumbuhan ekonomi.
 - c) Teori yang menyoroti peran sektor informasi dalam perekonomian.
 - d) Teori yang fokus pada kebijakan moneter sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi.

Jawaban: a

3. Apa yang dimaksud dengan Produk Domestik Bruto (PDB) dalam konteks indikator pertumbuhan ekonomi?
- a) Indeks yang mengukur kesejahteraan manusia dari suatu negara
 - b) Persentase perubahan harga barang dan jasa dalam periode waktu tertentu
 - c) Indeks yang mengukur efisiensi tenaga kerja dalam menghasilkan barang dan jasa
 - d) Nilai seluruh barang dan jasa yang dihasilkan dalam batas wilayah suatu negara selama periode waktu tertentu

Jawaban yang benar adalah d

4. Tuliskan pernyataan benar atau salah dari uraian berikut ini :
"Sektor jasa memiliki peran yang kurang signifikan dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi suatu negara."

Jawaban : Salah

5. Manakah yang termasuk dampak kebijakan ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi berkelanjutan?
- a) Kebijakan Fiskal dan Moneter yang Tepat
 - b) Investasi dalam Sumber Daya Manusia
 - c) Diversifikasi Ekonomi
 - d) Keterbukaan terhadap Perdagangan dan Investasi Asing

e) Semua jawaban di atas benar

Jawaban: E. Semua jawaban di atas benar

G. LATIHAN

1. Jelaskan secara mendalam beberapa aspek yang perlu diperhatikan terkait pertumbuhan ekonomi tersebut, serta sebutkan dampak-dampak positif yang mungkin terjadi jika pertumbuhan ekonomi berlangsung secara inklusif, berkelanjutan, dan adil. Sertakan contoh dari negara-negara yang berhasil mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan memberikan manfaat bagi masyarakat serta lingkungan.
2. Jelaskan hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan sosial!, Bagaimana faktor-faktor ekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dapat berdampak pada pembangunan sosial di suatu negara atau wilayah? Berikan contoh konkret tentang bagaimana pertumbuhan ekonomi dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dan kesetaraan gender dalam masyarakat!
3. Jelaskan peran sektor jasa dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi suatu negara, dan bagaimana sektor jasa dapat berkontribusi pada pemerataan pertumbuhan untuk kesetaraan sosial dan ekonomi? Berikan contoh kebijakan atau program yang dapat mendukung upaya pemerataan pertumbuhan melalui sektor jasa

KEGIATAN BELAJAR 5 TEORI PERMINTAAN PASAR

DESKRIPSI PEMBELAJARAN

Pada bab ini mahasiswa mempelajari konsep dasar mengenai teori permintaan pasar. Diharapkan mahasiswa memiliki pemahaman mengenai hukum permintaan pasar.

KOMPETENSI PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti perkuliahan ini diharapkan mahasiswa dan mahasiswi memiliki pengetahuan dan kemampuan:

1. Mengemukakan konsep permintaan pasar;
2. Mengemukakan konsep kurva permintaan;
3. Menjelaskan pergerakan sepanjang dan pergeseran kurva permintaan;
4. Menjelaskan hubungan antara tingkat pendapatan, harga barang atau jasa dan jumlah pembelian yang diinginkan.

PETA KONSEP PEMBELAJARAN



A. APA ITU TEORI PERMINTAAN PASAR?

Teori permintaan pasar adalah konsep ekonomi yang mendeskripsikan bagaimana permintaan konsumen terhadap jumlah suatu barang atau jasa mempengaruhi harga di pasar atau prinsip ekonomi tentang hubungan antara permintaan terhadap barang dan jasa serta harga di pasar.

Teori permintaan pasar akan menjadi dasar bagi terbentuknya kurva permintaan yang menghubungkan keinginan konsumen terhadap suatu barang atau jasa, dengan jumlah barang atau jasa yang tersedia. Teori permintaan pasar menggarisbawahi peran permintaan dalam pembentukan harga di pasar.

Teori permintaan pasar menyatakan bahwa jika harga suatu barang atau jasa semakin tinggi maka semakin sedikit barang atau jasa yang diminta, permintaan akan menurun. Ketika permintaan lebih tinggi dari pasokan, harga naik untuk mencerminkan kelangkaan. Ketika permintaan lebih rendah dari pasokan, harga turun karena terjadi surplus.

Teori permintaan pasar adalah salah satu teori inti ekonomi mikro yang bertujuan untuk menjawab seberapa besar keinginan masyarakat terhadap sesuatu dan bagaimana permintaan dipengaruhi oleh tingkat pendapatan dan kepuasan. Oleh karena itu mempelajari, mengevaluasi permintaan suatu perekonomian merupakan salah satu variabel pengambilan keputusan terpenting yang harus dilakukan oleh suatu bisnis, agar dapat bertahan dan berkembang di pasar yang kompetitif.

B. PEMAHAMAN TEORI PERMINTAAN

Permintaan adalah jumlah barang atau jasa yang ingin dan mampu dibeli konsumen pada harga tertentu dalam jangka waktu tertentu, dengan faktor lain tetap (*ceteris paribus*). Misal, 200.000 tiket masuk suatu wahana rekreasi terjual setiap bulan dengan harga Rp

25.000 per tiket. Jumlah 200.000 tiket adalah jumlah permintaan tiket masuk suatu wahana rekreasi per bulan dengan harga Rp25.000. Jika harganya Rp200.000, diperkirakan kuantitas yang diminta akan lebih sedikit. Jika harga tiket Rp15.000, diperkirakan kuantitas yang diminta akan lebih banyak. Jumlah yang diminta di setiap harga akan berbeda jika faktor lain yang mungkin mempengaruhinya berubah, misal, jumlah penduduk di daerah tersebut berubah. Oleh karena itu, kualifikasi untuk pemahaman permintaan adalah hal-hal lain tidak berubah pada definisi kuantitas yang diminta.

Permintaan terhadap suatu barang atau jasa pada harga tertentu dapat mencerminkan tingkat kepuasan konsumen dalam mengonsumsi produk tersebut. Konsumen memakai barang atau jasa, seperti makanan, kesehatan, pakaian, tempat tinggal, dan sebagainya, untuk memuaskan keinginan mereka. Tingkat kepuasan tersebut disebut dengan utilitas dan setiap konsumen memiliki tingkat utilitas yang berbeda satu sama lain.

Konsumen memiliki preferensi, selera, pilihan dan pendapat yang mempengaruhi kemauan dan kemampuan mereka untuk membayar suatu barang atau jasa. Permintaan suatu barang atau jasa tersebut akan bergantung pada utilitasnya yaitu tingkat kepuasan yang diharapkan seseorang setelah mengonsumsi barang atau jasa tersebut. Kegunaan suatu barang atau jasa dapat diukur dengan utilitas marjinal yaitu kepuasan tambahan yang diperoleh setelah mengonsumsi kembali, untuk kedua kalinya ketiga kalinya, suatu unit barang atau jasa.

Ketika terjadi peningkatan pendapatan, konsumen cenderung akan membeli komoditas umum (barang normal) seperti *handphone*, sepatu, mobil, rumah, liburan, dan lainnya dengan lebih banyak. Namun konsumen cenderung untuk tidak membeli lebih banyak barang inferior, seperti sandal jepit, buku tulis, mie instan, makan di warung, ketika pendapatan mereka meningkat

Secara teori, permintaan individual merupakan fungsi dari beberapa faktor berikut:

$$Qd_x = f (P_x, I, P_Y, T)$$

Keterangan:

- Qd_x = Jumlah barang X yang diminta pada periode waktu tertentu
- P_x = harga barang X
- I = pendapatan konsumen
- P_Y = harga barang yang berkaitan (substitusi atau komplementer)
- T = Selera konsumen

Contoh:

iPhone 14 Pro Max memiliki kelebihan diantaranya daya tahan baterai yang lama, tersedia fitur keamanan di saat genting, layar cerah, dan sebagainya. Harga diperkirakan IDR 19.999.000. Di akhir tahun 2023, pendapatan konsumen meningkat karena mendapat bonus dan gaji ke-13, harga barang sejenis atau substitusi adalah Samsung S23 Ultra dan perkiraan harga adalah IDR 21.999.000. Selera konsumen dipengaruhi oleh produk baru yang sedang viral. Ada kecenderungan konsumen akan terpengaruh untuk membeli iPhone 14 Pro Max, karena mereka merupakan bagian dari trend tersebut. Sehingga permintaan produk iPhone 14 Pro Max akan meningkat di sekitar akhir tahun 2023.

C. FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN

Permintaan pasar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1. Harga

Terdapat hubungan terbalik antara harga suatu barang dengan kuantitas yang diminta pada periode waktu tertentu, dengan

faktor lain tetap (*ceteris paribus*), artinya ketika harga suatu barang atau jasa meningkat, maka kecenderungan konsumen adalah membeli lebih sedikit dan ketika harga suatu barang atau jasa menurun, kecenderungan konsumen adalah membeli lebih banyak.

Peningkatan harga suatu barang atau jasa, *ceteris paribus*, akan menurunkan jumlah barang atau jasa yang diminta.

2. Pendapatan

Pendapatan konsumen mempengaruhi daya beli dan permintaan mereka terhadap barang normal dan barang inferior. Barang normal adalah barang yang permintaannya akan meningkat seiring dengan peningkatan pendapatan konsumen seperti pakaian, mobil, paket liburan. Barang inferior adalah barang yang permintaannya akan menurun seiring dengan meningkatnya pendapatan konsumen, seperti penggunaan angkutan umum, pakaian dan jajanan murah.

3. Barang terkait (barang substitusi dan komplemen)

Permintaan suatu barang atau jasa yang dipengaruhi oleh harga dan ketersediaan barang terkait, berupa barang substitusi atau pelengkap. Barang substitusi atau pengganti adalah barang yang dapat digunakan sebagai pengganti barang lain, misal kopi merek A dapat digantikan dengan kopi merek B atau C. Barang pelengkap atau komplemen adalah barang yang digunakan bersama dengan barang lain seperti nasi putih dan ayam goreng. Ketika harga barang substitusi meningkat, permintaan terhadap barang asli akan meningkat. Misal, seseorang biasa minum kopi merek A sifatnya yang *less sugar*, namun sering kali juga ia minum kopi merek B karena memiliki varian rasa yang disukai dan tidak dimiliki oleh merek A. Ketika harga kopi merek B mengalami kenaikan, maka orang tersebut akan kembali mengkonsumsi kopi merek A.

4. Preferensi

Preferensi konsumen akan mencerminkan kebiasaan, selera, keyakinan, nilai dan harapan konsumen. Preferensi dapat berubah dan disebabkan karena berbagai faktor, seperti musim, kehidupan sosial, iklan, mode, tren. Perubahan preferensi dapat

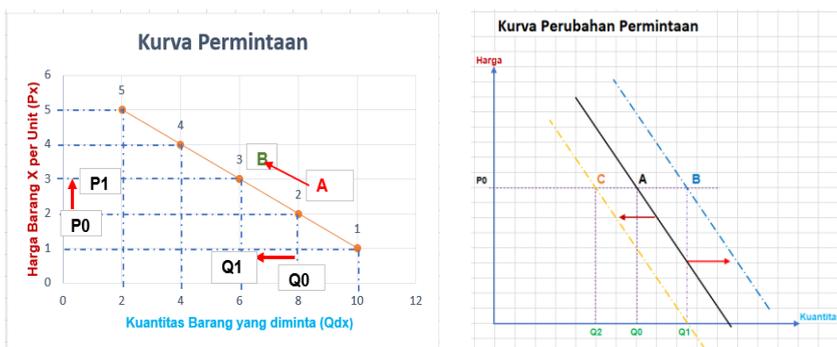
mempengaruhi permintaan suatu barang dan jasa tertentu secara positif dan negatif.

5. Ekspektasi

Ekspektasi konsumen tentang harga, pendapatan, kualitas, ketersediaan barang dan jasa di masa depan, dipengaruhi oleh permintaan konsumen saat ini. Misal, jika seorang pengusaha catering memperkirakan bahwa harga cabai akan naik minggu depan, maka kemungkinan ia akan membeli lebih banyak cabe di saat sekarang agar terhindar dari membayar harga cabai yang lebih tinggi di minggu depan.

D. APA ITU KURVA PERMINTAAN?

Kurva permintaan adalah grafik yang menunjukkan pengaruh harga suatu barang atau jasa pada jumlah barang atau jasa yang di diminta konsumen selama periode tertentu, semua hal lainnya tidak berubah (*ceteris paribus*).



Gambar 5.1. Kurva Permintaan dan Kurva Perubahan Permintaan

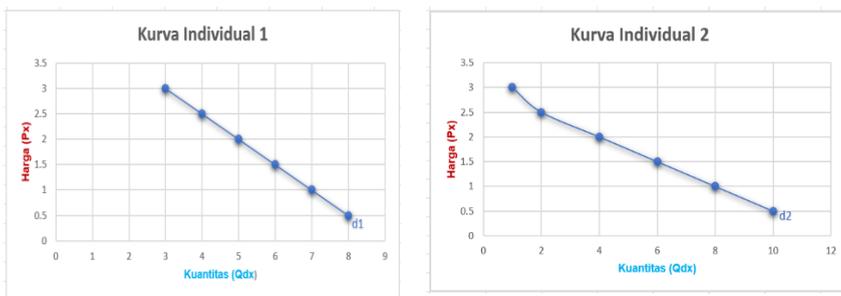
Keterangan:

1. Tabel 5.1. menunjukkan peningkatan harga suatu barang atau jasa, *ceteris paribus*, akan menyebabkan penurunan jumlah barang atau jasa yang diminta. Ketika P_x meningkat sebesar P_0

ke P1 (Rp 2 ke Rp 3) maka Q_{d_x} akan turun sebesar Q_0 ke Q_1 (8 unit ke 6 unit) yaitu berubah dari titik A ke titik B (lihat kurva permintaan). Perubahan harga, tanpa adanya perubahan pada variabel lain yang mempengaruhi permintaan, akan mengakibatkan pergerakan sepanjang kurva permintaan.

2. Perubahan permintaan yang disebabkan perubahan faktor selain harga barang itu sendiri, akan menggeser kurva permintaan. Perubahan permintaan bergeser dari Q_0 ke Q_1 (permintaan meningkat), dari titik A ke B atau dari Q_0 ke Q_2 (permintaan menurun), dari titik A ke C, tidak disebabkan oleh perubahan harga barang (P_0) (lihat kurva perubahan permintaan).

Kurva permintaan individu adalah kedudukan titik-titik yang menghubungkan berbagai harga barang atau jasa dan kuantitas yang dibeli oleh setiap individu. Kurva permintaan pasar adalah penjumlahan permintaan-permintaan individu atas suatu barang atau jasa dalam berbagai tingkat harga.



Gambar 5.2. Kurva Individual



Gambar 5.3. Kurva Permintaan Pasar

Harga (\$)	Pendapatan		
	\$20,000	\$30,000	\$40,000
10	2 novel	5 novel	8 novel
9	6 novel	9 novel	12 novel
8	10 novel	13 novel	16 novel
7	14 novel	17 novel	20 novel
6	18 novel	21 novel	24 novel
5	22 novel	25 novel	28 novel
	Kurva Permintaan, D3	Kurva Permintaan, D1	Kurva Permintaan, D2

Tabel 5.1. Pendapatan, Harga dan Jumlah Permintaan Buku Novel Puput

Sumber: Principles of Microeconomics, N. Gregory Mankiw

Tabel 5.1. menunjukkan bagaimana jumlah buku novel yang dibeli Puput dipengaruhi oleh pendapatannya dan harga buku novel. Ketika harga buku novel sedang murah, Puput akan membeli dalam jumlah banyak. Ketika harga buku novel menjadi mahal, Puput memilih untuk mengurangi pembelian bukunovel tersebut. Namun ketika ia memiliki pendapatan lebih tinggi, Puput akan membeli lebih banyak bukunovel dengan harga berapapun. Artinya ketika pendapatannya meningkat, Puput akan menghabiskan sebagian dari pendapatannya tambahannya untuk membeli buku novel dan sebagian lagi untuk membeli barang-barang lainnya.



Gambar 5.4. Kurva Permintaan Novel

Kurva Permintaan Buku Novel.

Garis D1 menunjukkan pembelian buku novel tergantung pada harga buku novel ketika penghasilan di tahan konstan.

Harga dan jumlah yang dibeli berhubungan negatif, maka kurva permintaan miring ke kanan bawah.

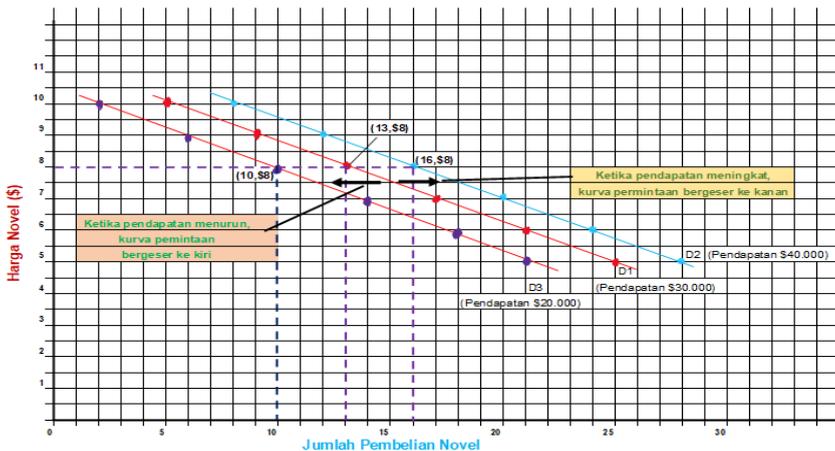
Gambar 5.4. menunjukkan pergerakan sepanjang kurva. Misal ketika Puput berpenghasilan \$30.000 per tahun dan harga novel \$10, akan membeli 5 novel, jika harga novel turun menjadi \$9, akan membeli 9 novel. Ketika harga \$8, membeli 13 novel. Kurva permintaan tetap di tempat yang sama. Puput masih membeli yang sama jumlah novel di setiap harga, seiring turunnya harga, ia bergerak sepanjang kurva permintaan dari kiri ke kanan.

Berdasarkan tabel 5.1. maka terdapat tiga variabel yaitu harga novel, pendapatan dan jumlah novel yang dibeli. Untuk menampilkan informasi dari tabel 5.1. dalam bentuk grafik, perlu di jaga satu dari tiga variabel tetap konstan dan menelusuri hubungan antara dua variabel lainnya, karena kurva permintaan mewakili hubungan antara harga dan kuantitas yang diminta.

Misalkan pendapatan Puput adalah \$30.000 per tahun. Jika menempatkan jumlah novel yang dibeli Puput pada sumbu x dan harga pada sumbu y, secara grafis dapat direpresentasikan kolom tengah tabel 5.1. Ketika titik-titik itu mewakili entri-entri tersebut dari tabel 5.1. maka terhubung dan membentuk sebuah garis. Garis

tersebut digambarkan pada gambar 5.5.(D₁), dikenal sebagai kurva permintaan Puput untuk novel. Gambar 5.5.(D₁) menunjukkan berapa banyak novel yang dibeli Puput pada suatu waktu harga. Kurva permintaan memiliki kemiringan ke bawah, menunjukkan bahwa harga yang lebih tinggi mengurangi jumlah permintaan novel. Jumlah barang baru yang diminta dan harga bergerak berlawanan arah, maka dapat dikatakan bahwa kedua variabel tersebut berhubungan negatif. Ketika dua variabel bergerak ke arah yang sama, maka kurva yang menghubungkannya miring ke atas dan disebut sebagai variabel berhubungan positif.

Jika dianggap bahwa pendapatan Puput meningkat menjadi \$40.000 per tahun. Pada harga berapapun, Puput akan membeli lebih banyak novel dibandingkan tingkat pendapatan sebelumnya, maka kurva permintaan Puput terhadap novel bergeser ke kanan ketika pendapatannya meningkat (D₂). Ketika pendapatan Puput turun menjadi \$20.000, ia akan membeli lebih sedikit novel pada harga tertentu dan kurva permintaan akan bergeser ke kiri (D₃)



Gambar 5.5. Pergeseran Kurva Permintaan

Pergeseran kurva permintaan, misalnya dari D₁ ke D₂ atau D₂ ke D₃, menunjukkan perubahan barang yang diminta meskipun harga

tetap. Pergeseran tersebut pada umumnya dipengaruhi oleh perubahan harga barang dan pendapatan seseorang. Namun selain kedua faktor tersebut, terdapat faktor lain yang menentukan pergeseran kurva yaitu perubahan harga barang substitusi atau komplemen, preferensi dan ekspektasi. Misalnya, isi cerita novel dengan genre yang disukai Puput dapat diperoleh melalui situs bacaan *online*. Akibatnya kebutuhan Puput untuk membeli novel menurun karena sebagiannya sudah terpenuhi melalui bacaan online.

E. RANGKUMAN

Kurva permintaan memiliki kemiringan ke kanan bawah. Hal tersebut menunjukkan jika harga meningkat, akan mengurangi permintaan suatu barang atau jasa. Kuantitas suatu barang atau jasa yang diminta akan tergantung pada harga. Ketika harga suatu barang atau jasa turun, kuantitas permintaan akan meningkat. Variabel barang atau jasa yang diminta dan harga yang bergerak bersifat berlawanan arah, sehingga kedua variabel tersebut berhubungan negatif. Sebaliknya jika harga dan barang yang diminta bergerak ke arah yang sama, maka kurva yang menghubungkannya akan miring keatas dan kedua variabel tersebut berhubungan positif.

Variabel yang Mempengaruhi Jumlah Permintaan	Perubahan Variabel Menyebabkan
Harga	Pergerakan sepanjang kurva permintaan
Pendapatan	Pergeseran kurva permintaan
Harga barang terkait	Pergeseran kurva permintaan
Selera	Pergeseran kurva permintaan
Harapan	Pergeseran kurva permintaan
Jumlah pembeli	Pergeseran kurva permintaan

F. TES FORMATIF

1. Jumlah barang atau jasa yang ingin dan mampu dibeli konsumen pada harga tertentu dalam jangka waktu tertentu, faktor lain tetap, adalah pengertian dari:
 - a) Pasar
 - b) Permintaan pasar
 - c) Kemampuan konsumen
 - d) Penghasilan pedagang
 - e) Penawaran pasar

2. Ketika terjadi peningkatan atau penurunan pendapatan, perubahan selera, maka konsumen cenderung untuk membeli lebih banyak atau lebih sedikit produk. Hal tersebut akan menyebabkan:
 - a) Berkurangnya suatu produk di pasar
 - b) Menurunnya daya beli
 - c) Kekhawatiran konsumen
 - d) Potongan harga
 - e) Pergeseran kurva permintaan

3. Berikut ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan pasar, kecuali:
 - a) Harga barang atau jasa
 - b) Jumlah persediaan barang dagangan
 - c) Pendapatan
 - d) Harga barang terkait
 - e) Preferensi dan ekspektasi

G. LATIHAN

Aclic adalah produsen aneka tas wanita. Tahun 2022 lalu, mereka menjual tas wanita model A dengan harga dan jumlah permintaan pasar tampak pada data A.

Harga (Rp)	Jumlah permintaan tas wanita model A	Harga (Rp)	Jumlah permintaan tas wanita model A
50.000	10.000	55.000	8.000
200.000	8.000	220.000	7.200
350.000	6.000	385.000	5.400
500.000	4.000	550.000	3.600
650.000	2.000	715.000	1.800
Data A Data tahun 2022		Data B Data tahun 2023	

Tahun 2023, karena beberapa harga bahan baku pembuatan tas meningkat, maka penjual menaikkan harga tas wanita model A tersebut sebesar 10%, seperti tampak pada data B.

Anda diminta untuk membuat kurva permintaan tas wanita model A dan melakukan analisa terhadap kurva tersebut.

KEGIATAN BELAJAR 6 PENAWARAN DAN KESEIMBANGAN PASAR

DESKRIPSI PEMBELAJARAN

Pada bab ini mahasiswa akan mempelajari tentang bagaimana penawaran pasar itu bekerja, dan bagaimana keseimbangan pasar antara permintaan dan penawaran berinteraksi dalam menentukan keseimbangan pasar.

KOMPETENSI PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti perkuliahan ini diharapkan mahasiswa dan mahasiswi memiliki pengetahuan dan kemampuan :

1. Mampu memahami tentang penawaran
2. Mampu menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran pasar.
3. Mampu menjelaskan tentang bagaimana penawaran bekerja dalam suatu pasar.
4. Mampu menjelaskan mekanisme permintaan dan penawaran dalam menentukan keseimbangan pasar.

PETA KONSEP PEMBELAJARAN



A. PENGERTIAN PENAWARAN

Pada bab sebelumnya dijelaskan bahwa permintaan ditinjau dari sisi konsumen, sedangkan penawaran ditinjau dari sisi produsen. Penawaran ini kebalikan dari permintaan, dimana dari sisi konsumen menginginkan harga yang rendah supaya dapat menambah permintaan terhadap suatu barang, sebaliknya dari sisi produsen menginginkan harga tinggi supaya dapat meningkatkan keuntungan dan menambah jumlah penawarannya terhadap suatu barang, dan pada kondisi harga rendah produsen akan mengurangi penawarannya terhadap suatu barang. Penawaran dapat didefinisikan sebagai sejumlah barang yang dijual produsen pada berbagai tingkat harga pada periode tertentu.

B. HUKUM PENAWARAN

Hukum penawaran adalah jika harga suatu barang naik, maka semakin banyak jumlah barang yang produsen bersedia tawarkan, begitu juga sebaliknya, jika harga suatu barang turun, maka semakin sedikit jumlah barang yang produsen bersedia tawarkan. Oleh sebab itu hubungan antara harga dan jumlah barang yang ditawarkan adalah positif.

Hukum ini baru berlaku dengan adanya asumsi *ceteris paribus*, yang artinya faktor-faktor lain yang mempengaruhi penawaran terhadap barang dan jasa tersebut dianggap tidak mengalami perubahan.

C. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENAWARAN PASAR

Ada beberapa faktor utama yang mempengaruhi jumlah penawaran oleh produsen terhadap suatu barang/jasa, yaitu:

PENGARUH FAKTOR HARGA TERHADAP PENAWARAN

1. Harga Barang Itu Sendiri (*Price*)

Harga sesuatu barang selalu dipandang sebagai faktor yang sangat penting dalam menentukan penawaran barang tersebut. Oleh sebab itu teori penawaran terutama menumpukan perhatiannya kepada hubungan di antara tingkat harga dengan jumlah barang yang ditawarkan.

Hukum penawaran pada dasarnya mengatakan bahwa makin tinggi harga sesuatu barang, semakin banyak jumlah barang tersebut akan ditawarkan oleh penjual. Sebaliknya, makin rendah harga sesuatu barang semakin sedikit jumlah barang tersebut yang ditawarkan. Contoh berikut menerangkan tentang hukum penawaran.

Daftar Penawaran dan Kurva Penawaran

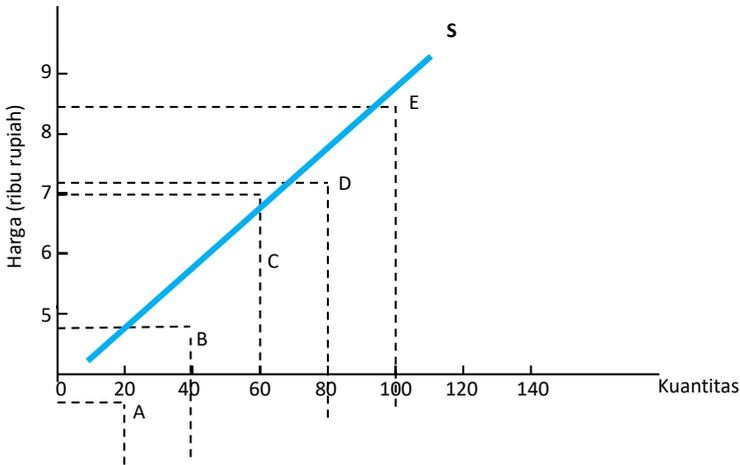
Gambaran yang menunjukkan jumlah penawaran pada berbagai tingkat harga dinamakan *daftar penawaran*. Contoh tabel berikut menunjukkan penawaran roti yang terjadi dalam sesuatu pasar. Misalkan harga adalah Rp9000 maka para penjual akan menawarkan sebanyak 100 roti. Jumlah yang akan ditawarkan semakin sedikit pada harga lebih rendah, pada harga Rp5000, para penjual hanya bersedia menawarkan 20 roti. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7.1. Daftar Penawaran Terhadap Roti Pada Berbagai Tingkat Harga

Keadaan	Harga (Rp)	Jumlah Roti ditawarkan
A	9000	100
B	8000	80
C	7000	60
D	6000	40
E	5000	20

Berdasarkan daftar penawaran, sekarang dapat kita buat kurva penawaran. *Kurva penawaran adalah suatu kurva yang menunjukkan hubungan di antara harga sesuatu barang tertentu dengan jumlah barang tersebut yang ditawarkan.*

Gambar 7.1. Kurva Penawaran Terhadap Roti



Pada umumnya kurva penawaran menaik dari kiri bawah ke kanan atas. Berarti arah pergerakannya berlawanan dengan arah dengan pergerakan kurva permintaan. Bentuk kurva penawaran bersifat seperti ini karena terdapat hubungan yang positif di antara harga dan jumlah barang yang ditawarkan, yaitu makin tinggi harga, makin banyak jumlah yang ditawarkan.

PENGARUH FAKTOR BUKAN HARGA TERHADAP PENAWARAN

2. Harga Barang Lain yang Terkait

Harga barang lain yang saling berkaitan dapat mempengaruhi penawaran terhadap suatu barang. Barang lain yang saling berkaitan diantaranya adalah barang substitusi dan komplementer.

a) Barang Pengganti (*Substitusi*)

Sesuatu barang dinamakan barang pengganti kepada barang lain, apabila ia dapat menggantikan fungsi barang lain tersebut. Harga barang pengganti dapat mempengaruhi penawaran barang yang dapat digantikannya.

Contoh: Oleh karena kenaikan biaya produksi di luar negeri maka harga sepatu yang diimpor bertambah mahal harganya. Beberapa konsumen sepatu impor sekarang lebih suka membeli sepatu buatan dalam negeri, sehingga akan menaikkan permintaan terhadapnya. Kenaikan permintaan ini akan memberi dorongan kepada produsen dalam negeri untuk menaikkan produksi dan penawaran sepatu.

Hubungan antara harga barang substitusi dengan jumlah barang yang ditawarkan adalah positif. Artinya, bila harga barang substitusi naik maka jumlah barang yang ditawarkan juga naik.

b) Barang Pelengkap (*Komplementer*)

Sesuatu barang dinamakan barang komplementer adalah apabila sesuatu barang selalu digunakan bersama dengan barang lainnya. Harga barang komplementer dapat mempengaruhi penawaran barang yang dikomplementernya.

Contoh: Gula adalah barang pelengkap untuk teh, kenaikan harga gula akan ikut menyebabkan kenaikan penawaran oleh produsen teh.

Hubungan antara harga barang komplementer dengan jumlah barang yang ditawarkan adalah negatif. Artinya, bila harga barang komplementernya naik maka jumlah barang yang ditawarkan akan turun.

3. Biaya Produksi

Kenaikan biaya produksi, seperti harga bahan baku, tingkat upah yang lebih tinggi, atau kenaikan tingkat bunga modal, dan biaya lainnya, akan menyebabkan perusahaan memproduksi barang yang lebih sedikit dengan anggaran yang tetap. Kenaikan harga biaya produksi ini juga akan mengurangi laba perusahaan. Apabila laba suatu industri sudah tidak menarik lagi, maka perusahaan akan mengurangi jumlah produksinya, bahkan menutup industrinya. Hal ini akan mengakibatkan berkurangnya penawaran barang.

Hubungan antara biaya produksi dengan jumlah barang yang ditawarkan adalah negatif. Artinya, bila biaya produksi naik maka jumlah barang yang ditawarkan turun.

4. Teknologi yang Digunakan

Tingkat teknologi memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan banyaknya jumlah barang yang dapat ditawarkan. Kenaikan produksi dan perkembangan ekonomi yang pesat di berbagai negara terutama disebabkan oleh penggunaan teknologi yang semakin modern. Kemajuan teknologi telah dapat mengurangi biaya produksi, mempertinggi produktivitas, mempertinggi mutu barang dan menciptakan barang-barang yang baru. Dalam hubungannya dengan penawaran suatu barang, kemajuan teknologi menimbulkan dua efek berikut: (i) produksi dapat ditambah dengan lebih cepat, dan (ii) biaya produksi semakin murah. Dengan demikian keuntungan menjadi bertambah tinggi. Berdasarkan kepada

kedua akibat ini dapatlah disimpulkan bahwa kemajuan teknologi cenderung untuk menimbulkan kenaikan penawaran. Hubungan antara kemajuan teknologi dengan jumlah yang ditawarkan adalah mempunyai hubungan positif.

5. Jumlah Produsen

Apabila jumlah produsen suatu produk tertentu semakin banyak, maka penawaran barang tersebut akan ikut bertambah.

6. Tujuan Produksi Perusahaan

Tujuan perusahaan secara umum adalah memaksimumkan laba, bukan memaksimumkan hasil produksinya. Akibatnya, setiap perusahaan tidak menggunakan kapasitas produksinya secara maksimum, tetapi akan menggunakannya dimana tingkat produksi yang akan memberikan keuntungan maksimum.

Namun, dalam prakteknya ada juga kita temui perusahaan yang mempunyai tujuan lain, yaitu lebih menekankan untuk mencapai produksi yang maksimum dibandingkan keuntungannya yang maksimum, demi kepentingan masyarakat. Perbedaan tujuan perusahaan akan mempengaruhi jumlah penawaran terhadap suatu barang.jasa.

Hubungan masing-masing faktor yang mempengaruhi penawaran suatu barang dapat disajikan secara ringkas sebagai berikut:

Tabel 7.2. Hubungan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penawaran

No	Nama Variabel	Hubungan
1	Harga Barang	Positif
2	Harga barang lain berkaitan - Barang substitusi - Barang komplementer	Positif Negatif
3	Biaya Produksi	Negatif
4	Teknologi yang digunakan	Positif

5	Jumlah produsen	Positif
6	Tujuan perusahaan	Positif/Negatif

D. PENGARUH HARGA DAN BUKAN HARGA TERHADAP KURVA PENAWARAN

Seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa penawaran terhadap suatu barang dipengaruhi oleh faktor harga barang itu sendiri dan faktor-faktor selain harga barang itu sendiri. Kedua faktor ini akan menimbulkan dampak yang berbeda terhadap kurva penawaran, yaitu:

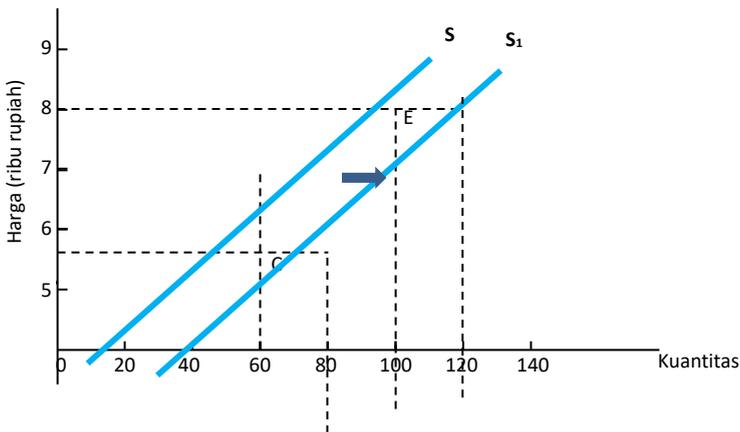
- Apabila faktor harga suatu barang itu sendiri yang berubah (misalkan semakin tinggi, atau semakin turun), maka penawaran akan berubah disepanjang kurva penawaran, hal ini disebut dengan *gerakan sepanjang kurva penawaran*.
- Apabila faktor bukan harga yang berubah, (misalkan biaya produksi, teknologi yang digunakan dan sebagainya), maka hal ini menyebabkan pergeseran kurva penawaran. Kenaikan penawaran akan menggeser kurva penawaran ke kanan dan penurunan penawaran akan menggeser kurva penawaran ke kiri. Hal ini disebut dengan *pergeseran kurva penawaran*.

Kembali kita kepada contoh penawaran roti, dimana apabila harga roti naik misalkan dari Rp5000 menjadi Rp6000, maka penawaran roti akan naik dari 20 menjadi 40 roti, begitu juga disaat harga roti naik dari Rp6000 menjadi Rp7000, mengakibatkan penawaran roti naik dari 40 menjadi 60 roti, dan seterusnya. Hal ini akan merubah jumlah barang yang ditawarkan disepanjang kurva penawaran, pada gambar 7.2 disepanjang kurva S.

Berbeda halnya jika faktor selain harga yang berubah, misalkan teknologi produksi roti semakin baik, sehingga perusahaan roti bisa memproduksi lebih banyak roti, mengakibatkan penawaran juga bertambah, misalkan harga roti tetap Rp9000, tetapi akibat peningkatan tingkat teknologi produksi roti, menyebabkan

penawaran roti bertambah dari 100 roti (titik E) menjadi 120 roti (titik F), hal ini mengakibatkan pergeseran kurva penawaran kekanan dari kurva S ke kurva S₁ (Kurva 7.2). Dengan logika yang sama, jika penawaran roti berkurang akibat perubahan faktor bukan harga (misalnya biaya produksi roti semakin tinggi), maka akan mengakibatkan pergeseran kurva penawaran ke kiri.

Gambar 7.2. Pergeseran Kurva Penawaran Terhadap Roti



E. FUNGSI PENAWARAN

Secara matematis persamaan fungsi penawaran dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Q_s = a + bP$$

Dimana : Q_s = Jumlah barang yang ditawarkan

a = Konstanta

b = Koefisien atau disebut tingkat sensitivitas harga terhadap jumlah barang yang ditawarkan

P = Harga

Contoh Soal

Pada saat harga Roti Rp5000, toko A hanya mampu menjual sebanyak 20 roti, dan pada saat harga Rp6000, toko A mampu menjual lebih banyak menjadi 40 roti. Dari kasus tersebut buatlah fungsi penawarannya?

Pembahasan :

Dari soal diatas diperoleh data :

$$P_1 = \text{Rp}5000 \quad Q_1 = 20 \text{ buah}$$

$$P_2 = \text{Rp}6000 \quad Q_2 = 40 \text{ buah}$$

Untuk menentukan fungsi penawarannya bisa digunakan rumus persamaan linier melalui dua titik, yakni :

$$\frac{P - P_1}{P_2 - P_1} = \frac{Q - Q_1}{Q_2 - Q_1}$$

Mari kita masukan data diatas kedalam rumus :

$$\frac{P - 5000}{6000 - 5000} = \frac{Q - 20}{40 - 20}$$

$$\frac{P - 5000}{1000} = \frac{Q - 20}{20}$$

$$P - 5.000 (20) = 1000 (Q - 20)$$

$$20P - 100.000 = 1000Q - 20.000$$

$$1000Q = -80.000 + 20P$$

$$\mathbf{Q = -80 + 0,02P}$$

Jadi dari kasus di atas diperoleh fungsi permintaan **Qs = -80+0,02P**

F. KESEIMBANGAN PASAR

Kadaan di suatu pasar dikatakan dalam keseimbangan/ekuilibrium apabila jumlah barang yang ditawarkan para penjual

pada suatu harga tertentu adalah sama dengan jumlah barang yang diminta para pembeli pada harga tersebut.

Ada tiga cara menentukan keseimbangan pasar, antara lain:

1. Menggunakan Daftar Permintaan dan Penawaran

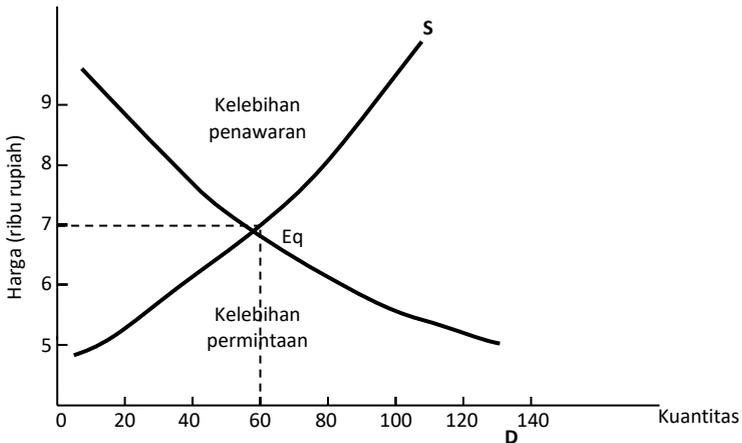
Tabel 7.3. Permintaan dan Penawaran Buku Tulis

Harga (rupiah)	Jumlah yang diminta (unit)	Jumlah yang ditawarkan (unit)	Sifat Interaksi
9000	90	90	Kelebihan penawaran
8000	80	80	
7000	60	60	Keseimbangan
6000	37	37	Kelebihan permintaan
5000	10	10	

Dari tabel di atas ada tiga keadaan yang mungkin terjadi. Keadaan pertama adalah keadaan kelebihan penawaran, yaitu *jumlah yang ditawarkan di pasar adalah melebihi daripada yang diminta para pembeli*. Keadaan ini berlaku apabila harga melebihi Rp 7000. Pada tingkat harga sebesar Rp 7000 yang berlaku adalah keadaan permintaan sama dengan penawaran, yaitu *pada harga tersebut jumlah yang ditawarkan para penjual sama dengan yang diinginkan pembeli*. Keadaan yang ketiga adalah keadaan kelebihan permintaan, yaitu *jumlah yang diminta para pembeli melebihi daripada yang ditawarkan para penjual*.

2. Menggunakan Grafik

Gambar 7.3. Grafik Keseimbangan Harga dan Jumlah Buku tulis yang diperjualbelikan



Kurva D menggambarkan permintaan roti dan kurva S menggambarkan penawaran roti. Pada harga melebihi dari Rp 7000 kurva penawaran berada di sebelah atas kurva permintaan, berarti penawaran melebihi permintaan. Keadaan ini tidak stabil dan harga akan mengalami penurunan. Pada harga kurang dari Rp 7000 keadaan yang sebaliknya berlaku. Kurva permintaan berada di sebelah atas kurva penawaran, yang berarti permintaan melebihi penawaran. Ketidakseimbangan ini menyebabkan harga tidak stabil, yaitu ia cenderung untuk mengalami kenaikan. Pada harga Rp 7000 kurva permintaan dan penawaran saling berpotongan yaitu di titik Eq. perpotongan ini berarti permintaan sama dengan penawaran, dan dengan demikian keadaan keseimbangan tercapai.

3. Keseimbangan Pasar Menggunakan Perhitungan Matematis

Telah dijelaskan bahwa keseimbangan pasar dicapai apabila kuantitas yang diminta sama dengan kuantitas yang ditawarkan.

Dengan demikian secara matematis, syarat keseimbangan adalah:

$$Q_d = Q_s$$

atau $a - bP = a + bP$

- Persamaan permintaan:

$$Q_d = a - bP$$

Dimana : Q_d = Kuantitas (jumlah barang) yang diminta

a = Konstanta

b = Koefisien atau disebut tingkat sensitivitas harga terhadap jumlah barang yang diminta

P = Tingkat harga

- Persamaan penawaran:

$$Q_s = a + bP$$

Dimana : Q_s = Kuantitas (jumlah barang) yang ditawarkan

a = Konstanta

b = Koefisien atau disebut tingkat sensitivitas harga terhadap jumlah barang yang ditawarkan

P = Tingkat harga

Contoh Soal

Andaikan persamaan permintaan sawit di Riau adalah $Q_d = 57000 - 2P$ dan penawaran adalah $Q_s = -3000 + 3P$. Berapakah harga sawit dan kuantitas sawit (kg) yang diperjualbelikan?

Dari persamaan keseimbangan tercapai apabila:

$$-3000 + 3P = 57000 - 2P$$

$$5P = 60000$$

$$P = 12000$$

Perhitungan menunjukkan harga sawit adalah 12000 (rupiah).

Untuk menentukan kuantitas yang diperjualbelikan, Q_d pada harga keseimbangan perlu ditentukan, maka:

$$Q_d = 57000 - 2P$$

$$= 57000 - 2(12000)$$

$$= 33000$$

Perhitungan menunjukkan jumlah permintaan sawit sebanyak 33000 (kg) diperjual belikan. Dengan menggunakan persamaan penawaran, nilai yang sama akan diperoleh, yaitu:

$$\begin{aligned} Q_s &= -3000 + 3P \\ &= -3000 + 3(12000) \\ &= \mathbf{33000} \end{aligned}$$

Jadi, keseimbangan/ekuilibrium pasar sawit terjadi pada saat harga (P) = Rp.12000 dan jumlah sawit yang diminta/ditawarkan (**Qd/Qs**) = **33000 kg**

G. RANGKUMAN

1. Penawaran merupakan sejumlah barang yang dijual produsen pada berbagai tingkat harga pada periode tertentu.
2. Hukum penawaran menyatakan, jika harga suatu barang naik, maka semakin banyak jumlah barang yang produsen bersedia tawarkan, begitu juga sebaliknya. Secara grafik sifat hubungan antara harga dan jumlah barang yang ditawarkan ditunjukkan oleh kurva penawaran.
3. Selain faktor harga, penawaran juga dipengaruhi oleh faktor bukan harga, diantaranya adalah harga barang lain yang terkait, biaya produksi, teknologi yang digunakan, jumlah produsen, dan tujuan produksi perusahaan.
4. Perubahan faktor harga akan merubah jumlah barang yang ditawarkan disepanjang kurva penawaran, tetapi perubahan faktor bukan harga akan merubah jumlah barang yang ditawarkan dengan menggeser kurva penawaran.
5. Keseimbangan pasar akan terjadi apabila jumlah barang yang ditawarkan para penjual pada suatu harga tertentu adalah sama dengan jumlah barang yang diminta para pembeli pada harga tersebut. Perubahan faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran akan menimbulkan perubahan keseimbangan pasar, yang artinya akan mengubah tingkat harga dan jumlah barang yang diperjualbelikan.

H. TES FORMATIF

1. Faktor manakah yang akan menyebabkan kurva penawaran terhadap sesuatu barang bergeser ke kiri?
 - a) Harga barang tersebut semakin murah.
 - b) Jumlah perusahaan barang tersebut semakin banyak.
 - c) Harga bahan baku semakin murah.
 - d) Perusahaan meningkatkan teknologi produksinya.
2. Kopi dan roti panggang adalah barang komplementer. Ketika harga kopi naik, apa yang terjadi dengan penawaran, permintaan, dan harga roti panggang di pasar?
 - a) Permintaan roti panggang turun dan harga roti panggang naik.
 - b) Permintaan roti panggang naik dan harga roti panggang naik.
 - c) Penawaran roti panggang naik dan harga roti panggang turun.
 - d) Penawaran roti panggang turun dan harga roti panggang naik.

I. LATIHAN

1. Jelaskan hukum penawaran. Faktor-faktor apakah yang menentukan penawaran? Mengapa kurva penawaran berbentuk menaik dari kiri bawah ke kanan atas?
2. Berikut disajikan tabel penawaran durian, dimana keadaan yang diketahui hanya pada dua tingkat harga!

Harga (Rp)	Penawaran (buah)
2000	70
4000	80
6000	...
7500	...
8000	...

- a) Buatlah fungsi penawar durian diatas..!
 - b) Berapakah penawaran durian disaat harga Rp6000, Rp7500, Rp8000...!
 - c) Buatlah grafik dari penawaran durian tersebut..!
3. Pasar untuk gula memiliki daftar penawaran dan permintaan sebagai berikut.

Harga (\$)	Permintaan (kg)	Penawaran (kg)
4	135	26
5	104	53
6	81	81
7	68	98
8	53	110
9	39	121

- a) Gambarkan kurva permintaan dan penawarannya dalam satu grafik!
- b) Berapa harga dan jumlah keseimbangan untuk pasar ini?
- c) Apa yang akan mendorong pasar ini menuju arah titik keseimbangan?
- d) Jika harga yang terjadi pada pasar ini dibawah harga keseimbangan, bagaimana dengan jumlah barang, dan bagaimana pasar menuju arah titik keseimbangan?

KEGIATAN BELAJAR 7 TEORI KONSUMSI

DESKRIPSI PEMBELAJARAN

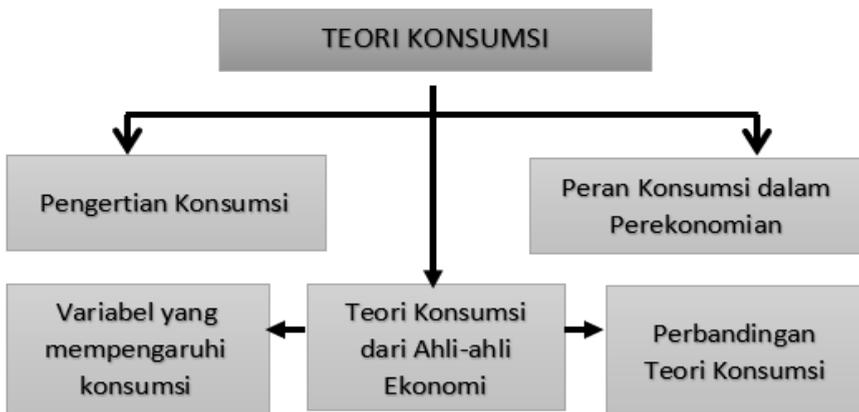
Pada bab ini mahasiswa mempelajari pengertian dan beberapa teori konsumsi dari beberapa ahli ekonomi, yang akan mendasari perhitungan konsumsi dalam ekonomika makro . Diharapkan mahasiswa memiliki wawasan dan pemahaman mengenai teori konsumsi ini sebagai landasan untuk mempelajari teori konsumsi lebih lanjut.

KOMPETENSI PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti perkuliahan ini diharapkan mahasiswa dan mahasiswi memiliki pengetahuan dan kemampuan :

1. Mampu menjelaskan pengertian konsumsi.
2. Mampu menjelaskan beberapa teori konsumsi.
3. Mampu menjelaskan perkembangan dan keterkaitan antara teori konsumsi.

PETA KONSEP PEMBELAJARAN



A. PENGERTIAN KONSUMSI

Konsumsi merupakan kegiatan yang selalu dilakukan oleh orang/masyarakat sehari-hari. Kegiatan konsumsi ini ditujukan untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya. Hal-hal yang dapat dikategorikan sebagai kegiatan konsumsi sangat beragam. Salah satunya adalah pembelian barang-barang maupun jasa, sebagai contoh membeli makan minum, pakaian, mobil, menonton film di bioskop dan lain-lain. Secara umum, konsumsi didefinisikan sebagai kegiatan yang bertujuan mengurangi atau menghabiskan manfaat suatu barang maupun jasa, yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan secara langsung. Orang yang melakukan kegiatan konsumsi disebut sebagai konsumen, dan konsumen ini merupakan pemakai barang atau jasa tersebut.

Salah satu pembahasan dalam ekonomika mikro adalah mengenai perilaku individu sebagai pengambil kebijakan, yaitu bagaimana rumah tangga memutuskan berapa besar bagian pendapatannya digunakan untuk konsumsi saat ini dan berapa besar bagian pendapatannya disimpan untuk keperluan di masa yang akan datang (*ditabung/saving*). Keputusan berapa besarnya konsumsi mempunyai konsekuensi yang sangat penting bagi pembahasan ekonomika makro. Konsumsi rumah tangga berdampak pada perekonomian secara keseluruhan baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Dalam jangka panjang, konsumsi berperan pada besarnya pertumbuhan ekonomi, dan dalam jangka pendek, konsumsi berperan dalam menentukan besarnya permintaan agregat.

Konsumsi mempunyai kontribusi besar dalam perhitungan pendapatan nasional (*Gross Domestic Product / GDP*). Fluktuasi besarnya konsumsi ini menjadi sangat penting karena dapat menentukan kondisi perekonomian mengalami *boom* (kondisi perekonomian yang meningkat) ataupun mengalami resesi. Teori yang membahas mengenai konsumsi, dikenal sebagai Teori Konsumsi. Teori ini menjadi dasar berbagai macam kajian dalam ilmu ekonomi. Pada kegiatan belajar ini akan dijelaskan beberapa

teori konsumsi dari beberapa ahli ekonomi, yaitu Teori Konsumsi John Maynard Keynes (Konsumsi dan pendapatan saat ini), Irving Fisher (pilihan intertemporal/antar waktu), Franco Modigliani (Hipotesis siklus hidup), Milton Friedman (hipotesis pendapatan permanen), Robert Hall (Hipotesis *random walk*) dan Teori Konsumsi David Libson (*the pull of instant gratification*).

B. J.M. KEYNES DAN FUNGSI KONSUMSI

Dalam bukunya *General Theory* yang diterbitkan tahun 1936, Keynes menyatakan bahwa fungsi konsumsi merupakan sentral pembahasan dalam teori fluktuasi ekonomi dan memiliki peranan penting dalam analisis ekonomi makro. Teori konsumsi Keynes menyatakan bahwa:

1. Hubungan Pendapatan Disposabel (pendapatan yang siap untuk dibelanjakan) dan Konsumsi

Keynes menjelaskan bahwa pendapatan adalah penentu utama besarnya konsumsi dan peranan suku bunga dalam hal ini tidak penting. Hal ini bertentangan dengan ekonom klasik sebelumnya, yang menyatakan bahwa suku bunga yang tinggi akan meningkatkan tabungan (*saving*) dan menurunkan besarnya konsumsi. Dalam teorinya Keynes menjelaskan bahwa konsumsi saat ini (*current consumption*) dipengaruhi oleh pendapatan disposabel saat ini (*current disposable income*). Jika pendapatan disposabel meningkat, maka konsumsi juga akan meningkat. Peningkatan konsumsi ini tidak sebesar peningkatan pendapatan disposabel.

2. Besarnya Kecenderungan Mengonsumsi Marginal

Besarnya kecenderungan mengonsumsi marginal (*Marginal Propensity to Consume/ MPC*) merupakan gambaran berapa konsumsi akan meningkat apabila pendapatan disposabel meningkat sebesar satu unit. Besarnya MPC ini antara 0 dan 1. Sebagai contoh, apabila MPC sebesar 0,80 maka berarti

apabila ada kenaikan pendapatan disposabel sebesar 1 unit maka konsumsi akan meningkat sebesar 0,8 unit.

3. **Kecenderungan Mengkonsumsi Rata-rata (*Average Propensity to Consume/APC*)**

APC merupakan rasio antara konsumsi dan total pendapatan. Pendapatan yang diterima rumah tangga sebagian besar digunakan untuk konsumsi dan sisanya ditabung. Dengan demikian setiap tambahan penghasilan disposabel, oleh rumah tangga dialokasikan untuk menambah konsumsi dan tabungan. Besarnya tambahan pendapatan disposabel yang menjadi tambahan tabungan disebut sebagai kecenderungan menabung marginal (*Marginal Propensity to Save / MPS*). Keynes percaya bahwa tabungan merupakan salah satu bentuk kemewahan (*luxury*) sehingga dia mengemukakan dugaan bahwa orang kaya akan menabung dengan proporsi yang lebih besar dibandingkan orang yang lebih miskin. Dengan demikian Keynes menyatakan bahwa APC akan menurun apabila pendapatan meningkat.

Berdasarkan ketiga dugaan di atas, fungsi konsumsi Keynes dapat dituliskan sebagai berikut

$$C = \bar{C} + cY, \quad \bar{C} > 0, \quad 0 < c < 1$$

Di mana C adalah besarnya konsumsi, Y adalah pendapatan disposabel, \bar{C} adalah konstan, dan c adalah *Marginal Propensity to Consume / MPC*. Dapat dilihat bahwa fungsi konsumsi tersebut menjelaskan ketiga dugaan yang dikemukakan oleh Keynes. Untuk dugaan yang pertama terpenuhi, yaitu besarnya MPC yaitu c berada antara angka 0 dan 1, sehingga pendapatan yang tinggi berdampak pada tingginya konsumsi dan tabungan. Besarnya APC pada teori konsumsi Keynes adalah sebagai berikut.

$$APC = \frac{C}{Y} = \frac{\bar{C}}{Y} + c$$

Ketika Y meningkat maka $\frac{\bar{C}}{Y}$ menurun dengan demikian C/Y menurun. Dengan demikian fungsi konsumsi ini memenuhi ketiga dugaan yang dikemukakan oleh Keynes, dan dapat ditunjukkan bahwa tingkat suku bunga tidak masuk dalam persamaan yang menentukan besarnya konsumsi.

Setelah Keynes mengemukakan gagasan mengenai teori konsumsinya, para ekonom mulai mengumpulkan data dan melakukan pengujian mengenai dugaan Keynes tersebut. Studi yang dilakukan mengindikasikan bahwa fungsi konsumsi Keynes merupakan pendekatan yang bagus untuk menjelaskan bagaimana perilaku konsumen. Dari data rumah tangga dihasilkan bahwa rumah tangga dengan pendapatan yang lebih tinggi akan melakukan konsumsi lebih besar, ini mengkonfirmasi bahwa MPC lebih besar daripada nol. Dari sini juga ditemukan bahwa rumah tangga yang penghasilannya lebih tinggi akan menabung lebih besar, ini menunjukkan bahwa besarnya MPC lebih kecil daripada satu. Lebih lanjut ditemukan juga bahwa rumah tangga dengan penghasilan yang lebih tinggi menabung dalam fraksi yang lebih besar dari penghasilan mereka, yang mana ini mengkonfirmasi bahwa APC akan menurun ketika pendapatan meningkat. Hal ini memverifikasi dugaan Keynes mengenai MPC dan APC. Pada studi yang lain, peneliti menggunakan data agregat konsumsi dan pendapatan pada dua periode antara masa dua perang dunia, dan data tersebut mendukung fungsi konsumsi Keynes. Studi ini menyatakan bahwa hubungan antara pendapatan dan konsumsi sangat kuat, dan tidak ada variabel penting lainnya yang muncul untuk menjelaskan besarnya konsumsi. Dengan demikian ini sesuai dengan dugaan Keynes, bahwa pendapatan merupakan variabel utama penentu besarnya konsumsi.

Meskipun studi terdahulu sukses dalam menjelaskan fungsi konsumsi Keynes, namun ada dua anomali yang muncul. Keduanya mengarah kepada dugaan Keynes mengenai besarnya APC yang menurun ketika pendapatan meningkat.

Yang pertama adalah, berdasarkan pada fungsi konsumsi Keynes, ekonom memprediksi bahwa dengan berjalannya waktu C tumbuh lebih lambat dibandingkan dengan Y , namun prediksi ini tidak akan terjadi karena ketika pendapatan (Y) meningkat APC tidak menurun dan C tumbuh pada tingkat yang sama dengan Y . Yang kedua, Ekonom Simon Kuznets menggunakan data agregat konsumsi dan pendapatan kembali ke tahun 1869, dan menemukan bahwa dari dekade ke dekade nilai APC atau C/Y adalah stabil.

Hasil penelitian yang menunjukkan fakta yang berbeda ini dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan data rumah tangga, hasil penelitian berhasil mengkonfirmasi fungsi konsumsi Keynes, tetapi dengan data *time series* dugaan Keynes untuk besarnya APC yang menurun tidak dapat dikonfirmasi. Teka-teki mengenai perbedaan ini dalam teori konsumsi sering disebut sebagai *The Consumption Puzzle*, yang nantinya akan dipecahkan dalam teori konsumsi selanjutnya.

C. IRVING FISHER DAN PILIHAN ANTAR WAKTU (INTERTEMPORAL CHOICE)

Irving Fisher mengembangkan model dengan memperhitungkan bahwa konsumen rasional dan memandang ke depan (*forward looking*) dalam membuat pilihan antar waktu (*intertemporal choice*), yaitu pilihan yang meliputi periode waktu yang berbeda. Konsumen menentukan besarnya konsumsi berdasarkan kondisi pada saat ini dan kondisi pada saat yang akan datang. Orang akan cenderung untuk meningkatkan baik kuantitas maupun kualitas barang dan jasa yang mereka konsumsi. Dalam menentukan berapa yang akan mereka konsumsi, mereka terkendala oleh besarnya pendapatan yang mereka peroleh. Ketika mereka menentukan berapa besar konsumsi pada saat ini (periode 1) dan berapa besar konsumsi mereka di masa yang akan datang (periode 2), mereka menghadapi kendala anggaran antar waktu (*intertemporal budget constraint*), yang mana merupakan ukuran total sumber daya yang tersedia

untuk melakukan konsumsi di masa sekarang dan masa yang akan datang.

Sebagai ilustrasi, konsumsi pada saat ini (periode 1) adalah sebesar C_1 , dan konsumsi pada masa yang akan datang (periode 2) adalah C_2 . Pendapatan yang diterima pada saat ini adalah Y_1 , dan pendapatan di masa yang akan datang adalah Y_2 . Pada periode 1 bagian dari pendapatan yang ditabung adalah sebesar S_1 , maka persamaan pada periode 1 adalah sebagai berikut.

$$Y_1 = C_1 + S_1$$

Besarnya tabungan pada periode 1 akan menghasilkan pendapatan sebesar tingkat suku bunga riil (r). Dengan demikian pada periode yang akan datang besarnya tabungan yang dapat diterimakan adalah sebesar tabungan ditambah dengan bunga yang diterima, $(1+r)S_1$, dengan demikian besarnya konsumsi di periode 2 adalah sebesar :

$$C_2 = Y_2 + (1+r) S_1$$

Atau

$$C_2 = Y_2 + (1+r) (Y_1 - C_1)$$

Apabila kedua sisi dibagi dengan $(1+r)$ maka didapatkan persamaan

$$\frac{C_2}{(1+r)} = \frac{Y_2}{(1+r)} + (Y_1 - C_1)$$

Dari persamaan di atas, dengan memindahkan konsumsi di sisi kiri dan pendapatan di sebelah kanan, maka dapat dituliskan persamaan sebagai berikut, yang menghubungkan konsumsi dan pendapatan semasa hidup.

$$C_1 + \frac{C_2}{1+r} = Y_1 + \frac{Y_2}{1+r}$$

Persamaan di atas disebut sebagai kendala anggaran antar waktu (*intertemporal budget constraint*), dikarenakan menerapkan besarnya konsumsi dan pendapatan lebih dari satu periode. Kendala anggaran tersebut menunjukkan bahwa besarnya konsumsi semasa hidup (sisi sebelah kiri) sama dengan pendapatan yang diterima semasa hidup (sisi sebelah kanan).

Untuk memahami kendala anggaran antar waktu, diasumsikan bahwa tingkat suku bunga sebesar nol. Pada kasus ini, penjumlahan dari besarnya konsumsi sama dengan jumlah pendapatan yang diterima pada kedua periode.

D. FRANCO MODIGLIANI DAN HIPOTESIS SIKLUS HIDUP

Dalam papernya yang ditulis pada tahun 1950an, Franco Modigliani berkolaborasi dengan Albert Ando dan Richard Brumberg, mereka menggunakan model perilaku konsumen Fisher untuk melakukan studi fungsi konsumsi. Salah satu tujuannya adalah untuk memecahkan teka-teki konsumsi Keynes (*consumption puzzle*). Menurut model Fisher, konsumsi dipengaruhi oleh pendapatan yang diterima semasa hidup seseorang. Modigliani menekankan bahwa besarnya pendapatan yang diterima seseorang di masa hidupnya adalah bervariasi dan tabungan pada saat pendapatan seseorang tinggi dapat digunakan ketika mengalami penurunan pendapatan. Interpretasi perilaku konsumen ini sebagai dasar dari hipotesis siklus hidup (*life-cycle hypothesis*).

Sebagai ilustrasi, seorang konsumen memperkirakan hidup selama T tahun, dia mempunyai kekayaan sebesar W , dan memperkirakan mendapatkan penghasilan sebesar Y sampai dengan dia pensiun selama R tahun dari sekarang. Sumber daya yang dimiliki konsumen semasa hidupnya adalah sebesar kekayaan yang dimiliki di awal yaitu W ditambah dengan pendapatan yang diterima semasa hidupnya yaitu $R \times Y$ (untuk menyederhanakan tingkat suku bunga dianggap nol). Untuk mendapatkan besarnya konsumsi per

tahunnya, konsumen dapat membagi sumber daya yang dimiliki semasa hidupnya dengan besaran T .

$$C = (W + RY)/T$$

Atau dapat dituliskan dalam fungsi konsumsi sebagai berikut

$$C = (1/T) W + (R/T) Y$$

Sebagai contoh, misalkan konsumen memperkirakan hidup selama 50 tahun lagi dan bekerja selama 30 tahun, maka $T=50$ dan $R=30$, maka fungsi konsumsi menjadi

$$C = 0,02 W + 0,6 Y$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa konsumsi dipengaruhi oleh besarnya pendapatan dan kekayaan. Meningkatnya pendapatan sebesar 1 satuan per tahun akan meningkatkan konsumsi sebesar 0,6 satuan per tahun, jika kekayaan bertambah sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan konsumsi sebesar 0,02 satuan per tahun.

Jika setiap individu dalam perekonomian dalam suatu perekonomian melakukan hal serupa, maka fungsi konsumsi agregat akan sama dengan fungsi konsumsi individu. Secara spesifik, besarnya konsumsi agregat dipengaruhi oleh besarnya kekayaan dan pendapatan. Dengan demikian fungsi konsumsi dapat dituliskan sebagai berikut

$$C = \alpha W + \beta Y$$

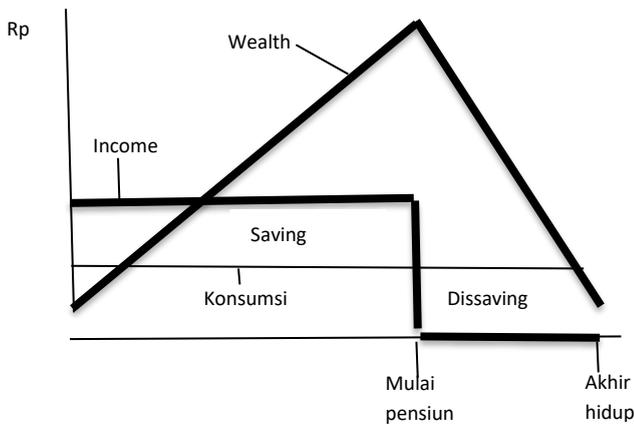
Di mana α adalah kecenderungan konsumsi marginal (*Marginal Propensity to Consume / MPC*) dari kekayaan (W), dan β adalah MPC dari pendapatan.

Model perilaku konsumsi siklus hidup dapat memecahkan teka-teki konsumsi dari Keynes (*consumption puzzle*). Dari persamaan di atas, kecenderungan rata-rata konsumsi (*average propensity to consume / APC*) adalah

$$C/Y = \alpha (W/Y) + \beta$$

Dikarenakan kekayaan (W) secara proporsional tidak bervariasi dengan pendapatan antar individu atau tahun demi tahun, maka dapat ditunjukkan bahwa pendapatan yang tinggi akan menimbulkan besarnya APC yang rendah ketika digunakan data antar individu atau pada periode waktu yang pendek. Tetapi pada periode waktu yang panjang, kekayaan dan pendapatan tumbuh secara bersama-sama, hal ini mengakibatkan rasio W/Y adalah konstan dan dengan demikian besarnya APC adalah konstan.

Gambar berikut menggambarkan pendapatan konsumen, konsumsi dan kekayaan semasa hidup seorang dewasa yang bekerja. Menurut hipotesis siklus hidup, seseorang akan menjaga besarnya konsumsi pada tingkat tertentu (*consumption smoothing*) selama hidupnya, pada masa muda dia menabung, di masa tua dia akan pensiun dan menikmati tabungannya.



Gambar 7.1. Konsumsi, Pendapatan dan Kekayaan Selama Siklus Hidup

E. MILTON FRIEDMAN DAN HIPOTESIS PENDAPATAN PERMANEN

Dalam bukunya yang diterbitkan pada tahun 1957, Milton Friedman memperkenalkan hipotesis pendapatan permanen untuk menjelaskan perilaku konsumen. Hipotesis pendapatan permanen ini melengkapi hipotesis siklus hidup dari Modigliani, dan keduanya menggunakan teori konsumsi Irving Fisher yang menyatakan bahwa besarnya konsumsi tidak hanya dipengaruhi oleh pendapatan saat ini. Tidak seperti hipotesis siklus hidup yang menekankan bahwa pendapatan mengikuti pola kebiasaan dari hidup seseorang, hipotesis pendapatan permanen menekankan pada pengalaman seseorang secara random dan pendapatan berubah secara temporer dari tahun ke tahun. Friedman mengemukakan bahwa bahwa pendapatan saat ini merupakan penjumlahan dari dua komponen, yaitu pendapatan permanen, Y^P dan pendapatan *transitory* (sementara/temporal), Y^T .

$$Y = Y^P + Y^T$$

Pendapatan permanen merupakan bagian dari pendapatan di mana diperkirakan akan selalu didapatkan secara berkelanjutan sampai masa yang akan datang. Pendapatan *transitory* merupakan bagian dari pendapatan yang besarnya tidak dapat diperkirakan. Dari sini dapat dilihat perbedaannya, pendapatan permanen merupakan rata-rata pendapatan, sedangkan pendapatan *transitory* merupakan penyimpangan secara random dari pendapatan rata-ratanya.

Friedman memberikan alasan bahwa besarnya konsumsi dipengaruhi oleh pendapatan primer atau permanen, ini dikarenakan konsumen menggunakan tabungan dan pinjaman untuk menjaga tingkat konsumsinya (*consumption smoothing*) dalam merespon perubahan *transitory* pendapatan mereka. Friedman menyimpulkan bahwa fungsi konsumsi dapat dituliskan sebagai berikut.

$$C = \alpha Y^P$$

Di mana α adalah suatu besaran konstan yang mengukur bagian dari pendapatan permanen yang digunakan untuk konsumsi. Dari persamaan di atas dapat ditunjukkan bahwa besarnya konsumsi adalah proporsional terhadap pendapatan permanen.

Dalam memecahkan teka-teki konsumsi Keynes, hipotesis pendapatan permanen menyatakan bahwa fungsi konsumsi Keynes yang standar menggunakan variabel yang salah. Menurut hipotesis pendapatan permanen, konsumsi dipengaruhi oleh pendapatan permanen, Y^P ; sedangkan banyak studi dari fungsi konsumsi mencoba untuk menghubungkan konsumsi dengan pendapatan saat ini, Y . Friedman berpendapat bahwa masalah kesalahan variabel ini menghasilkan penemuan-penemuan yang kontradiktif. Kecenderungan konsumsi rata-rata (APC) dari hipotesis Friedman dapat ditunjukkan sebagai berikut. Membagi fungsi konsumsi dari persamaan fungsi konsumsi Friedman dengan besarnya Y didapatkan

$$APC = C/Y = \alpha Y^P/Y$$

Menurut hipotesis pendapatan permanen, besarnya APC tergantung pada rasio pendapatan permanen terhadap pendapatan saat ini. Ketika pendapatan saat ini meningkat di atas pendapatan permanen, maka APC akan menurun; ketika pendapatan saat ini menurun lebih rendah dibandingkan pendapatan permanen, maka APC akan meningkat.

Dari studi yang menggunakan data rumah tangga, Friedman mengemukakan alasan bahwa data tersebut merefleksikan kombinasi pendapatan permanen dan *transitory*. Rumah tangga dengan pendapatan permanen yang tinggi secara proporsional mempunyai tingkat konsumsi yang lebih tinggi. Apabila semua variasi dalam pendapatan saat ini berasal dari komponen permanen, maka APC akan sama untuk seluruh rumah tangga.

Tetapi apabila variasi pendapatan berasal dari komponen *transitory*, rumah tangga dengan pendapatan *transitory* tinggi tidak memiliki konsumsi yang lebih tinggi. Dengan demikian, peneliti akan menemukan bahwa rumah tangga dengan pendapatan tinggi memiliki APC pada tingkat rata-rata atau bahkan lebih rendah.

Sama halnya jika menggunakan data *time series*. Friedman memberikan alasan bahwa fluktuasi pendapatan dari tahun ke tahun didominasi oleh pendapatan *transitory*. Dengan demikian, tahun dengan pendapatan tinggi seharusnya mempunyai besaran APC yang rendah. Tetapi pada periode waktu yang panjang-katakanlah dari dekade ke dekade - variasi pendapatan berasal dari komponen permanen - dalam jangka panjang akan dihasilkan besaran APC yang konstan, seperti fakta yang ditemukan oleh Kuznets.

F. ROBERT HALL DAN HIPOTESIS RANDOM WALK

Robert Hall merupakan ekonom pertama yang menderivasi implikasi dari ekspektasi rasional untuk konsumsi. Hipotesis Hall didasarkan pada teori konsumsi Fisher dan hipotesis pendapatan permanen, di mana konsumen memandang ke depan (*forward looking*) untuk menentukan besarnya konsumsi, dengan mempertimbangkan ekspektasi pendapatan di masa yang akan datang. Hall menambahkan asumsi ekspektasi rasional (*rational expectation*) yang mana orang akan menggunakan semua informasi yang ada untuk meramalkan besaran variabel di masa yang akan datang, termasuk pendapatan.

Jika hipotesis pendapatan permanen adalah benar dan konsumen memiliki ekspektasi yang rasional, maka besarnya konsumsi seharusnya mengikuti *random walk*; perubahan konsumsi tidak bisa diprediksi. Perubahan pendapatan atau kekayaan yang telah diantisipasi telah memudahkan dalam memperkirakan besarnya pendapatan permanen, sehingga tidak akan merubah konsumsi.

Hanya perubahan pendapatan atau kekayaan yang tidak dapat diantisipasi yang menjadikan ekspektasi pendapatan permanen akan merubah besarnya konsumsi.

Jika konsumen mengikuti hipotesis pendapatan permanen (*permanent income hypothesis*) dan memiliki ekspektasi rasional, maka perubahan kebijakan akan berdampak pada besarnya konsumsi hanya jika hal tersebut tidak diantisipasi.

G. DAVID LAIBSON DAN DORONGAN GRATIFIKASI TERTUNDA

Pembahasan teori konsumsi di atas, dari Fisher sampai dengan Hall berasumsi bahwa konsumen adalah rasional dan berperilaku untuk memaksimalkan utilitas semasa hidupnya. Studi yang dilakukan oleh David Laibson memasukkan pertimbangan dari kondisi psikologi konsumen. Banyak konsumen menilai bahwa mereka adalah penentu kebijakan yang tidak sempurna. Dari survei di Amerika, tercatat bahwa 76% menyatakan bahwa tidak memiliki tabungan yang cukup untuk masa pensiun. Pada survei yang berbeda, generasi *baby boom*, responden ditanya persentase dari pendapatan yang mereka tabung dan persentase berapa yang menurut mereka harus ditabung. Rata-rata kekurangan tabungan mereka adalah sebesar 11 poin.

Menurut Laibson, besarnya tabungan yang tidak memadai ini terkait dengan fenomena lainnya; dorongan gratifikasi tertunda (*instant gratification*). Perhatikan dua pertanyaan berikut:

Pertanyaan 1 : mana yang anda pilih (A) mendapat satu permen sekarang atau (B) dua permen untuk besok?

Pertanyaan 2 : mana yang anda pilih (A) mendapat satu permen dalam 100 hari ke depan atau (B) dua permen dalam 101 hari ke depan?

Dalam studi, kebanyakan orang akan menjawab (A) pada pertanyaan 1 dan (B) pada pertanyaan 2.

Dari sini Laibson menyimpulkan bahwa efek psikologi adalah penting untuk memahami perilaku konsumen. Secara khusus, karena orang mempunyai keinginan kuat untuk gratifikasi yang tertunda, mereka mungkin menunjukkan perilaku yang tidak konsisten terhadap waktu dan mungkin menentukan besarnya tabungan lebih sedikit dibanding yang mereka inginkan.

H. RANGKUMAN

1. Keynes mengemukakan dugaan bahwa besarnya kecenderungan mengkonsumsi marginal (MPC) berada antara nol dan satu, semakin tinggi pendapatan maka kecenderungan konsumsi rata-rata (APC) menurun, dan konsumsi hanya dipengaruhi oleh besarnya pendapatan saat ini. Hasil empiris dengan menggunakan data *cross section* dan *time series* menghasilkan kesimpulan yang berbeda, yang mana ini sering disebut sebagai *The Consumption Puzzle*.
2. Model Irving Fisher menyatakan bahwa konsumen menghadapi kendala anggaran antar waktu, yaitu menghadapi pilihan besarnya konsumsi saat ini dan di periode mendatang dalam memaksimalkan tingkat kepuasannya.
3. Modigliani mengemukakan hipotesis siklus hidup. Dalam hipotesis ini dijelaskan bahwa konsumsi dipengaruhi oleh besarnya pendapatan dan kekayaan.
4. Friedman mengemukakan hipotesis pendapatan permanen, yang menjelaskan bahwa pendapatan terdiri dari pendapatan permanen dan *transitory*. Menurut Friedman, pendapatan permanen adalah faktor utama yang berpengaruh pada besarnya konsumsi.

5. Robert Hall dengan hipotesis *random walk* menyatakan bahwa perubahan konsumsi tidak dapat diprediksi, karena konsumen akan mengubah besarnya konsumsi hanya ketika mereka menerima informasi mengenai sumberdaya yang mereka miliki.
6. Laibson memberikan analisis bahwa faktor psikologi sangat penting untuk memahami perilaku konsumen.

I. TES FORMATIF

1. Teori konsumsi yang menyatakan bahwa besarnya konsumsi hanya ditentukan oleh besarnya pendapatan saat ini adalah teori konsumsi dari
 - a) Laibson
 - b) Modigliani
 - c) Friedman
 - d) Keynes
 - e) Fisher
2. Dalam hipotesis siklus hidup (*life-cycle hypothesis*) dijelaskan bahwa besarnya konsumsi ditentukan oleh
 - a) Pendapatan saat ini
 - b) Pendapatan dan kekayaan
 - c) Tingkat suku bunga
 - d) Pendapatan permanen
 - e) Pendapatan transitori

J. LATIHAN

Berikan contoh peristiwa yang konsisten dengan dugaan teori konsumsi Keynes dan peristiwa yang tidak konsisten dengan dugaan dalam teori Keynes.

KEGIATAN BELAJAR 8

TEORI PRODUKSI

DESKRIPSI PEMBELAJARAN

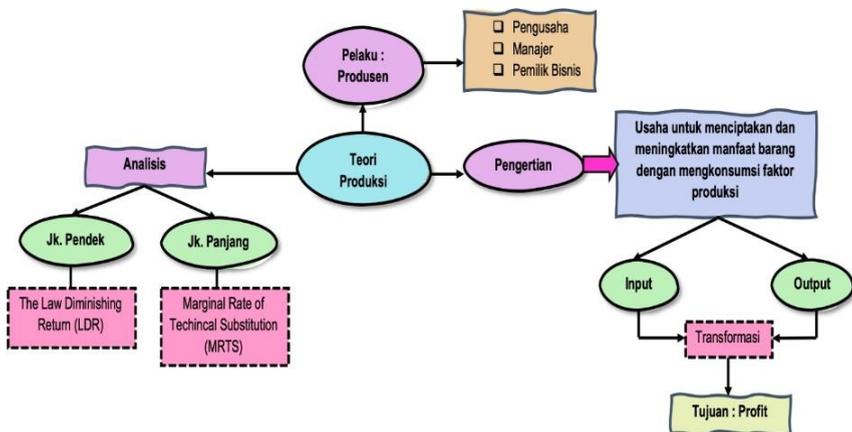
Pada bab ini mahasiswa mempelajari pengertian teori produksi dan kita memfokuskan pada aspek perilaku produsen (perusahaan), yang menggunakan berbagai macam input untuk memproduksi dan menjual produk barang dan jasa. Diharapkan mahasiswa memiliki wawasan dan pemahaman untuk mengetahui tentang teori produksi dan cara pencapaiannya.

KOMPETENSI PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti perkuliahan ini diharapkan mahasiswa dan mahasiswi memiliki pengetahuan dan kemampuan :

1. Mampu menguraikan definisi teori produksi.
2. Mampu menjelaskan fungsi dan manfaat dalam teori produksi
3. Mampu menjelaskan tingkatan, struktur, jenis-jenis pelaku produksinya.

PETA KONSEP PEMBELAJARAN



A. PENGERTIAN PRODUKSI

Bab ini kita memfokuskan pada aspek perilaku produsen (perusahaan), yang menggunakan berbagai macam input untuk memproduksi dan menjual produk barang dan jasa. Seorang produsen atau pengusaha dalam melakukan proses produksi untuk mencapai tujuannya harus menentukan dua macam

keputusan: berapa output yang harus diproduksi, berapa dan dalam kombinasi bagaimana faktor-faktor produksi (input) dipergunakan.

Berapa definisi produksi dari berbagai referensi dapat disimpulkan, Produksi adalah usaha untuk menciptakan, meningkatkan manfaat barang dengan mengkombinasikan faktor-faktor produksi untuk memenuhi kebutuhan. Produksi merupakan aktivitas ekonomi yang menyediakan barang/jasa sampai ke konsumen. Serta produksi merupakan proses perubahan input menjadi output.

Pelaku produksi disebut dengan produsen, beberapa macam produsen, adalah sebagai berikut:

1. **Pemilik bisnis** : Seseorang yang memiliki usaha dan hanya berusaha mencari keuntungan.
2. **Manajer**: Seseorang yang mengatur, mengkoordinasikan, menggunakan dan mengoptimalkan sumber daya yang tersedia di perusahaan untuk usaha.
3. **Pengusaha** : seseorang yang memiliki kombinasi antara manajer sekaligus pemilik bisnis, pengusaha berusaha mendirikan perusahaan yang menguntungkan, mencari dan mengelola sumberdaya untuk memulai suatu bisnis

Tempat dilakukannya aktivitas produksi terbagi menjadi dua, diantaranya perusahaan dan industri, Perusahaan merupakan institusi atau lembaga yg menggunakan atau memanfaatkan dan mengorganisasi faktor-faktor produksi untuk menghasilkan dan menjual barang-barang dan jasa-jasa, sedangkan **industri cangkupannya lebih luas yaitu** kumpulan dari beberapa

perusahaan yang menghasilkan/memproduksi barang sejenis dalam suatu pasar.

1. Macam-macam Perusahaan:

- a. **The Individual Proprietorships (Usaha Perorangan):** Perusahaan dimana pemiliknya adalah orang seorang yg bertanggungjawab atas segala kerugian atau laba yg diperolehnya.

Ciri-ciri Perusahaan perseorangan:

- Dikelola oleh perseorangan
- Banyak yang tidak berbadan hukum
- Jumlahnya sangat banyak tetapi sumbangan produksi secara nasional kecil
- Pemiliknya mempunyai kebebasan yang tidak terbatas atas usahanya
- Modal kecil dan sulit akses pinjaman

- b. **The Partnership (Persekutuan/Kongsi):** Perusahaan yg dijalankan oleh persekutuan atau kerjasama, dimana yg satu bertanggungjawab sepenuhnya atas segala utang piutang perusahaan, sedang satu lagi hanya sebagai persero diam (komandit) tidak ikut aktif

- c. **Persekutuan FIRMA.** Suatu perusahaan dimana perusahaan tersebut didirikan oleh beberapa orang yg bekerja sama dan setiap orang bertanggungjawab atas segala utang piutang perusahaan.

Ciri-ciri Firma:

- Dimiliki oleh beberapa orang
- Modal dikumpulkan dari anggota firma
- Setiap anggota bertanggungjawab atas firma tersebut

Akses pinjaman relatif lebih mudah Pengambilan keputusan lebih lambat perusahaan perseorangan

d. **Perusahaan Terbatas (PT)** : Suatu perusahaan dimana pemiliknya terdiri dari pemegang saham, yg mana masing- masing bertanggungjawab sesuai dgn besarnya saham yg dimilikinya

Ciri-ciri Perseroan terbatas:

- Produksi dan penjualannya mendominasi perekonomian secara nasional
- Relatif sangat mudah memperoleh pinjaman
- Modal bisa berasal dari penjualan surat berharga (saham)
- Antara pemilik dan pengelola merupakan dua pihak yang terpisah.

e. **The Cooperation (Koperasi)** :

Ciri-ciri Koperasi :

- Tujuan utamanya tidak untuk memperoleh keuntungan tetapi meningkatkan kesejahteraan anggota
- Modal berasal dari anggota
- Kekuasaan tertinggi ada pada rapat anggota
- sahanya meliputi tiga jenis: produksi,
- konsumsi dan perkreditan

f. **Perusahaan Negara (BUMN)**:

Ciri-ciri Perusahaan Negara:

- Produksi dan penjualannya mendominasi perekonomian secara nasional
- Relatif sangat mudah memperoleh pinjaman
- Modal bisa berasal dari penjualan surat berharga (saham)
- Antara pemilik dan pengelola merupakan dua pihak yang terpisah

Setiap perusahaan atau industri dalam pasar memiliki tujuan yang berbeda, jika perusahaan tersebut merupakan perusahaan komersil, maka

tujuannya adalah *profit oriented*, sedangkan jika perusahaan tersebut bergerak dalam ruang lingkup *public* ataupun sosial, maka tujuan utamanya bukan lagi *profit oriented*, secara umum tujuan perusahaan diantaranya :

Tujuan utama: Memaximumkan keuntungan

Tujuan lain :

- a. Memenuhi kebutuhan masyarakat umum
- b. Meningkatkan volume penjualan
- c. Menjaga stabilitas politik

B. FUNGSI DAN FAKTOR PRODUKSI

Dalam teori ekonomi, setiap proses produksi mempunyai landasan teknis yang disebut fungsi produksi. Fungsi produksi adalah suatu fungsi atau persamaan yang menunjukkan hubungan fisik atau teknis antara jumlah faktor-faktor produksi yang dipergunakan dengan jumlah produk yang dihasilkan per satuan waktu, tanpa memperhatikan harga-harga, baik harga faktor-faktor produksi maupun harga produk. Secara matematis fungsi produksi tersebut dapat dinyatakan:

$Y = f(X_1, X_2, X_3, \dots, X_n)$; dimana Y = tingkat produksi (output) yang dihasilkan dan



$X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ adalah berbagai faktor produksi (input) yang digunakan.

Fungsi Produksi : hubungan teknis antara input (variabel independen) dan output (variabel dependen)

Beberapa Jenis

Faktor Produksi :

$$Q = f(K, L, R, T, S)$$

Keterangan :

K = Kapital (Modal)

L = Labor (Tenaga Kerja)

R = Resource (Sumber daya) T = Teknologi

S = Skill (Keterampilan)

Fungsi ini masih bersifat umum, hanya bisa menjelaskan bahwa produk yang dihasilkan tergantung dari faktor-faktor produksi yang dipergunakan, tetapi belum bisa memberikan penjelasan kuantitatif mengenai hubungan antara produk dan faktor-faktor produksi tersebut. Untuk dapat memberikan penjelasan kuantitatif, fungsi produksi tersebut harus dinyatakan dalam bentuknya yang spesifik, seperti misalnya:

- $Y = a + bX$ (Fungsi linier)
- $Y = a + bX - cX^2$ (Fungsi kuadratis)
- $Y = aX_1^b X_2^c X_3^d$ (Fungsi Cobb Douglas)

Dalam teori ekonomi, sifat fungsi produksi diasumsikan tunduk pada suatu hukum yang disebut The Law Diminishing Return (LDR), jika produksi menggunakan 1 input variabel, maka akan berlaku hukum penambahan yg semakin menurun. Hukum ini menyatakan bahwa “jika

penggunaan 1 input variabel meningkat, sementara jumlah penggunaan faktor-faktor produksi lainnya tidak berubah, maka pada mulanya kenaikan penggunaan input tersebut akan menyebabkan kenaikan output, tetapi kemudian mulai menurun.

C. ANALISIS PRODUKSI

Tabel 8.1. Analisis Teori Produksi

ANALISIS	
JANGKA PENDEK	JANGKA PANJANG
<ul style="list-style-type: none"> ✓ Hanya terdapat 1 faktor produksi Analisis Kurva TP, MP, AP ✓ Hukum LDR (<i>The Law of Diminishing Returns</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Lebih dari 1 faktor produksi yang berubah $Q = f(L, K)$ Analisis Isocost dan Isoquant ✓ Hukum MRTS (<i>Marginal Rate Technical Substitution</i>)

Produksi dengan dengan 1 faktor produksi variabel adalah pengertian *analisis jangka pendek*, dimana ada faktor produksi yang tidak dapat diubah. Sedangkan dalam *jangka panjang* perubahan terjadi pada lebih dari 1 faktor produksi, walaupun jangka pendek dan jangka panjangnya setiap perusahaan tentu berbeda, sesuai dengan skala perusahaan tersebut. Misalnya sebuah persahaan ayam goreng

dalam 1 bulan menerima pelanggan sangat banyak, lalu pada bulan kedua, pelanggan terus bertambah sehingga perlu tambahan tenaga kerja untuk dapat melayani kenaikan pelanggan atau peningkatan permintaan ayam goreng, maka dalam jangka pendek, pengusaha akan lebih menambah jumlah tenaga kerja, dari pada menambah jumlah modal seperti gedung, ruko dan modal lainnya, karena dalam jangka pendek, dianggap belum perlu menambah modal. Sedangkan dalam jangka panjang, pengusaha akan menambah jumlah tenaga kerja dan menambah modal, seperti membuka cabang usaha baru yang membutuhkan tambahan modal dan tenaga kerja.

Maka dapat disimpulkan dalam matematis, sebagai berikut:

$$Q = f(L), \quad (\text{dalam jangka pendek})$$

$$Q = f(K, L), \quad (\text{dalam jangka panjang}) \text{ dimana :}$$

Q = tingkat output
K = barang modal
L = tenaga kerja.

1) ***Analisis Jangka Pendek (Produksi Total, Produksi Marginal, dan Produksi Rata- Rata)***

a. **Produksi Total.**

Adalah banyaknya produksi yang dihasilkan dari penggunaan total faktor produksi. Formulasinya ;

$$TP = f(K,L)$$

Secara matematis TP akan maksimum apabila turunan pertama dari fungsi nilainya sama dengan nol.

b. **Produksi Marginal.**

$$MP = TP' = \frac{\partial TP}{\partial L}$$

MP (Marginal Product) merupakan turunan pertama TP. Selama $MP > 0$ tenaga kerja dapat terus ditambah. Jika $MP < 0$, penambahan tenaga kerja justru mengurangi produksi total. Penurunan nilai MP merupakan indikasi telah terjadinya **Hukum Pertambahan Hasil Yang Semakin Menurun Atau The Law Of Diminishing Return (LDR)**

c. Produksi Rata-Rata

$$AP = TP/L$$

AP akan maksimum bila turunan pertama fungsi AP adalah 0 atau ($AP' = 0$). AP maksimum tercapai pada saat $AP =$

MP, dan MP akan memotong AP pada saat nilai AP maksimum.

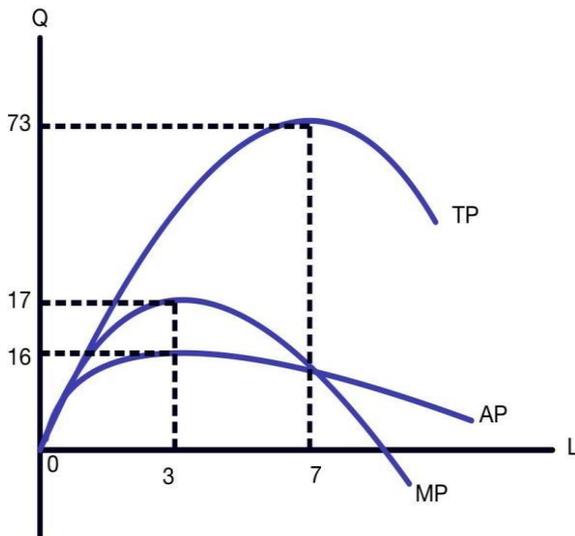
Tabel 8.2. TP, AP, dan MP

L	Q	MP= $\frac{\Delta Q}{\Delta L}$	AP = $\frac{Q}{L}$
1	15	15	15
2	31	16	15,5
3	48	17	16
4	59	11	14,7
5	68	9	13,6
6	72	4	12
7	73	1	10,4
8	72	-1	9
9	70	-2	7,8
10	67	-3	6,7

TP Max = Pada Q73 Pada tenaga kerja 7 orang

MP Max = Pada MP17 dan pada tenagakerja 3 orang

AP Max = Pada AP16 dan pada tenagakerja 3 orang



Gambar 8.1. Kurva Analisis TP, MP dan AP

2) Tiga Tahap Produksi

Tahap I (*stage I*) atau *Increasing Return to Scale*

Sampai pada saat kondisi AP maksimum.

Pada tahap ini penambahan tenaga kerja akan meningkatkan produksi total maupun produksi rata-rata, karena hasil yang diperoleh dari tenaga kerja masih jauh lebih besar dari tambahan upah yang harus

dibayarkan. Perusahaan rugi jika berhenti produksi (slope kurva TP meningkat tajam)

Tahap II (*stage II*) atau *Constant Return to Scale*
Antara AP maks. sampai saat $MP = 0$

Baik produksi marginal maupun produksi rata-rata mengalami penurunan, oleh karena itu pada tahap ini berlaku hukum LDR. Namun demikian nilai keduanya masih positif. Dimana penambahan tenaga kerja akan tetap menambah produksi total sampai mencapai nilai maksimum (slope kurva TP datar sejajar dengan sumbu horizontal).

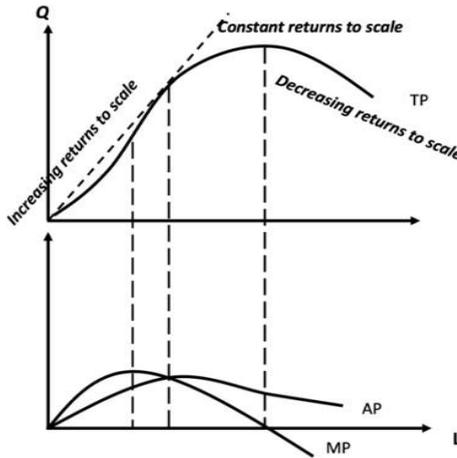
Tahap III (*stage III*) atau *Decreasing Return to Scale*

saat MP sudah bernilai < 0 (negatif)

Perusahaan tidak mungkin melanjutkan produksi, karena penambahan tenaga kerja justru menurunkan produksi total. Perusahaan akan mengalami kerugian. (slope kurva TP negatif). Dengan demikian,

perusahaan sebaiknya berproduksi di tahap II. Yang menjadi pertanyaan adalah di titik mana perusahaan akan berhenti menambah tenaga kerja?. Secara matematis perusahaan akan berhenti menambah tenaga kerja pada saat MC yang harus dibayar adalah sama dengan MR yang diterima. Jika $MC < MP$ perusahaan akan menambah tenaga kerja. Begitu juga sebaliknya. MC dalam hal ini adalah upah tenaga kerja (W). Tambahan pendapatan (MR) adalah produksi marginal (MP) dikali harga jual barang (P). Alokasi tenaga kerja dianggap efisien bila:

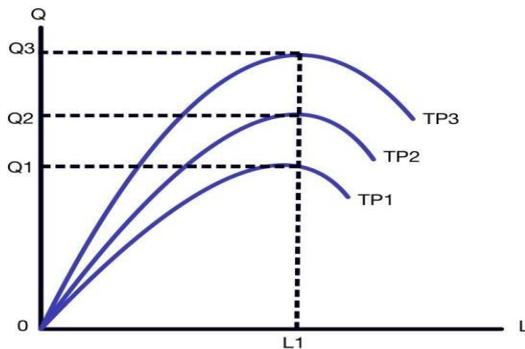
$$W = MP (P)$$



Gambar 8.2. Tahapan Produksi

3. Perkembangan Teknologi

Kemajuan teknologi dapat membuat produktivitas meningkat. Secara grafis dapat digambarkan sebagai berikut



Gambar 8.3. Kurva Perkembangan Teknologi Akibat kemajuan teknologi, luas kurva TP3 > TP

TP1. Artinya jumlah output yang dihasilkan per unit faktor produksi semakin besar.

Jadi tampak bahwa $Q1/L1 > Q2/L1 > Q1/L1$.

2. Analisis Jangka Panjang (Dua Faktor Produksi Variabel)

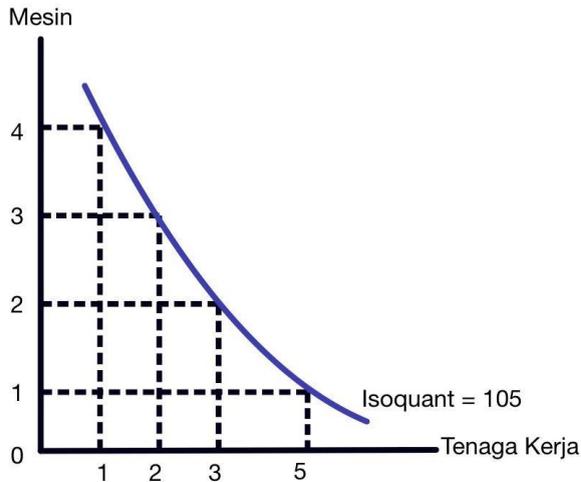
a. Isoquant

Iso berasal dari bahasa Yunani yang berarti “sama”. **Quant** adalah “Quantity”. Jadi isoquant adalah kurva yang menggambarkan kombinasi penggunaan dua faktor produksi antara K dan L (input) secara efisien dengan tingkat teknologi tertentu untuk mendapatkan **output atau kuantitas yg sama**.

Fungsi Isoquant $Q = f(L, K)$

Tabel 8.3. Isoquant

Mesin (K)	Tenaga Kerja (L)				
	1	2	3	4	5
1	5	20	45	80	105
2	30	45	105	150	135
3	80	105	150	180	150
4	105	135	180	240	210
4	105	135	180	240	210

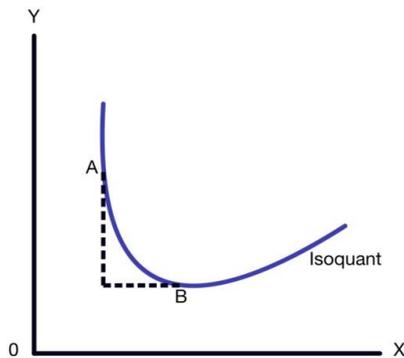


Gambar 8.4. Kurva Isoquant

b. **Asumsi Isoquant**

1) **Konveksitas**

Produsen dapat melakukan berbagai kombinasi penggunaan faktor produksi untuk menjaga agar tingkat produksi tetap. Asumsi ini analogi dengan kurva indifferensi. Kesiediaan produsen untuk mengorbankan faktor produksi yang satu demi menambah penggunaan faktor produksi yang lain untuk menjaga tingkat produksi pada isokuan yang sama disebut MRTS (*Marginal Rate of Technical Subtitution*).



Gambar 8.5. Kurva Konveksitas Jika produsen ingin mengubah kombinasi faktor produksi dari titik A ke titik B, maka penambahan output karena menambah 1 unit L adalah sama dengan $MPL \cdot \partial L$. Pengurangan faktor produksi K adalah sama dengan $MPK \cdot \partial K$. Karena bergerak pada isokuan yang sama, maka penambahan output sama dengan nol. Formulasinya ;

$$(MPL \cdot \partial L) + (MPK \cdot \partial K) = 0 \quad MPL \cdot \partial L = -MPK \cdot \partial K$$

$$MPL/MPK = -\partial K/\partial L = MRTS_{LK}$$

2) Penurunan Nilai MRTS (*Diminishing Marginal Rate of Technical Substitution*)

Sama halnya dengan konsumen, produsen menganggap makin mahal faktor produksi yang semakin langka menyebabkan nilai MRTS makin menurun (Hukum LDR).

c. **Isocost**

Iso berasal dari bahasa Yunani yang berarti "sama", **Cost** adalah "biaya". Jadi, isocost adalah kurva yang menggambarkan kombinasi input variabel L dan K secara efisien yang

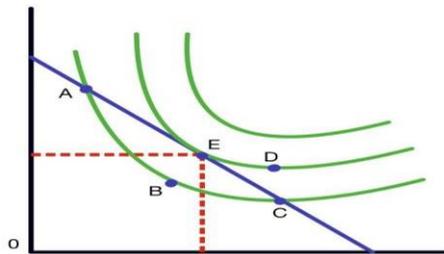
memberikan **biaya (cost) sama**.

Fungsi **Isocost** $C = P_k.K + P_L.L$

d. **Keseimbangan Produsen (Optimasi Penggunaan Input)**

- **Konsep** : Keseimbangan Produsen adalah “dengan kemampuan (dana) terbatas dapat mencapai produksi maksimum”.
- **Secara grafis** : keseimbangan produsen terjadi jika garis isocost *menyinggung* salah satu isoquant (Q2) di titik E, dengan kata lain slope isocost sama dengan slope isoquant Q2

e. **Kondisi (Syarat) Optimasi**



Gambar 8.6. Kurva Syarat Optimasi

- 1) Kombinasi terletak di sepanjang garis isocost (semua dana dibelanjakan)
- 2) Kombinasi terletak tepat di persinggungan antara isocost dan isoquant yang semaksimal mungkin dapat dicapai (Q2) atau

Slope Isocost = Slope Isoquant Rasio harga input = MRTS

$PL/PK = (MPL/MPK \text{ atau } dK/dL)$

Jadi kondisi keseimbangan produsen (*Least Cost Combination*) dapat dihitung dengan cara :

- 1) $MPL/MPK = PL/PK$
- 2) $dK/dL = PL/PK$

Contoh Soal

Dik : Fungsi Produksi: $Q = L.K$ $C = 5.000.000$
 $PL = 30.000/\text{Hari}$ $PK = 500.000$

Dit : Berapa banyak tenaga kerja(L) dan Modal (K) yang dibutuhkan agar produksinya optimum?

L dan K = ? agar Q maksimum
 Jawab: Slope isoquant = Slope isocost

$$\frac{MPL}{MPK} = \frac{PL}{PK}$$

$$\frac{K}{L} = \frac{30.000}{500.000}$$

$$K = \frac{3}{50}L$$

$$K = 0,06L, \text{ Substitusikan } TC = PL \cdot L + PK \cdot K$$

$$5.000.000 = 30.000L + 500.000K$$

$$5.000.000 = 30.000L + 500.000(0,06L)$$

$$\begin{aligned}
 5.000.000 &= 60.000L \text{ Jadi, } L = 83,333 \text{ Unit } K \\
 &= 0,06L \\
 &= 0,06 (83,333) \\
 &= \mathbf{5 \text{ Unit}}
 \end{aligned}$$

$$Q_{\max} = L \cdot K$$

$$= 83,333 \times 5 = \mathbf{416,66 \text{ Unit}}$$

$$\text{Fungsi Isocost : } 5.000.000 = 30.000L + 500.000K$$

$$\text{Fungsi Isoquant : } Q = L \cdot K$$

Jawab :

$$\text{Misalnya : } \mathbf{Q = L \cdot K}$$

$$\begin{aligned}
 \mathbf{TC} &= \mathbf{PL \cdot L + PK \cdot K}, \\
 &\text{maka}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \frac{MPL}{MPK} &= \frac{PL}{PK}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \frac{K}{L} &= \frac{PL}{PK}
 \end{aligned}$$

$$\text{Fungsi Isoquant : } Q = L \cdot K$$

$$\text{Fungsi Isocost : } 5.000.000 = 30.000L + 500.000K$$

L dan K = ? agar minimum
Jawab :
Cek optimalisasi Qmax dengan anggaran yang tersedia

$$\begin{aligned}TC &= 5.000.000 \text{ (Anggaran yang tersedia)} \\ &= PL \cdot L + PK \cdot K\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Slope isoquant} &= \text{Slope isocost} \\ TC \text{ min} &= 30.000L + 500.000K \\ &= 30.000(83,333) + 500.000(5)\end{aligned}$$

$$= 5.000.000$$

$$C = 5.000.000$$

Anggaran yang tersedia = Anggaran yang akan dipakai

$$5.000.000 = 5.000.000 \text{ (Optimum/Seimbang)}$$

Cara membuat kurva optimalisasi Isocost dan Isoquant

D. RANGKUMAN

Berdasarkan uraian di atas di mulai dari teori produksi yang menggunakan berbagai macam input untuk memproduksi dan menjual produk barang dan jasa. Seorang produsen atau pengusaha dalam melakukan proses produksi untuk mencapai tujuannya harus menentukan dua macam keputusan: berapa output yang harus diproduksi, berapa dan dalam kombinasi bagaimana faktor-faktor produksi (*input*) dipergunakan.

produksi dari berbagai referensi dapat disimpulkan, Produksi adalah usaha untuk menciptakan, meningkatkan manfaat barang dengan mengkombinasikan faktor-faktor produksi untuk memenuhi kebutuhan. Produksi merupakan aktivitas ekonomi yang menyediakan barang/jasa sampai ke konsumen. Serta produksi merupakan proses perubahan input menjadi output.

E. TES FORMATIF

- Bahasa yang digunakan yaitu
- The Individual Proprietorships (Usaha Perorangan)
- The Partnership (Persekutuan/Kongsi)
- Persekutuan FIRMA
- Perusahaan Terbatas (PT)
- The Cooperation (Koperasi)

F. LATIHAN

1. Jelaskan istilah – istilah berikut ini The Law Diminishing of Return
 - (a) Isocost
 - (b) Break Even Point
 - (c) Biaya Eksternal
 - (d) Total Utility
 - (e) Marginal Utility

a. Materi Teori produksi jangka pendek, analisis kurva TP, AP dan MP

Tanah	Tenaga Kerja (L)	TP atau Q	MP	AP
1	0	0		
1	1	2		
1	2	5		
1	3	9		
1	4	12		
1	5	14		
1	6	15		
1	7	15		
1	8	14		
1	9	12		

- Tentukan nilai AP dan MP pada tabel diatas dan Gambarkan grafik TP, AP, MP dan jelaskan berdasarkan tahapan produksinya.

b. Materi Keseimbangan produksi Jangka Panjang

Diketahui sebuah persamaan isoquant $Q = L \cdot K$

Cost = 150, PL = 50 dan PK = 30 (Buat persamaan isocost)

Tentukanlah :

L dan K dari persamaan tersebut

KEGIATAN BELAJAR 9 UANG DAN BANK

DESKRIPSI PEMBELAJARAN

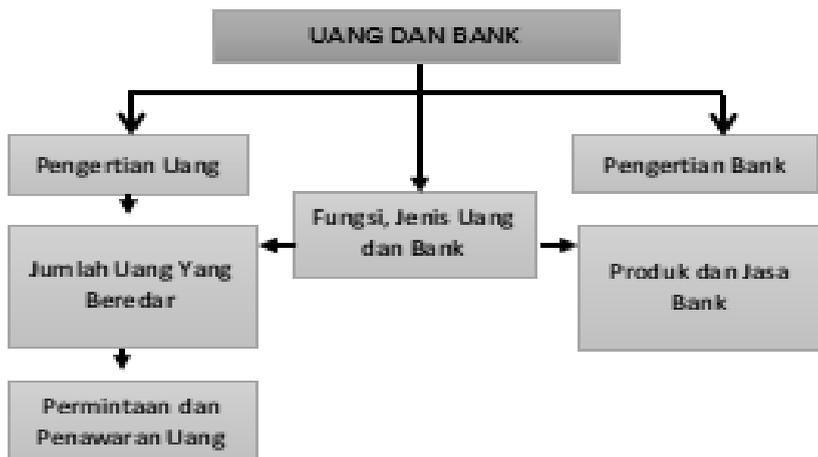
Pada bab ini mahasiswa mempelajari mengenai gambaran umum uang, jenis-jenis uang dan bank, dan fungsi uang dan bank dalam kegiatannya, selanjutnya uraian bagaimana mengetahui uang yang beredar dan teori permintaan dan penawaran uang. Diharapkan mahasiswa memiliki wawasan dan pemahaman tentang uang dan bank dengan perkembangannya.

KOMPETENSI PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti perkuliahan ini diharapkan mahasiswa dan mahasiswi memiliki pengetahuan dan kemampuan :

1. Mampu menguraikan dan memahami definisi uang dan bank
2. Mampu menjelaskan fungsi dan jenis-jenis uang dan bank

PETA KONSEP PEMBELAJARAN



A. UANG

Pada awalnya kegiatan transaksi dilakukan melalui barter (yaitu pertukaran suatu barang dengan barang lain). Sudah jelas barter tidak mengenakan setiap orang. Jadi adalah suatu langkah besar kedepan untuk meningkatkan swadaya penuh, dimana setiap orang harus menjadi serba guna, dan majikan tanpa pekerja dan banyak lagi hal-hal rumit lainnya.

Pertukaran secara barter, hanya mungkin terjadi bilamana terdapat dua pihak yang saling membutuhkan barang yang dimilikinya, dimana orang yang pertama membutuhkan barang yang dimiliki oleh orang kedua. Bila syarat ini tidak terpenuhi, maka pertukaran secara barter sulit dilakukan. Terdapat kesulitan-kesulitan dalam sistem barter, telah mendorong orang untuk menemukan suatu barang yang dapat dipergunakan sebagai alat penukar. Barang tersebut bukanlah sembarang barang, akan tetapi barang tersebut merupakan barang yang dapat disukai masyarakat. Selain itu jumlahnya pun terbatas, barang yang dapat berfungsi sebagai alat penukar ini pada dasarnya merupakan uang barang/komoditi dan kemudian berkembang dengan berjalannya waktu uang kertas dan uang giral yang berkembang hingga saat ini muncul uang elektronik. Uang adalah instrumen perekonomian yang sangat penting. Hampir semua kegiatan ekonomi sangat bergantung pada instrumen ini yang antara lain, berfungsi sebagai alat tukar ataupun alat bayar. Oleh karena itu, kehadiran uang dalam kehidupan sehari-hari sangat vital, terutama untuk memperoleh barang, jasa, serta kebutuhan hidup lainnya. Uang adalah inovasi modern yang menggantikan posisi barter, atau tukar menukar satu barang dengan barang lainnya. Disamping itu terhapusnya sistem pertukaran barter dalam sejarah ekonomi bangsa tidak terjadi dalam waktu yang sama.

B. FUNGSI UANG

Uang dikenal mempunyai empat fungsi, dua diantaranya merupakan fungsi yang sangat mendasar sedangkan dua lainnya adalah fungsi tambahan. Dua fungsi dasar tersebut adalah peranan uang sebagai (Boediono, 1994):

1. Alat tukar (*means of exchange*).

Peranan uang sebagai alat ukar mensyaratkan bahwa uang tersebut harus diterima oleh masyarakat sebagai alat pembayaran. Artinya, si penjual barang mau menerima uang sebagai pembayaran untuk barangnya karena ia percaya bahwa uang tersebut juga diterima oleh orang lain (masyarakat umum) sebagai alat pembayaran apabila ia nanti memerlukan untuk membeli suatu barang.

2. Alat penyimpan nilai/daya beli (*store of value*).

Terkait dengan sifat manusia sebagai pengumpul kekayaan. Pemegangan uang merupakan salah satu cara untuk menyimpan kekayaan. Kekayaan tersebut bisa dipegang dalam bentuk-bentuk lain, seperti tanah, kerbau, berlian, emas, saham, mobil dan sebagainya. Syarat utama untuk ini adalah bahwa uang harus bisa menyimpan daya beli atau nilai. Dua fungsi uang lainnya adalah sebagai berikut:

3. Satuan hitung (*unit of account*).

Sebagai satuan hitung, uang juga mempermudah tukar-menukar. Dua barang yang secara fisik sangat berbeda, seperti misalnya kereta api dan apel, bisa menjadi seragam apabila masing-masing dinyatakan dalam bentuk uang.

4. Ukuran untuk pembayaran masa depan (*standard for deferred payments*).

Sebagai ukuran bagi pembayaran masa depan, uang terkait dengan transaksi pinjam-meminjam atau transaksi kredit, artinya barang sekarang dibayar nanti atau uang sekarang dibayar dengan uang nanti. Dalam hubungan ini, uang merupakan salah satu cara menghitung pembayaran masa depan tersebut.

Keynes pada fungsi uang yang lain, yaitu sebagai *store of value* dan bukan hanya sebagai *means of exchange*. Teori ini kemudian terkenal dengan nama teori *Liquidity Preference* (Boediono, 1994). Menurut Keynes, ada tiga tujuan masyarakat memegang uang, yaitu:

1. Tujuan Transaksi

Permintaan akan uang untuk tujuan transaksi inipun tidak merupakan suatu proporsi yang konstan, tetapi dipengaruhi pula oleh tinggi rendahnya tingkat bunga.

2. Tujuan Berjaga-jaga

Permintaan akan uang untuk tujuan berjaga-jaga ini dipengaruhi oleh faktor-faktor yang sama dengan faktor yang mempengaruhi permintaan akan uang untuk transaksi, yaitu terutama dipengaruhi oleh tingkat penghasilan dan tingkat bunga.

3. Tujuan Spekulasi

Motif dari pemegangan uang untuk tujuan spekulasi adalah terutama bertujuan untuk memperoleh “keuntungan” yang bisa diperoleh dari seandainya si pemegang uang tersebut meramal apa yang akan terjadi dengan betul.

C. JENIS-JENIS UANG

Uang yang beredar dimasyarakat secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua yaitu: Uang kartal dan Uang Giral

Uang Kartal

Uang kertas dan uang logam yang beredar di masyarakat. Uang ini diatur dan dikeluarkan peredaranya oleh Bank Indonesia.

1. Uang Kertas

Uang yang terbuat dari kertas dengan gambar dan cap tertentu dan merupakan alat pembayaran yang sah. Uang kertas mempunyai nilai karena nominalnya. Oleh karena itu, uang kertas hanya memiliki dua macam nilai, yaitu nilai nominal dan nilai tukar.

2. Uang Logam

Biasanya terbuat dari emas dan perak karena emas dan perak memenuhi syarat – syarat uang yang efisien. Karena harga emas dan perak yang cenderung tinggi dan stabil, emas dan perak mudah dikenali dan terima.

Uang Giral

Uang yang dikeluarkan oleh bank-bank komersial melalui pengeluaran cek dan alat pembayaran giro lainnya. Uang giral merupakan simpanan nasabah di bank yang dapat diambil setiap saat dan dapat dipindahkan kepada orang lain untuk melakukan pembayaran.

1. Cek

surat perintah dari seseorang yang mempunyai rekening (simpanan uang) di bank kepada bank tersebut untuk membayar sejumlah uang dari rekening kepada orang atau perusahaan yang disebut pada cek itu.

2. Giro

surat perintah dari nasabah kepada bank untuk memindah-bukukan sejumlah uang dari rekeningnya kepada rekening nasabah lain yang ditunjuk. Bilyet giro tidak dapat ditukarkan dengan uang tunai di bank oleh penerimanya. Bilyet giro hanya merupakan alat untuk memindahkan dana dari rekening nasabah lain pada bank yang sama (atau pada bank lain) .

3. Uang Elektronik

Alat pembayaran dalam bentuk elektronik dimana nilai uangnya disimpan dalam media elektronik tertentu. Penggunaanya harus menyetorkan uangnya terlebih dahulu kepada penerbit dan disimpan dalam media elektronik sebelum menggunakannya untuk keperluan bertransaksi. Ketika digunakan, nilai uang elektronik yang tersimpan dalam media elektronik akan berkurang sebesar nilai transaksi dan setelahnya dapat mengisi kembali (top-up).

D. JUMLAH UANG YANG BEREDAR

Di dalam membahas mengenai uang yang terdapat dalam perekonomian sangat penting untuk membedakan diantara mata uang dalam peredaran dan uang beredar. Mata uang dalam peredaran adalah seluruh jumlah uang yang telah dikeluarkan dan diedarkan oleh Bank Sentral. Mata uang tersebut terdiri dari dua jenis yaitu uang logam dan uang kertas. Dengan demikian mata uang dalam peredaran sama dengan uang kartal. Sedangkan uang beredar adalah semua jenis uang yang ada di dalam perekonomian yaitu jumlah dari mata uang dalam peredaran ditambah dengan uang giral dalam bank-bank umum. Uang beredar atau *money supply* dibedakan menjadi dua pengertian yaitu dalam arti sempit dan arti luas.

1. Uang beredar dalam arti sempit (M1)

Uang beredar dalam arti sempit (M1) didefinisikan sebagai uang kartal ditambah dengan uang giral (currency plus demand deposits).

$$M1 = C + DD$$

Dimana:

M1 = Jumlah uang beredar dalam arti sempit

C = Currency (uang cartal)

DD = Demand Deposits (uang giral)

Uang giral (DD) di sini hanya mencakup saldo rekening koran/ giro milik masyarakat umum yang disimpan di bank. Sedangkan saldo rekening koran milik bank pada bank lain atau bank sentral (Bank Indonesia) ataupun saldo rekening koran milik pemerintah pada bank atau bank sentral tidak dimasukkan dalam definisi DD. Satu hal lagi yang penting untuk dicatat mengenai DD ini adalah bahwa yang dimaksud disini adalah saldo atau uang milik masyarakat yang masih ada di bank dan belum digunakan pemiliknya untuk membayar/ berbelanja.

Pengertian jumlah uang beredar dalam arti sempit (M1) bahwa uang beredar adalah daya beli yang langsung bisa digunakan untuk pembayaran, bisa diperluas dan mencakup alat-alat pembayaran yang “mendekati” uang, misalnya deposito berjangka (*time deposits*) dan simpanan tabungan (*saving deposits*) pada bank-bank. Uang yang disimpan dalam bentuk deposito berjangka dan tabungan ini sebenarnya adalah juga adalah daya beli potensial bagi pemiliknya, meskipun tidak semudah uang tunai atau cek untuk menggunakannya

2. Uang beredar dalam arti luas (M2)

Berdasarkan sistem moneter Indonesia, uang beredar M2 sering disebut juga dengan likuiditas perekonomian. M2 diartikan sebagai M1 plus deposito berjangka dan saldo tabungan milik masyarakat pada bank-bank, karena perkembangan M2 ini juga bisa mempengaruhi perkembangan harga, produksi dan keadaan ekonomi pada umumnya.

$$M2 = M1 + TD + SD$$

Dimana:

TD = time deposits (deposito berjangka)

SD = savings deposits (saldo tabungan)

Definisi M2 yang berlaku umum untuk semua negara tidak ada, karena hal-hal khas masing-masing negara perlu dipertimbangkan. Di Indonesia, M2 besarnya mencakup semua deposito berjangka dan saldo tabungan dalam rupiah pada bank-bank dengan tidak tergantung besar kecilnya simpanan tetapi tidak mencakup deposito berjangka dan saldo tabungan dalam mata uang asing.

3. Uang beredar dalam arti lebih luas (M3)

Definisi uang beredar dalam arti lebih luas adalah M3, yang mencakup semua deposito berjangka (TD) dan saldo tabungan (SD), besar kecil, rupiah atau mata uang asing milik penduduk

pada bank oleh lembaga keuangan non bank. Seluruh TD dan SD ini disebut uang kuasi atau *quasi money*.

$$M3 = M2 + QM$$

Dimana :

QM = *quasi money*

Di negara yang menganut sistem devisa bebas (artinya setiap orang boleh memiliki dan memperjualbelikan devisa secara bebas), seperti Indonesia, memang sedikit sekali perbedaan antara TD dan SD dalam rupiah dan TD dan SD dalam dollar. Setiap kali membutuhkan rupiah dollar bisa langsung menjualnya ke bank, atau sebaliknya. Dalam hal ini perbedaan antara M2 dan M3 menjadi tidak jelas. TD dan SD dollar milik *bukan penduduk* tidak termasuk dalam definisi uang kuasi.

Berdasarkan ketiga definisi uang tersebut, tingkat likuiditas yang paling tinggi adalah M1, karena proses untuk menjadikan M1 ke dalam uang tunai adalah yang paling cepat. Uang dapat berupa benda apa saja yang dapat diterima masyarakat sebagai alat pembayaran yang sah dan ditetapkan oleh undang-undang negara. Uang dapat dibuat dari logam emas, perak dan logam biasa atau terbuat dari batu, kertas dan lain sebagainya.

E. PERMINTAAN DAN PENAWARAN UANG

Permintaan Uang

Secara teoritis ada dua pendekatan terhadap permintaan uang yaitu Teori Kuantitas (Klasik) dan Teori Keynes. Teori kuantitas menyatakan bahwa perubahan nilai uang atau tingkat harga terutama merupakan akibat dari adanya perubahan jumlah uang yang beredar. Tidak berbeda dengan benda-benda ekonomi lainnya, bertambahnya jumlah uang yang beredar dalam masyarakat akan mengakibatkan nilai mata uang itu sendiri

menurun. Oleh karena menurunnya nilai uang mempunyai makna yang sama dengan naiknya tingkat harga, maka kesimpulan teoritik yang dihasilkan oleh teori kuantitas uang seperti diungkapkan diatas, biasa juga diungkapkan bahwa bertambah atau berkurangnya jumlah uang yang beredar mempunyai kecenderungan mengakibatkan naik atau turunnya tingkat harga. Menurut Teori Keynes fungsi uang yaitu sebagai “store of value”, dan bukan hanya sebagai “medium of exchange”. Yang dimaksud dengan permintaan uang ialah kebutuhan masyarakat akan uang tunai, yang oleh Keynes dikatakan ada tiga motif yang mendasarinya, yaitu:

1. Motif Transaksi

Apabila penerimaan uang tunai oleh seseorang atau oleh sebuah perusahaan baik jumlahnya maupun saat terjadinya selalu sama dengan jumlah dan saat terjadinya pengeluaran mereka, maka tidak perlu memiliki uang tunai untuk transaksi-transaksi yang mereka lakukan.

2. Motif Berjaga-jaga

Menurut Keynes permintaan akan uang untuk tujuan berjaga-jaga ini dipengaruhi oleh faktor-faktor yang sama dengan faktor yang mempengaruhi permintaan uang untuk transaksi, yaitu ditentukan oleh besar kecilnya transaksi yang diadakan. Semakin besar nilai transaksi tergantung pada besarnya pendapatan seseorang. Ini berarti pula bahwa besar kecilnya jumlah uang yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk maksud berjaga-jaga ditentukan oleh besar kecilnya pendapatan, persis seperti halnya dengan kebutuhan masyarakat akan uang untuk keperluan transaksi.

3. Motif Spekulasi

Motif Spekulasi merupakan pembaruan dalam teori moneter dari Keynes. Yang dimaksud dengan spekulasi disini adalah spekulasi dalam surat-surat berharga, khususnya surat obligasi. Para spekulasi membeli surat-surat obligasi pada waktu harga surat obligasi murah dan menjualnya pada saat surat obligasi mahal. Dengan cara begini spekulasi memperoleh keuntungan,

dan sesuai dengan namanya, motif dari pemegang uang ini adalah terutama bertujuan untuk mendapatkan keuntungan.

Penawaran Uang

Penawaran uang dalam teori moneter mempunyai arti yang sama dengan jumlah uang yang beredar. Dalam perekonomian modern uang tidak hanya uang kartal tapi juga uang giral. Pemerintah tidak mempunyai kekuasaan langsung untuk menentukan besarnya uang giral yang beredar. Uang giral (saldosaldo rekening koran) diciptakan oleh bank-bank umum sesuai dengan permintaan dari para nasabahnya. Jadi jumlah uang beredar merupakan hasil bersama dari perilaku pemerintah (bank sentral), bank-bank umum dan masyarakat (khususnya nasabah-nasabah bank), walau sebenarnya bank sentral adalah yang mempunyai pengaruh paling besar.

Hal ini disebabkan pemerintah memegang monopoli penciptaan uang kartal, sedangkan bank-bank umum hanya bisa menciptakan uang giral atas dasar sejumlah uang kartal yang dipegang bank tersebut. Dan tanpa uang kartal tidak akan ada uang giral. Melalui kebijakan-kebijakan moneter, pemerintah bisa mempengaruhi jumlah uang yang beredar dalam masyarakat. Terdapat tiga faktor yang menyebabkan sulitnya pengendalian jumlah uang beredar antara lain :

1. Faktor Pertama

Adanya unsur-unsur yang bersifat kontradiktif pada pencapaian sasaran kebijakan. Misalnya, Bank Indonesia melakukan kebijakan ekspansi moneter untuk mendorong kegiatan ekonomi yang sedang lesu. Tindakan ini biasanya mempunyai dampak pada meningkatnya inflasi. Sebaliknya, apabila diambil kebijakan kontraksi moneter untuk meredam laju inflasi tersebut, perkembangan kegiatan ekonomi diperkirakan akan terhambat.

2. Faktor Kedua

Sulitnya memprediksi dan mengendalikan permintaan uang masyarakat. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, perilaku permintaan uang masyarakat tergantung pada beberapa motif

yang beragam. Sejalan dengan pesatnya perkembangan dan inovasi sektor keuangan dan keterbukaan perekonomian Indonesia dalam beberapa tahun terakhir, perilaku tersebut cenderung tidak stabil sehingga sulit untuk diprediksi dan dikendalikan.

3. Faktor Ketiga

Sulitnya memprediksi perilaku angka pelipat ganda uang. Sebagaimana perkembangan permintaan uang, perilaku angka pelipat ganda uang juga cenderung tidak stabil sehingga sulit untuk diprediksi. Kesulitan dan tantangan yang dihadapi Bank Indonesia dalam rangka pengendalian jumlah uang beredar di masa mendatang diperkirakan akan semakin berat dan kompleks. Untuk itu, Bank Indonesia senantiasa berupaya untuk menjajagi dan mengkaji beberapa kemungkinan penerapan kerangka kerja kebijakan moneter lain yang lebih optimal dalam rangka pencapaian sasaran akhir kebijakan moneter, yaitu stabilitas nilai rupiah.

F. BANK

Pengertian bank menurut kamus perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit atau bentuk-bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan menyatakan: Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

G. FUNGSI BANK

Sebagai lembaga intermediasi keuangan, bank memiliki fungsi utama dan fungsi Sampingan. Perbankan sesuai dengan tugasnya, fungsi utama bank dapat dikategorikan menjadi:

Fungsi Utama

1. Menghimpun dana dari masyarakat

Bank menghimpun dana dari masyarakat melalui tabungan, deposito berjangka, giro ataupun bentuk simpanan lainnya. Dengan penghimpun dana ini, bank menjamin keamanan uang masyarakat tersebut sekaligus memberikan bunga untuk dana tersebut.

2. Menyalurkan dana dari masyarakat

Setelah menghimpun dana dari masyarakat, bank akan menyalurkan dana kepada pihak-pihak yang membutuhkan melalui system kredit atau pinjaman. Dengan penyaluran dana tersebut maka tujuan bank dalam pelaksanaan pembangunan nasional dapat terpenuhi.

Fungsi Sampingan

1. Mendukung kelancaran mekanisme pembayaran

Bank juga berfungsi sebagai pendukung kelancaran mekanisme transaksi di masyarakat. Jasa yang ditawarkan untuk menunjang fungsi ini termasuk transfer dana antar rekening dalam negeri, penyediaan fasilitas pembayaran secara kredit seperti kartu kredit, jasa pembayaran tagihan, sistem pembayaran elektronik, sarana penyaluran gaji karyawan ataupun penghasilan lainnya

2. Mendukung kelancaran transaksi internasional

Bank juga dibutuhkan untuk memperlancar transaksi internasional. Kesulitan bertransaksi karena perbedaan geografis, jarak, budaya dan sistem moneter antara dua pihak yang berbeda negara akan selalu hadir. Kehadiran bank akan memudahkan penyelesaian transaksi-transaksi tersebut dengan lebih mudah, cepat, dan murah. Bank memastikan

kelancarannya melalui jasa penukaran mata uang asing ataupun transfer dana luar negeri untuk transaksi internasional.

3. Penciptaan uang

Uang yang diciptakan oleh bank ini merupakan uang giral yang berarti alat pembayaran lewat mekanisme pemindahbukuan (kliring). Proses penciptaan uang diregulasi oleh bank sentral untuk pengaturan jumlah uang yang beredar karena dapat mempengaruhi ekonomi.

4. Sarana investasi

Bank juga dapat berfungsi sebagai sarana investasi melalui jasa reksa dana atau produk investasi yang ditawarkan bank sendiri seperti derivatif, emas, mata uang asing, saham.

H. JENIS-JENIS BANK

Jenis-jenis bank berdasarkan kegiatannya dapat dibedakan menjadi:

1. Bank Sentral

Bank Sentral, di Indonesia disebut dengan Bank Indonesia. Bank sentral adalah suatu bank yang diberi tugas untuk mengatur dan mengawasi kegiatan lembaga keuangan. Jadi bank sentral menjamin agar kegiatan lembaga keuangan dapat membantu menciptakan dan atau mempertahankan tingkat kegiatan ekonomi yang stabil. tugas dan wewenangnya sebagaimana diatur dalam undang-undang, Jadi pihak luar tidak dibenarkan mencampuri tugas Bank Indonesia.

Bank Indonesia mempunyai otonomi penuh dalam melaksanakan tugas yakni:

- a. Menjaga kestabilan harga dan kestabilan kurs
- b. Menjaga dan mengatur kelancaran sistem pembayaran
- c. Mengawasi kegiatan bank umum dan lembaga keuangan lainnya
- d. Sebagai bank pemerintah

2. Bank Umum

Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasinya dapat dilakukan di seluruh wilayah Indonesia, bahkan ke luar negeri (cabang). Kegiatan usaha bank umum antara lain ialah :

- a. Menghimpun dan dana masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito jangka panjang, tabungan dan bentuk lainnya
- b. Memberikan kredit
- c. Membeli, menjual atau menjamin atas resiko sendiri maupun untuk kepentingan atas perintah nasabahnya
- d. Melakukan usaha perasuransian
- e. Menerbitkan surat pengakuan utang

3. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah. Dalam kegiatannya BPR tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya jasa-jasa perbankan yang ditawarkan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan atau jasa bank umum.

Kegiatan usaha-usaha yang diperbolehkan dilakukan oleh BPR menurut undang-undang ialah :

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan
- b. Memberikan kredit
- c. Menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil
- d. Menempatkan dananya dalam bentuk SBI, deposito atau tabungan pada bank lain

Kegiatan yang tidak diperbolehkan oleh BPR diantaranya adalah :

- a. Menerima simpanan dalam bentuk giro
- b. Melakukan penyertaan modal
- c. Melakukan usaha perasuransian

4. Lembaga Keuangan Bukan Bank

Lembaga keuangan bukan bank adalah lembaga keuangan selain dari bank yang dalam kegiatan usahanya tidak di perkenankan menghimpun dana secara langsung dari masyarakat dalam bentuk simpanan. Lembaga keuangan bukan bank disebut juga *non depository financial institution*.

a. Asuransi

Asuransi pada prinsipnya dapat dikatakan sebagai mekanisme proteksi atau perlindungan dari resiko kerugian keuangan, sedangkan pada tingkat kehidupan keluarga atau rumah tangga, asuransi juga dibutuhkan untuk mengurangi permasalahan ekonomi yang akan dihadapi apabila salah satu anggota keluarga menghadapi resiko kerugian.

b. Pegadaian

Pengertian penggadaian sangat erat hubungannya dengan lembaga jaminan. Seorang kreditur akan memerlukan jaminan yaitu pihak yang memberikan pinjaman sekaligus menerima barang jaminan. Penggadaian seperti dimaksudkan diatas tumbuh dari perjanjian yang mengikuti perjanjian pokoknya yaitu perjanjian utang piutang. Dari hubungan utang piutang ini pihak yang berhutang memberikan hak gadai kepada pihak yang berpiutang sehingga menimbulkan hubungan hukum gadai.

c. Dana Pensiun

Lembaga ini menawarkan jasa berupa persiapan dana pensiun, bagi pegawai perusahaan swasta, jasa dana pensiun dapat memberikan ketenangan dan jaminan hari tua, sehingga dapat meningkatkan produktivitas pekerja. Lembaga dana pensiun juga merupakan sumber dana potensial bagi dunia usaha.

I. PRODUK DAN JASA BANK

Semua bank memiliki produk bank yang sama. Produk bank terdiri dari dua bentuk, yaitu bentuk simpanan dan pinjaman. Berikut merupakan produk bank dalam bentuk simpanan :

1. Simpanan Giro

Simpanan giro merupakan simpanan pada bank yang penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu dengan menggunakan cek atau bilyet giro. Kepada setiap pemegang rekening giro akan diberikan bunga yang dikenal dengan nama jasa giro. Rekening giro biasa digunakan oleh para usahawan, baik untuk perorangan maupun perusahaan.

2. Simpanan Tabungan

Merupakan simpanan pada bank yang penarikannya sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan oleh bank. Penarikan tabungan dilakukan menggunakan buku tabungan, slip penarikan, kuitansi atau kartu Anjungan Tunai Mandiri (ATM). Kepada pemegang rekening tabungan akan diberikan bunga tabungan yang merupakan jasa atas tabungannya. Sama seperti halnya dengan rekening giro, besarnya bunga tabungan tergantung dari bank yang bersangkutan.

3. Simpanan Deposito

Deposito merupakan simpanan yang memiliki jangka waktu tertentu (jatuh tempo). Penarikannya pun dilakukan sesuai jangka waktu tersebut. Namun, saat ini sudah ada bank yang memberikan fasilitas deposito yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat. Jenis deposito pun beragam sesuai dengan keinginan nasabah. Dalam prakteknya jenis deposito terdiri dari deposito berjangka, sertifikat deposito, dan deposit on call.

J. RANGKUMAN

Berdasarkan uraian di atas di mulai dari sejarah awal mulanya uang, uang sebagai alat transaksi, fungsi dan jenis uang serta

pengertian bank fungsi dan jenis bank central bank umum dan lembaga yang bukan perbankan .

K. TES FORMATIF

1. Uang memiliki fungsi yang sangat mendasar, kecuali ?
 - a) Alat tukar
 - b) Alat penyimpan nilai
 - c) Satuan hitung
 - d) Ukuran pembayaran masa depan
 - e) Investasi

2. Manakah dibawah ini yang merupakan bank sentral ?
 - a) Bank Indonesia
 - b) Bank Rakyat Indonesia
 - c) Bank Pembangunan DKI
 - d) Bank Central Asia
 - e) HSBC Bank

L. LATIHAN

1. Bagaimana awal mulanya uang itu tercipta ?
2. Jelaskan tentang permintaan dan penawaran uang ?
3. Bagaimana menurut anda tentang uang elektronik yang berkembang pada saat ini ?
4. Jelaskan perbedaan antara fungsi bank central itu sama dengan fungsi bank umum ?

KEGIATAN BELAJAR 10 KETENAGAKERJAAN

DESKRIPSI PEMBELAJARAN

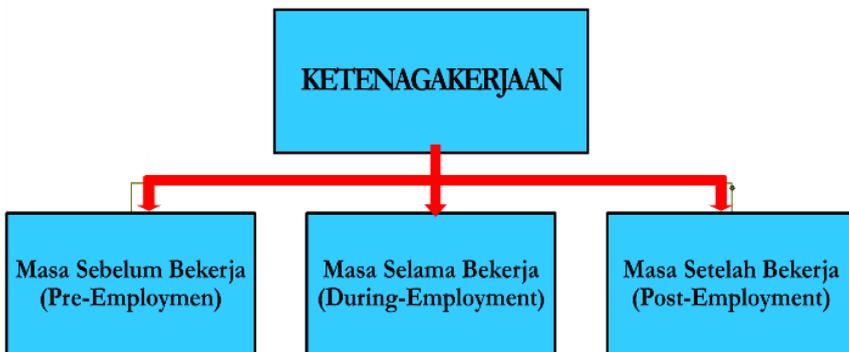
Pada bab ini mahasiswa mempelajari Ketenagakerjaan. Diharapkan mahasiswa memiliki wawasan dan pemahaman untuk modal dasar mempelajari Kebijakan Ketenagakerjaan lebih lanjut.

KOMPETENSI PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti perkuliahan ini diharapkan mahasiswa dan mahasiswi memiliki pengetahuan dan kemampuan :

1. Mampu menguraikan Pengertian Ketenagakerjaan.
2. Mampu menjelaskan Kebijakan Ketenagakerjaan
3. Mampu menjelaskan Pre Employmen (Sebelum masa kerja)
4. Mampu menjelaskan During Employmen (Dalam masa kerja)
5. Mampu menjelaskan Post Employmen (Setelah masa kerja)

PETA KONSEP PEMBELAJARAN



A. PENGERTIAN KETENAGAKERJAAN

Pengertian Ketenagakerjaan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor.13 Tahun 2023 (UU No.13/2023) tentang ketenagakerjaan, Pasal. (1) bahwa Ketenagakerjaan adalah segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama, dan sesudah masa kerja.(2) Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Sedangkan menurut Dr Payaman Siamanjuntak dalam bukunya “Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia” tenaga kerja adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang melaksanakan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. melaksanakan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga.

Lebih lanjut dalam penjelasan UU No.13 Tahun 2003 , bahwa Pembangunan ketenagakerjaan mempunyai banyak dimensi dan keterkaitan. Keterkaitan itu tidak hanya dengan kepentingan tenaga kerja selama, sebelum dan sesudah masa kerja tetapi juga keterkaitan dengan kepentingan pengusaha, pemerintah, dan masyarakat. Untuk itu, diperlukan pengaturan yang menyeluruh dan komprehensif, antara lain mencakup pengembangan sumberdaya manusia, peningkatan produktivitas dan daya saing tenaga kerja Indonesia, upaya perluasan kesempatan kerja, pelayanan penempatan tenaga kerja, dan pembinaan hubungan industrial.

Abdul Hakim dalam bukunya Dasar Hukum Ketenagakerjaan di Indonesia (2014: 12, 13, 15), menjelaskan bahwa :

1. Masa sebelum bekerja (*Pre-Empyment*) : Masa pengadaan tenaga kerja yang meliputi pengaturan lowongan kerja, pengerahan dan penempatan tenaga kerja merupakan hal penting dalam pemenuhan kebutuhan tenaga kerja .

2. Masa Selama Bekerja (*During- Employment*): Masa Selama hubungan kerja mendapatkan perhatian , karena masa itu merupakan merupakan substansi dari hukum ketenagakerjaan. Sedemikian pentingnya , maka pemerintah perlu campur tangan dan mengatur selama hubungan kerja berlangsung. Melalui Langkah inilah semua pihak dapat dilindungi secara adil agar tercapai ketenangan kerja dan ketenangan berusaha,
3. Masa Selama Bekerja (*Post- Employment*): Setelah hubungan kerja juga perlu perhatian saksama sehingga tenaga kerja tetap mendapat perlindungan sesuai keadilan , Permasalahan seperti sakit berkepanjangan, hari tua, pension, tunjangan kematian , dan sebagainya tidak dapat diabaikan begitu saja.

Menurut Soetikno, hukum perburuhan/ketenagakerjaan adalah keseluruhan kumpulan peraturan-peraturan hukum mengenai hubungan kerja yang mengakibatkan seorang secara pribadi ditempatkan dibawah perintah/pimpinan orang lain dan mengenai keadaan-keadaan penghidupan yang langsung bersangkutan dengan hubungan kerja tersebut.

Sedangkan menurut Mollenaar, hukum perburuhan merupakan bagian dari hukum yang berlaku pada pokoknya mengatur hubungan antara buru dan majikan, buruh dengan buruh dan buruh dengan penguasa. Dari pengertian diatas hukum ketenagakerjaan memiliki beberapa unsur yaitu:

- a. Serangkaian peraturan yang berbentuk tertulis maupun tidak tertulis.
- b. Mengatur tentang kejadian hubungan kerja antara pekerja dan pengusaha.
- c. Adanya orang bekerja pada dan dibawah orang lain dengan mendapat upah sebagai balas jasa
- d. Mengatur perlindungan pekerja atau buruh meliputi masalah keadaan sakit, haid, hamil, melahirkan, keberadaan organisasi pekerja dan sebagainya.

B. KEBIJAKAN KETENAGAKERJAAN

Beberapa pengertian menurut para pakar Kebijakan , antara lain yang disampaikan :

- Thomas Dye (1975) misalnya, hampir semua yang diputuskan atau tidak diputuskan oleh pemerintah termasuk dalam definisi sebagai kebijakan (Whatever governments choose to do or not to do).
- Sharkansky (1970) mendefinisikan kebijakan sebagai tindakan pemerintah untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Definisi-definisi tersebut memandang bahwa kebijakan publik merupakan instrumen untuk mencapai tujuan. Selanjutnya definisi kebijakan publik juga bisa dilihat dari sisi aktor pembuat kebijakan, yang menekankan pentingnya peran aktor dalam membuat kebijakan.
- Lester dan Stewart (1996) mengartikan kebijakan sebagai proses atau rangkaian kegiatan pemerintah untuk menyelesaikan permasalahan publik.
- Anderson (1979) mendefinisikan kebijakan publik sebagai serangkaian tindakan yang dipilih secara sengaja oleh seorang aktor atau sekelompok aktor yang dimaksudkan untuk mengatasi suatu masalah.
- Somit dan Peterson (2003) mendefinisikan kebijakan publik sebagai aksi pemerintah. Pada beberapa definisi tersebut, ada penekanan peran penting beberapa aktor dan bukan actor tunggal dalam pengambilan keputusan. Kebijakan publik merupakan aksi kolektif dari beberapa aktor. Aksi kolektif tersebut menjadi hal yang tidak mungkin dihindari mengingat proses menghasilkan kebijakan publik itu tidaklah sederhana.

Kebijakan Ketenagakerjaan

- Dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 27 ayat (2) ditegaskan bahwa “tiap-tiap warga Negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan”.

Dalam kaitan dengan masalah ketenagakerjaan, hal ini dijabarkan dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan yang berbunyi sebagai berikut “ Setiap tenaga kerja memiliki kesempatan yang sama tanpa diskriminasi untuk memperoleh pekerjaan”.

- Dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 yang dimaksud dengan “tenaga kerja” adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Pengertian tenaga kerja menurut Undang-Undang ini tidak saja mereka yang bekerja pada sector formal, tetapi juga sector informal
- Perlu diketahui bahwa yang dirumuskan dalam Undang-Undang ini ialah pokok-pokok untuk menjamin kedudukan social ekonomi tenaga kerja seerta arah yang harus ditempuh dalam mengatur kebutuhan social ekonomi tenaga kerja itu sendiri sesuai dengan cita-cita dan aspirasi bangsa Indonesia dengan rasa gotong royongnya sebagai cirri khas dari pada kepribadian bangsa dan unsure poko Pancasila.
- Sedangkan makna “bekerja” menurut Undang-Undang ini dapat dibedakan melalui 3 aspek, yaitu :
 - a. Aspek perorangan, adalah gerak daripada badan dan pikiran setiap orang guna memelihara kelangsungan hidup badaniah maupun rohaniah;
 - b. Aspek Kemasyarakatan, adalah melakukan pekerjaan unttuk menghasilkan barang atau jasa guna memenuhi kebutuhan masyarakat;
 - c. Aspek spiritual, adalah hak dan kewajiban manusia dalam memuliakan dan mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- Hukum ketenagakerjaan sebagai *a tool of social engineering* dalam era industrialisasi, secara langsung atau tidak langsung dapat merubah sikap dan perilaku dari sifat masyarakat industrial pada khususnya kearah terwujudnya iklim yang sehat dan serasi yang dijiwai nilai-nilai Pancasila serta memberikan

dasar-dasar normatif bagi pelaksanaan pembinaan dan perlindungan tenaga kerja.

C. MASA SEBELUM BEKERJA (*PRE-EMPYMENT*) :



Gambar10.1 Skema Angkatan Kerja

1. Lowongan Kerja,

Lowongan Pekerjaan dapat diartikan Jenis lapangan pekerjaan yang tersedia bagi para pencari kerja khususnya pengangguran dan disertai syarat-syarat tertentu. Dan lowongan kerja juga dapat diartikan posisi pekerjaan di suatu tempat yang dapat diambil oleh pencari kerja.

Kesempatan kerja merupakan peluang atau banyaknya ketersediaan lapangan pekerjaan bagi pencari kerja sedangkan lowongan kerja adalah posisi pekerjaan di suatu tempat yang dapat diambil oleh pencari kerja.

Dari pengertian tersebut, dapat dilihat adanya perbedaan pengertian antara kesempatan kerja dengan lowongan kerja ,

dimana kesempatan kerja merupakan peluang atau banyaknya ketersediaan lapangan pekerjaan bagi pencari kerja sedangkan lowongan kerja adalah posisi pekerjaan di suatu tempat yang dapat diambil oleh pencari kerja.

Kesempatan kerja adalah banyaknya ketersediaan lapangan pekerjaan atau peluang pekerjaan bagi para angkatan kerja. Pertambahan kesempatan kerja kurang sejalan dengan jumlah angkatan kerja karena tingginya pertumbuhan jumlah penduduk.

Pemerintah dapat membantu peningkatan kesempatan kerja dengan menyediakan jaminan keamanan bagi para investor asing untuk membuka usaha di Indonesia. Hal yang bisa ditingkatkan dari para angkatan kerja adalah:

- Kualitas pendidikan.
- Ketrampilan berbahasa asing.
- Ketrampilan menggunakan komputer dan teknologi.
- Kualitas pengembangan kepribadian diri.

Menurut sensus penduduk 2000, lapangan pekerjaan adalah bidang kegiatan dari usaha/perusahaan/instansi dimana seseorang bekerja atau pernah bekerja. Lapangan usaha adalah bidang kegiatan dari pekerjaan / usaha / perusahaan / kantor / tempat seseorang bekerja.

Lapangan pekerjaan adalah bidang kegiatan usaha, instansi, dimana seseorang bekerja atau pernah bekerja (BPS, 2016)

Lapangan pekerjaan ini dibagi dalam 10 golongan, terdiri dari 5 sub sektor pertanian dan 5 sektor lainnya.

1. Sektor pertanian:
 - Sub sektor pertanian tanaman pangan
 - Sub sektor perkebunan
 - Sub sektor perikanan
 - Sub sektor peternakan
 - Sub sektor pertanian lainnya
2. Sektor industri pengolahan
3. Sektor perdagangan

4. Sektor jasa
5. Sektor angkutan
6. Sektor lainnya

Pencari Kerja

Pencari Kerja adalah angkatan kerja yang sedang menganggur dan mencari pekerjaan maupun yang sudah bekerja tetapi ingin pindah atau alih pekerjaan, baik di dalam atau luar negeri dengan mendaftarkan diri kepada pelaksana Penempatan Tenaga Kerja atau secara langsung melamar pekerjaan kepada Pemberi Kerja

Pengangguran

- Menurut Sukirno, pengangguran merupakan jumlah dari tenaga kerja dalam bidang perekonomian yang aktif mencari pekerjaan tetapi belum berhasil mendapatkan pekerjaan tersebut.
- Nanga berpendapat bahwa pengangguran merupakan keadaan ketika seseorang yang tidak termasuk dalam kategori angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan serta tidak secara aktif mencari pekerjaan saat itu.
- Jenis-Jenis Pengangguran Berdasarkan Faktor Penyebabnya

Pengangguran terbagi dalam beberapa jenis menurut faktor penyebab pengangguran itu sendiri. Berikut penjelasannya.

- a. Pengangguran musiman, merupakan pengangguran yang terjadi akibat pergantian maupun perubahan musim.
- b. Pengangguran siklis, merupakan pengangguran yang terjadi karena krisis ekonomi, sehingga terjadi Pemutusan Hubungan Kerja atau PHK.
- c. Pengangguran deflasiioner, merupakan pengangguran yang terjadi karena jumlah tenaga kerja lebih tinggi daripada lowongan kerja yang tersedia.
- d. Pengangguran voluntary, merupakan pengangguran yang terjadi karena orang tersebut lebih memilih untuk tidak bekerja walaupun ia masih mampu untuk bekerja.

- e. Pengangguran structural, merupakan pengangguran yang terjadi karena perubahan struktur pada sektor ekonomi dari suatu negara.
- f. Pengangguran teknologi, merupakan pengangguran yang terjadi karena kemajuan teknologi yang dapat menggantikan tenaga manusia dengan mesin yang dinilai lebih mudah dan murah.
- g. Pengangguran friksional, merupakan pengangguran yang terjadi karena adanya perbedaan permintaan tenaga kerja dengan penawaran kerja yang tersedia.

Syarat syarat lamaran kerja

Syarat Melamar Kerja Yang Perlu Diperhatikan, antara lain :

- Pendidikan Terakhir.
- Pengalaman Kerja Sebelumnya.
- Keahlian dan Kompetensi.
- Surat Lamaran Kerja
- CV atau resume.
- Foto.
- Ijazah dan transkrip nilai.

2. Pengerahan Tenaga Kerja

Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor 4 Tahun 1970, pengertian pengerahan tenaga kerja ialah "Tiap perbuatan yang dilakukan dengan tujuan supaya orang mengadakan perjanjian kerja untuk dipekerjakan, baik di dalam maupun di luar Indonesia, atau pelbagai bidang kegiatan ekonomi atau sebagai seniman/olahragawan atau tenaga ilmiah."

Sasaran penempatan tenaga kerja adalah untuk menempatkan tenaga kerja pada jabatan yang sesuai dengan keahlian, keterampilan, bakat, minat, dan kemampuan dengan memerhatikan harkat, martabat, hak asasi dan perlindungan hukum (Pasal 32 ayat (2) Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan)

3. Penempatan Tenaga Kerja

Penempatan tenaga kerja adalah proses pelayanan kepada pencari kerja untuk memperoleh pekerjaan dan pemberi kerja dalam pengisian lowongan kerja sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan

Penempatan tenaga kerja :

- pelayanan kepada pencari kerja
- memperoleh pekerjaan dan
- pemberi kerja dalam pengisian lowongan kerja sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan

Pelayanan Penempatan Tenaga Kerja adalah kegiatan untuk mempertemukan tenaga kerja dengan pemberi kerja, sehingga tenaga kerja dapat memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan, serta pemberi kerja dapat memperoleh tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan

Pencari kerja adalah angkatan kerja yang sedang menganggur dan mencari pekerjaan maupun yang sudah bekerja tetapi ingin pindah atau alih pekerjaan dengan mendaftarkan diri kepada pelaksana penempatan tenaga kerja atau secara langsung melamar pekerjaan kepada pemberi kerja.

Pekerjaan adalah suatu hubungan yang melibatkan dua pihak antara perusahaan dengan para pekerja/karyawan. Para pekerja akan mendapatkan gaji sebagai balas jasa dari pihak perusahaan atau pemberi kerja, dan jumlahnya tergantung dari jenis profesi yang dilakukan berdasarkan kontrak telah disetujui oleh kedua belah pihak.

Wiltshire (2016) mendefinisikan kerja/pekerjaan sebagai konsep yang dinamis dengan berbagai sinonim dan definisi.

- 1) Pekerjaan mengacu pada pentingnya suatu aktifitas, waktu, dan tenaga yang dihabiskan, serta imbalan yang diperoleh.
- 2) Pekerjaan merupakan satu rangkaian keterampilan dan kompetensi tertentu yang harus selalu ditingkatkan dari waktu ke waktu.

- 3) Pekerjaan adalah sebuah cara untuk mempertahankan kedudukan daripada sekedar mencari nafkah.
- 4) Pekerjaan adalah "kegiatan sosial" di mana individu atau kelompok menempatkan upaya selama waktu dan ruang tertentu, kadang-kadang dengan mengharapkan penghargaan moneter (atau dalam bentuk lain), atau tanpa mengharapkan imbalan, tetapi dengan rasa tanggung jawab kepada orang lain.

Bekerja didefinisikan oleh Yaktiningsasi (1994) , bahwa bekerja sebagai suatu kegiatan yang menghasilkan sesuatu yang bernilai bagi orang lain, dan dalam pelaksanaannya mereka harus berafiliasi dengan organisasi kerja yang formal.

Westwood (2008) mendefinisikan bekerja kedalam konteks Socio-Cultural dan konteks ekonomi politik. Dalam konteks socio-cultural, secara prinsip, bekerja merupakan sebuah kewajiban yang kuat (kewajiban moral) pada tiap individu agar bisa berkontribusi terhadap kesejahteraan keluarga. Sedangkan dalam konteks ekonomi politik, bekerja lebih sebagai promosi karena merepresentasikan status dan penghasilan yang tinggi.

Wrzesniewski (1999) mendefinisikan makna kerja sebagai tujuan seseorang untuk bekerja dan pemahaman mereka mengenai pekerjaan yang mereka lakukan. Menurut Wiltshire (2015) ada 8 makna kerja, yaitu: Bekerja sebagai kegiatan ekonomi, Bekerja sebagai rutinitas dan aktif, Bekerja memuaskan secara intrinsik, Bekerja secara moral adalah benar, Bekerja sebagai pengalaman interpersonal, Bekerja sebagai status dan prestise, Bekerja sebagai gender, dan Bekerja sebagai kesempatan untuk berlatih.

Pemberi Kerja adalah orang perseorangan, pengusaha, badan hukum, atau badan-badan lainnya yang mempekerjakan tenaga kerja dengan membayar upah atau imbalan dalam bentuk lain.

Perusahaan adalah usaha yang dijalankan dengan tujuan mencari keuntungan atau tujuan lain baik milik swasta maupun Pemerintah yang mempekerjakan seorang buruh atau lebih ;
Pengurus adalah orang yang ditunjuk untuk memimpin suatu perusahaan

Pengusaha adalah :

1. Orang atau badan hukum yang menjalankan sesuatu usaha milik sendiri ;
2. Orang atau badan hukum secara berdiri sendiri menjalankan usaha bukan miliknya ;
3. Orang atau badan hukum yang di Indonesia mewakili orang atau badan hukum termaksud pada angka 1 dan angka 2 di atas, jikalau yang diwakili berkedudukan di luar Indonesia.

Setiap Pengusaha atau pengurus wajib segera melaporkan secara tertulis setiap ada atau akan ada lowongan pekerjaan kepada Menteri atau Pejabat yang ditunjuknya.

Laporan memuat :

- a. Jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan ;
- b. Jenis pekerjaan dan syarat-syarat jabatan yang digolongkan dalam jenis kelamin, usia, pendidikan, ketrampilan/keahlian, pengalaman dan syarat-syarat lain yang dipandang perlu

Antar Kerja adalah suatu sistem yang meliputi

elayanan informasi pasar kerja, informasi Pasar Kerja yang selanjutnya disingkat IPK adalah keterangan mengenai karakteristik kebutuhandan persediaan tenaga kerja, baik dalam dan luar negen.

Antar Kerja adalah suatu sistem yang meliputi pelayanan informasi pasar kerja, penyuluhan dan bimbingan jabatan, dan perantaraan kerja.

- 1) Antar Kerja Lokal yang selanjutnya disebut AKL adalah penempatan tenaga kerja antar kabupaten/kota dalam 1 (satu) provinsi.

- 2) Antar Kerja Antar Daerah yang selanjutnya disebut AKAD adalah penempatan tenaga kerja antar provinsi dalam wilayah Republik Indonesia.
- 3) Antar Kerja Antar Negara yang selanjutnya disebut AKAN adalah penempatan tenaga kerja di luar negeri

Asas Penempatan :

- Penempatan Tenaga Kerja berdasarkan asas terbuka , dilakukan dengan memberikan informasi lowongan pekerjaan secara jelas kepada Pencari Kerja mengenai jenis pekerjaan, lokasi kerja, besarnya upah, jam kerja, dan kondisi kerja.
- Penempatan Tenaga Kerja berdasarkan asas bebas dilakukan dengan memberikan kebebasan kepada Pencari Kerja dalam memilih pekerjaan dan kepada Pemberi Kerja dalam memilih tenaga kerja.
- Penempatan Tenaga Kerja berdasarkan asas obyektif dilakukan dengan menawarkan pekerjaan yang sesuai kepada Pencari Kerja oleh Pemberi Kerja, baik dari sisi kemampuan dan persyaratan jabatan yang dibutuhkan, serta tidak memihak pada kepentingan tertentu.
- Penempatan Tenaga Kerja berdasarkan asas adil dan setara tanpa diskriminasi sebagaimana dilakukan melalui Penempatan Tenaga Kerja berdasarkan Kompetensi Kerja dan tidak didasarkan atas ras, jenis kelamin, warna kulit, agama, dan aliran politik..

D. MASA SELAMA BEKERJA (*DURING EMPLOYMENT*)

Masa selama hubungan kerja mendapat perhatian karena masa ini substansi hukum ketenagakerjaan. Sedemikian pentingnya , maka pemerinrah perlu campur tangan dan mengatur selama hubungan kerja berlangsung . Melalui Langkah inilah semua pihak dapat dilindungi secara adil agar tercapai ketenangan kerja dan ketenangan berusaha (Hakim, 2014: 13)

1. Hubungan Kerja

Menurut Hartono Widodo dan Judiantoro hubungan kerja adalah “Kegiatan-kegiatan pengerahan tenaga/jasa seseorang secara teratur demi kepentingan orang lain yang memerintahnya (pengusaha/majikan) sesuai dengan perjanjian kerja yang telah disepakati. 1

- a) Selanjutnya menurut Hartono Widodo dan Judiantoro hubungan kerja dibagi kedalam 9 macam yang apabila dijabarkan adalah sebagai berikut:2
- b) Hubungan kerja horizontal yaitu hubungan kerja antara pejabat pada tingkat eselon yang sama
- c) Hubungan kerja vertikal yaitu antara pimpinan dengan bawahan
- d) Hubungan kerja fungsional yaitu hubungan kerja antara unit atau pejabat yang mempunyai bidang kerja yang sama
- e) Hubungan kerja diagonal yaitu hubungan kerja antara pejabat yang berbeda induk-induk unit kerjanya dan berbeda tingkat atau eselonnya
- f) Hubungan kerja informative yaitu hubungan kerja antar unit atau pejabat dengan tingkat atau bidang apapun untuk saling memberikan dan memperoleh keterangan
- g) Hubungan kerja konsultatif yaitu hubungan kerja antar pejabat yang karena jabatannya berkepentingan melakukan konsultasi antar satu dengan yang lainnya
- h) Hubungan kerja direktif yaitu hubungan kerja antara pimpinan unit atau pejabat yang mempunyai wewenang dan berkewajiban untuk memberikan pengarahan, bimbingan, pertimbangan, saran atau nasehat dalam bidang kerja hirarkis tertentu. Sedangkan pihak lainnyamempunyai kewajiban melaksanakan bimbingan, pengarahan,pertimbangan, saran dan atau nasehat tersebut
- i) Hubungan kerja koordinatif yaitu hubungan kerja antar pejabat yang dimaksudkan untuk memadukan (mengintegrasikan, menyerasikan dan menyelaraskan berbagai kepentingan dan kegian yang saling berkaitan

beserta segenap gerak, langkah dan waktunya dalam rangka mencapai tujuan bersama.

Undang-Undang NOMOR: 13 Tahun 2003 dalam Pasal.1 menjelaskan, bahwa Hubungan kerja adalah hubungan antara pengusaha dengan pekerja/buruh berdasarkan perjanjian kerja, yang mempunyai unsur pekerjaan, upah, dan perintah.

Menurut Imam Soepomo “Hubungan kerja terjadi setelah adanya perjanjian kerja antara pekerja/pekerja dan pengusaha/majikan yaitu suatu perjanjian dimana pihak kesatu, pekerja/pekerja mengikatkan diri untuk bekerja dengan menerima upah pada pihak lain (pengusaha/majikan) yang mengikatkan diri untuk bekerja dengan membayar upah.” 5

Dari pengertian-pengertian yang diberikan oleh para ahli tersebut maka dapat ditarik gambaran umum bahwa di dalam hubungan kerja tersebut harus mengandung beberapa unsur yakni:

Pekerjaan

Pekerjaan adalah suatu hubungan yang melibatkan dua pihak antara perusahaan dengan para pekerja/karyawan.^[1] Para pekerja akan mendapatkan gaji sebagai balas jasa dari pihak perusahaan atau pemberi kerja, dan jumlahnya tergantung dari jenis profesi yang dilakukan berdasarkan kontrak telah disetujui oleh kedua belah pihak. Pembayaran gaji dapat dalam bentuk upah per jam, gaji tahunan atau pekerjaan borongan, tergantung dari jenis profesi dan di sektor mana mereka bekerja.^[2] Dalam beberapa jenis pekerjaan, karyawan mungkin dapat menerima tunjangan, atau uang tip selain gaji pokok mereka. Hubungan antara perusahaan dengan para pekerja tersebut biasanya diatur oleh hukum perburuhan, organisasi, atau kontrak hukum.^[3] (Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas)

Upah

Upah adalah hak Pekerja/Buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari

Pengusaha atau pemberi kerja kepada Pekerja/Buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu Perjanjian Kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi Pekerja/Buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah atau akan dilakukan (PP.4 Tahun 2021 Psl.1 (1))

Perintah

Didalam hubungan kerja harus ada unsure perintah yang artinya satu pihak berhak untuk memberikan perintah dan pihak yang lain berkewajiban melaksanakan perintah. Dalam hal ini pengusaha berhak memberikan perintah kepada pekerja dan pekerja berkewajiban untuk mentaati perintah tersebut.

Perintah kerja adalah perintah kerja tertulis resmi yang diterbitkan oleh perusahaan kepada kontraktor yang menyatakan perintah untuk memulai pekerjaan dan jenis pekerjaan yang harus dilakukan.

2. Hubungan Industrial

Pengertian Hubungan Industrial

Hubungan industrial adalah suatu sistem hubungan yang terbentuk antara pelaku proses produksi barang dan/atau jasa yang terdiri dari unsur pengusaha, pekerja/buruh dan pemerintah yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara RI tahun 1945 dan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Beberapa pengertian lainnya sebagaimana tercantum:

Glosarium Ketenagakerjaan (2005) “Hubungan industrial adalah sistem hubungan yang terbentuk antara para pelaku proses produksi barang dan atau jasa yang terdiri dari unsur: pengusaha - pekerja-pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya”.

Pendapat Payaman Simanjuntak (2006) “Hubungan industrial menunjukkan pola hubungan antara pekerja, pengusaha dan pemerintah, serta semua unsur terkait dengan organisasi perusahaan. Dalam arti sempit adalah hubungan antara

manajemen dan pekerja atau management employees relationship”.

Menurut Suwanto, memberikan dua pengertian dalam mendefinisikan hubungan industrial: Sistem hubungan yang terbentuk antara para pelaku proses produksi barang dan/atau jasa, dimana pihak buruh dan pihak pengusaha, adalah sebagai pihak yang secara fisik terlibat langsung, sedangkan pihak pemerintah terlibat di dalam hal-hal tertentu secara tidak langsung

Sementara H. Zainal Asikin, memberikan pengertian atau definisi tentang Hubungan Industrial, adalah: Hubungan Industrial, adalah sistem hubungan yang terbentuk antara para pelaku dalam proses produksi barang dan/atau jasa (pekerja/buruh, pengusaha, dan pemerintah) yang didasarkan atas nilai-nilai yang merupakan manifestasi dari keseluruhan sila-sila dari Pancasila dan Undang- Undang Dasar 1945 yang tumbuh dan berkembang di atas kepribadian bangsa dan kebudayaan nasional Indonesia .

Menurut Abdul Khakim, dalam bukunya .Pengantar Hukum Ketenagakerjaan Indonesia memberikan pengertian, bahwa hubungan industrial lebih berdasarkan kepada teori hubungan industrial Pancasila, yaitu: suatu system yang terbentuk antara pelaku dalam proses produksi barang dan jasa (pekerja,pengusaha dan pemerintah) yang didasarkan kepada nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, yang tumbuh dan berkembang di atas kepribadian produksi barang dan jasa (pekerja, pengusaha dan pemerintah) yang didasarkan kepada nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, yang tumbuh dan berkembang di atas kepribadian bangsa dan kebudayaan Nasional.

Fungsi Pemerintah, Pekerja/Buruh , Serikat Pekerja/Serikat Buruh, Pengusaha Dan Organisasi Pengusaha Dalam Hubungan Industrial.

Dalam Pelaksanaan Hubungan Industrial pemerintah, pekerja/buruh dan serikat pekerja/serikat buruhnya pengusaha dan organisasi pengusahanya mempunyai fungsi masing – masing, dimana dalam Undang-Undang Nomor.13 Tahun 2003 diuraikan , bahwa:

- Fungsi Pemerintah bahwa melaksanakan hubungan industrial,
 - a. Menetapkan kebijakan,
 - b. Memberikan pelayanan,
 - c. Melaksanakan pengawasan,
 - d. Melakukan penindakan terhadap pelanggaran peraturan perundang-undangan ketenagakerjaan.
- Fungsi Pekerja/Buruh Dan Serikat Pekerja/Serikat Buruhnya dalam melaksanakan hubungan industrial,
 - a. Menjalankan pekerjaan sesuai dengan kewajibannya,
 - b. Menjaga ketertiban demi kelangsungan produksi,
 - c. Menyalurkan aspirasi secara demokratis,
 - d. Mengembangkan keterampilan, dan keahliannya
 - e. Ikut memajukan perusahaan
 - f. Memperjuangkan kesejahteraan anggota beserta keluarganya.
- Fungsi Pengusaha Dan Organisasi Pengusahanya dalam melaksanakan hubungan industrial :
 - a. Menciptakan kemitraan,
 - b. Mengembangkan usaha,
 - c. Memperluas lapangan kerja, dan
 - d. Memberikan kesejahteraan pekerja/buruh Secara terbuka, demokratis, dan berkeadilan.

Sarana Hubungan Industrial

Dalam rangka mewujudkan hubungan industrial yang harmonis, dinamis dan berkeadilan, maka diperlukan sarana pelaksanaan

hubungan industrial. Dimana dalam Undang-Undang Nomor.13 Tahun 2003 disebutkan , bahwa Hubungan Industrial dilaksanakan melalui sarana :

- 1) Serikat Pekerja/Serikat Buruh;
- 2) Organisasi Pengusaha;
- 3) Lembaga Kerja Sama Bipartit;
- 4) Lembaga Kerja Sama Tripartit;
- 5) Peraturan Perusahaan;
- 6) Perjanjian Kerja Bersama;
- 7) Peraturan Perundang-Undangan Ketenagakerjaan; Dan
- 8) Lembaga Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial.

Lebih lanjut dijelaskan dalam Pasal.1 Undang-Undang Nomor.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan . pengertian - pengertian:

1) **Serikat pekerja/serikat buruh**

Serikat pekerja/serikat buruh adalah organisasi yang dibentuk dari, oleh dan untuk pekerja/buruh baik di perusahaan maupun di luar perusahaan, yang bersifat bebas, terbuka, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab guna memperjuangkan, membela serta melindungi hak dan kepentingan pekerja/buruh serta meningkatkan kesejahteraan pekerja/buruh dan keluarganya.

2) **Organisasi pengusaha**

Sama halnya dengan pekerja, para pengusaha juga mempunyai hak dan kebebasan untuk membentuk atau menjadi anggota organisasi atau asosiasi pengusaha. Asosiasi pengusaha sebagai organisasi atau perhimpunan wakil pimpinan perusahaan-perusahaan merupakan mitra kerja serikat pekerja dan Pemerintah dalam penanganan masalah-masalah ketenagakerjaan dan hubungan industrial. Asosiasi pengusaha dapat dibentuk menurut sektor industri atau jenis usaha, mulai dari tingkat lokal sampai ke tingkat kabupaten, propinsi hingga tingkat pusat atau tingkat nasional.

3) **Lembaga kerja sama bipartit**

Lembaga kerja sama bipartit adalah forum komunikasi dan konsultasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan hubungan industrial di satu perusahaan yang anggotanya terdiri dari pengusaha dan serikat pekerja/serikat buruh yang sudah tercatat instansi yang bertanggung jawab di bidang ketenagakerjaan atau unsur pekerja/buruh. Setiap perusahaan yang mempekerjakan 50 (lima puluh) orang pekerja/buruh atau lebih wajib membentuk lembaga kerja sama bipartit.

4) **Lembaga kerja sama tripartit**

Lembaga kerja sama tripartit adalah forum komunikasi, konsultasi dan musyawarah tentang masalah ketenagakerjaan yang anggotanya terdiri dari unsur organisasi pengusaha, serikat pekerja/serikat buruh dan pemerintah. Lembaga Kerja sama

Tripartit terdiri dari:

- a Lembaga Kerja sama Tripartit Nasional, Provinsi dan Kabupaten/Kota; dan
- b Lembaga Kerja sama Tripartit Sektoral Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota.

5) **Peraturan perusahaan;**

Peraturan perusahaan adalah peraturan yang dibuat secara tertulis oleh pengusaha yang memuat syarat-syarat kerja dan tata tertib perusahaan. Pengusaha yang mempekerjakan pekerja/buruh sekurang-kurangnya 10 (sepuluh) orang wajib membuat peraturan perusahaan yang mulai berlaku setelah disahkan oleh Menteri atau Pejabat yang ditunjuk.

6) **Perjanjian kerja bersama**

Perjanjian kerja bersama adalah perjanjian yang merupakan hasil perundingan antara serikat pekerja/serikat buruh atau beberapa serikat pekerja/serikat buruh yang tercatat pada instansi yang bertanggung jawab di bidang ketenagakerjaan dengan pengusaha, atau beberapa pengusaha atau

perkumpulan pengusaha yang memuat syarat-syarat kerja, hak dan kewajiban kedua belah pihak.

7) **Peraturan perundang-undangan ketenagakerjaan**

Peraturan-perundangan ketenagakerjaan pada dasarnya mencakup ketentuan sebelum bekerja, selama bekerja dan sesudah bekerja. Peraturan selama bekerja mencakup ketentuan jam kerja dan istirahat, pengupahan, perlindungan, penyelesaian perselisihan industrial dan lain-lain.

8) **Lembaga penyelesaian perselisihan hubungan industrial**

Perselisihan hubungan industrial diharapkan dapat diselesaikan melalui perundingan bipartit, Dalam hal perundingan bipartit gagal, maka penyelesaian dilakukan melalui mekanisme mediasi atau konsiliasi. Bila mediasi dan konsiliasi gagal, maka perselisihan hubungan industrial dapat dimintakan untuk diselesaikan di Pengadilan Hubungan Industrial.

Pelaksanaan hubungan industrial di Indonesia selain berlandaskan kepada perundang-undangan nasional (Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, Undang-Undang Nomor.13 Tahun 2003), juga mengacu kepada standar internasional yang tertuang dalam konvensi Organisasi Perburuhan Internasional (International Labour Organization/ILO).Delapan konvensi yang termasuk dalam konvensi dasar telah diratifikasi oleh Indonesia.

Delapan konvensi dasar ini telah menjadi hukum nasional Indonesia dan harus menjadi acuan dalam mengelola hubungan industrial. Prinsip-prinsip dasar di tempat kerja dikelompokkan menjadi empat, yaitu:

- a. Kebebasan Berserikat dan Hak untuk Berunding Bersama (K.87 dan K.98),
- b. Penghapusan Kerja Paksa (K. 29 dan K.105),
- c. Penghapusan Diskriminasi dalam Pekerjaan dan Jabatan (K.100 dan K.111) dan

d. Penghapusan Pekerja Anak (K.138 dan K.182)

3. Perselisihan Hubungan Industrial

Upaya mewujudkan hubungan industrial yang harmonis, dinamis dan berkeadilan adakalanya dihadapkan terjadinya pertentangan-pertentangan atau konflik. Setiap konflik harus diselesaikan sesuai dengan aturan hukum acara yang berlaku. Dalam UU No. 2 Tahun 2004 Tentang Penyelesaian Hubungan Industrial Dalam ketentuan Pasal 3 ayat (1) ditentukan: perselisihan hubungan industrial wajib diupayakan penyelesaiannya terlebih dahulu melalui bipartit secara musyawarah untuk mufakat. Dimana perundingan bipartit dalam pasal ini adalah perundingan antara pengusaha atau gabungan pengusaha dan pekerja atau serikat pekerja/serikat buruh atau antara serikat pekerja/serikat buruh dan serikat pekerja/serikat buruh yang lain, dalam satu perusahaan yang berselisih. Dari ketentuan tersebut perundingan bipartit mempunyai makna yang sama dengan negosiasi yaitu penyelesaian sengketa oleh para pihak yang bersengketa secara langsung tanpa melibatkan pihak ketiga.

Penyelesaian perselisihan yang terbaik adalah penyelesaian oleh para pihak yang berselisih sehingga dapat diperoleh hasil yang menguntungkan kedua belah pihak. Penyelesaian bipartit ini dilakukan melalui musyawarah mufakat oleh para pihak tanpa dicampuri oleh pihak manapun. Yang dimaksud perundingan bipartit dalam pasal ini adalah perundingan antara pengusaha atau gabungan pengusaha dan pekerja atau serikat pekerja/serikat buruh atau antara serikat pekerja/serikat buruh dan serikat pekerja/serikat buruh yang lain dalam satu perusahaan yang berselisih. Dan dalam Pasal 3 (1) Perselisihan hubungan industrial wajib diupayakan penyelesaiannya terlebih dahulu melalui perundingan bipartit secara musyawarah untuk mencapai mufakat.

Berdasarkan pasal 1 angka 2 Undang-undang Nomor 2 Tahun 2004 tentang Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial membagi Jenis Perselisihan Hubungan Industrial menjadi: Jenis Perselisihan Hubungan Industrial meliputi :

- a. perselisihan hak;
- b. perselisihan kepentingan;
- c. perselisihan pemutusan hubungan kerja; dan
- d. perselisihan antar serikat pekerja/serikat buruh hanya dalam satu perusahaan

Lebih lanjut dijelaskan, bahwa yang dimaksud :

1. Perselisihan hak, yaitu perselisihan yang timbul karena tidakdipenuhinya hak, akibatnya adanya perbedaan pelaksanaan atau penafsiran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan, perjanjian kerja, peraturan perusahaan, atau perjanjian kerja bersama (Pasal 1 angka 2 Undang-undang Nomor 2 Tahun 2004 tentang Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial. Menurut Lalu Husni dalam bukunya menyatakan bahwa, berdasarkan pengertian diatas jelas bahwa perselisihan hak merupakan perselisihan hukum karena perselisihan ini terjadi akibat pelanggaran kesepakatan yang telah dibuat oleh para pihak, termasuk didalamnya hal- hal yang sudah ditentukan dalam peraturan perusahaan dan perundang- undangan yang berlaku.
2. Perselisihan Kepentingan, yaitu perselisihan yang timbul dalam hubungan hubungan kerja karena tidak adanya kesesuaian pendapatmengenai pembuatan, dan/atau perubahan syarat-syarat kerja yang ditetapkan dalam perjanjian kerja, atau peraturan perusahaan, atau perjanjian kerja bersama (Pasal 1 angka 3 Undang-undang Nomor 2 Tahun 2004 tentang Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial).Menurut Iman Soepomo, berdasarkan pengertian diatas perselisihan kepentingan terjadi ketidaksesuaian paham dalam perubahan syarat-syarat kerja dan atau keadaan perburuhan. Adapun menurut Mumuddi Khan, perselisihan kepentingan adalah“Involve disagreement over

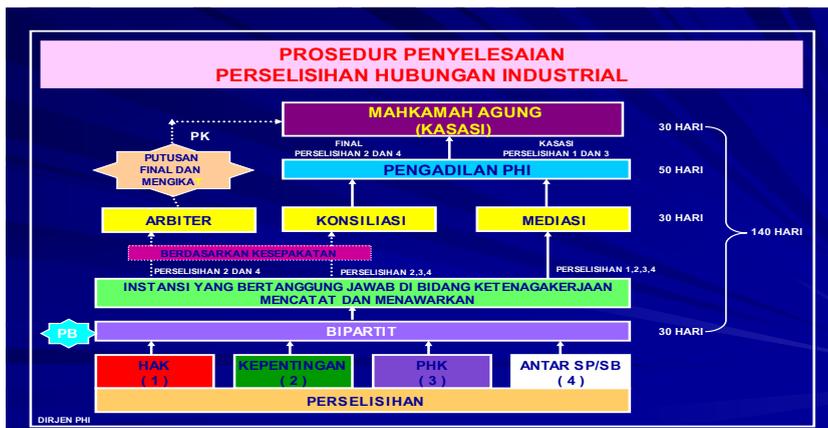
the formulation of standards terms and condition of employment, as exist in a deadlock in collective bargaining negotiations”.

3. Perselisihan Pemutusan Hubungan Kerja, yaitu perselisihan yang timbul karena tidak adanya kesesuaian pendapat mengenai pengakhiran pengakhiran pemutusan hubungan kerja oleh salah satu pihak (Pasal 1 angka 4 Undang-undang Nomor 2 Tahun 2004 tentang Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial). Perselisihan PHK ini merupakan jenis perselisihan yang paling banyak terjadi, pihak pengusaha dengan berbagai alasan mengeluarkan surat PHK kepada pekerja tertentu jika pengusaha menganggap bahwa pekerja tidak dapat lagi bekerja sesuai kebutuhan perusahaan, tetapi PHK juga dapat dilakukan atas permohonan pekerja karena pihak pengusaha tidak melaksanakan kewajiban yang telah disepakati atau berbuat sewenang-wenang kepada pekerja.
4. Perselisihan antar serikat pekerja/serikat buruh dalam satu perusahaan, yaitu perselisihan antar serikat pekerja/serikat buruh dengan serikat pekerja/serikat buruh lain hanya dalam satu perusahaan, karena tidak adanya kesesuaian paham mengenai keanggotaan, pelaksanaan hak, dan kewajiban keserikatpekerjaan (Pasal 1 angka 5 Undang-undang Nomor 2 Tahun 2004 tentang Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial).

4. Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial

Dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor Per.31/Men/XII/2008 Tentang Pedoman Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial Melalui Perundingan Bipartit, bahwa perundingan secara bipartit dilakukan dengan prinsip musyawarah untuk mencapai mufakat secara kekeluargaan dan keterbukaan.

Perselisihan hubungan industrial adalah perbedaan pendapat yang mengakibatkan pertentangan antara pengusaha atau gabungan pengusaha dengan pekerja/buruh atau serikat pekerja/serikat buruh karena adanya perselisihan mengenai hak, perselisihan kepentingan, perselisihan pemutusan hubungan kerja, dan perselisihan antar serikat pekerja/serikat buruh dalam satu perusahaan. Sedangkan Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industri merupakan upaya Penyelesaian perselisihan perbedaan pendapat yang mengakibatkan pertentangan antara pengusaha atau gabungan pengusaha dengan pekerja/buruh atau serikat pekerja/serikat buruh karena adanya perselisihan mengenai hak, perselisihan kepentingan, perselisihan pemutusan hubungan kerja, dan perselisihan antar serikat pekerja/serikat buruh dalam satu perusahaan melalui penyelesaian diluar pengadilan yaitu Bipartit, Mediasi, Konsiliasi atau Arbitrase dan apabila tidak selesai dapat diselesaikan melalui Pengadilan Hubungan Industrial.



Gambar10.2.Prosedur Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial (PPHI)
(Prosedur dalam gambar dibaca dari bawah ke atas)

1. Penyelesaian Secara Bipartit.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2004 Pasal 1 angka 10 perundingan bipartite adalah perundingan antara pekerja/buruh atau serikat pekerja/serikat buruh dengan pengusaha untuk menyelesaikan perselisihan hubungan industrial. Upaya perundingan bipartite diatur dalam Pasal 3 sampai dengan Pasal 7. Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2004 Pasal 3 menentukan bahwa setiap perselisihan hubungan industrial wajib diupayakan penyelesaiannya terlebih dahulu melalui perundingan bipartite secara musyawarah untuk mencapai mufakat.

Dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor Per.31/Men/Xii/2008 Tentang Pedoman Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial Melalui Perundingan Bipartit, disebutkan bahwa Perundingan bipartit adalah perundingan antara pekerja/buruh atau serikat pekerja/ serikat buruh dengan pengusaha untuk menyelesaikan perselisihan hubungan industrial dalam satu perusahaan. Setiap terjadi perselisihan hubungan industrial wajib dilakukan perundingan penyelesaian perselisihan secara bipartit sebelum diselesaikan melalui mediasi atau konsiliasi maupun arbitrase. Kebijakan pemerintah menegaskan pentingnya musyawarah dalam penyelesaian perselisihan hubungan industrial.

Tahapan perundingan bipartit dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

a. tahap sebelum perundingan dilakukan persiapan :

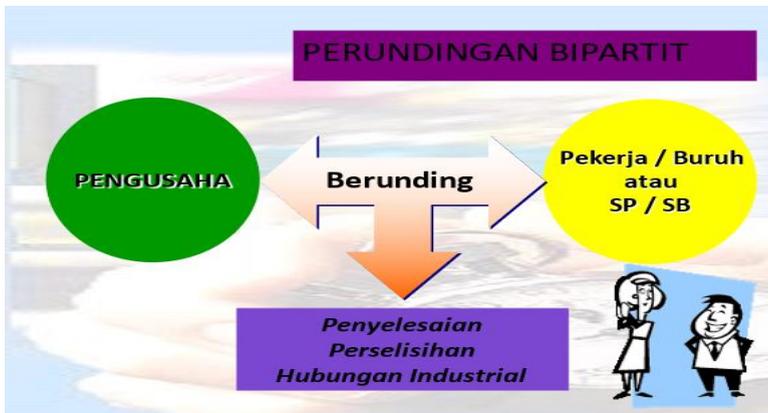
- 1) pihak yang merasa dirugikan berinisiatif mengkomunikasikan masalahnya secara tertulis kepada pihak lainnya;
- 2) apabila pihak yang merasa dirugikan adalah pekerja/buruh perseorangan yang bukan menjadi anggota serikat pekerja/serikat buruh, dapat memberikan kuasa kepada pengurus serikat pekerja/serikat buruh di

- perusahaan tersebut untuk mendampingi pekerja/buruh dalam perundingan;
- 3) pihak pengusaha atau manajemen perusahaan dan/atau yang diberi mandat harus menangani penyelesaian perselisihan secara langsung;
 - 4) dalam perundingan bipartit, serikat pekerja/serikat buruh atau pengusaha dapat meminta pendampingan kepada perangkat organisasinya masing-masing;
 - 5) dalam hal pihak pekerja/buruh yang merasa dirugikan bukan anggota serikat pekerja/serikat buruh dan jumlahnya lebih dari 10 (sepuluh) orang pekerja/buruh, maka harus menunjuk wakilnya secara tertulis yang disepakati paling banyak 5 (lima) orang dari pekerja/buruh yang merasa dirugikan;
 - 6) dalam hal perselisihan antar serikat pekerja/serikat buruh dalam satu perusahaan, maka masing-masing serikat pekerja/serikat buruh menunjuk wakilnya paling banyak 10 (sepuluh) orang.

b. tahap perundingan :

- 1) Kedua belah pihak menginventarisasi dan mengidentifikasi permasalahan;
- 2) Kedua belah pihak dapat menyusun dan menyetujui tata tertib secara tertulis dan jadwal perundingan yang disepakati;
- 3) Dalam tata tertib para pihak dapat menyepakati bahwa selama perundingan dilakukan, kedua belah pihak tetap melakukan kewajibannya sebagaimana mestinya;
- 4) Para pihak melakukan perundingan sesuai tata tertib dan jadwal yang disepakati;
- 5) Dalam hal salah satu pihak tidak bersedia melanjutkan perundingan, maka para pihak atau salah satu pihak dapat mencatatkan perselisihannya kepada instansi yang bertanggung jawab di bidang ketenagakerjaan kabupaten/kota tempat pekerja/buruh bekerja walaupun belum mencapai 30 (tiga puluh) hari kerja;

- 6) Setelah mencapai 30 (tiga puluh) hari kerja, perundingan bipartit tetap dapat dilanjutkan sepanjang disepakati oleh para pihak;
 - 7) Setiap tahapan perundingan harus dibuat risalah yang ditandatangani oleh para pihak, dan apabila salah satu pihak tidak bersedia menandatangani, maka hal ketidaksediaan itu dicatat dalam risalah dimaksud
 - 8) hasil akhir perundingan dibuat dalam bentuk risalah akhir yang sekurang-kurangnya memuat :
 - a) nama lengkap dan alamat para pihak;
 - b) tanggal dan tempat perundingan;
 - c) pokok masalah atau objek yang diperselisihkan;
 - d) pendapat para pihak;
 - e) kesimpulan atau hasil perundingan;
 - f) tanggal serta tanda tangan para pihak yang melakukan perundingan.
 - g) rancangan risalah akhir dibuat oleh pengusaha dan ditandatangani oleh keduabelah pihak atau salah satu pihak bilamana pihak lainnya tidak bersedia menandatangani;
- c. tahap setelah selesai perundingan :
- a) dalam hal para pihak mencapai kesepakatan, maka dibuat Perjanjian Bersama yang ditandatangani oleh para perunding dan didaftarkan pada Pengadilan Hubungan Industrial di Pengadilan Negeri wilayah para pihak mengadakan Perjanjian Bersama;
 - b) apabila perundingan mengalami kegagalan maka salah satu atau kedua belah pihak mencatatkan perselisihannya kepada instansi yang bertanggung jawab di bidang ketenagakerjaan kabupaten/kota tempat pekerja/buruh bekerja dengan melampirkan bukti bahwa upaya-upaya penyelesaian melalui perundingan bipartit telah dilakukan



Gambar10.3..Perundingan Bipartit

Untuk mencegah terjadinya perselisihan hubungan industrial, para pihak melakukan hal-hal sebagai berikut :

- a. pihak pengusaha agar :
 - o memenuhi hak-hak pekerja/buruh tepat pada waktunya; dan
 - o membangun komunikasi yang baik dengan pihak pekerja/buruh.
- b. pihak pekerja/buruh agar :
 - o melakukan pekerjaannya dengan penuh tanggung jawab; dan
 - o membangun komunikasi yang baik dengan pihak pengusaha maupun dengan serikat pekerja/serikat buruh.

2. Penyelesaian Melalui Mediasi.

Berdasarkan ketentuan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2004 Pasal 1 angka 11 mediasi hubungan industrial selanjutnya disebut mediasi adalah penyelesaian perselisihan hak, perselisihan kepentingan, perselisihan pemutusan hubungan kerja, dan perselisihan anta serikat pekerja/serikat buruh dalam suatu perusahaan melalui musyawarah yang ditengahi oleh seorang atau lebih mediator yang netral.

Selanjutnya Pasal 1 angka 12 mediator hubungan industrial selanjutnya disebut mediator adalah pegawai instansi pemerintah yang bertanggung jawab dibidang ketenagakerjaan yang memnuhi syarat-syarat sebagai mediator yang ditetapkan oleh menteri untuk bertugas melakukan mediasi dan mempunyai kewajiban memberikan anjuran tertulis kepada para pihak yang berselisih untuk meyelesaikan perselisihan hak, perselisihan kepentingan,perselisihan mutusan hubungan kerja dan perselisihan antar serikat perkerja/serikat buruh hanya dalam satu perusahaan.



Gambar 10.4 Penyelesaian melalui Konsiliasi atau Mediasi

3. Penyelesaian melalui konsiliasi

Pengertian konsiliasi sendiri sudah diatur dalam Undang-Undang No. 2 Tahun 2004 tentang penyelesaian permasalahan hubungan industrial dalam pasal 1 angka 13 yang berbunyi“konsiliasi hubungan industrial yang selanjutnya disebut konsiliasi adalah penyelesaian perselisihan kepentingan,perselisihan keputusan hubungan kerja atau perselisihan antar serikat pekerja/serikat buruh hanya dalam satu perusahaanmelalui musyawarah yang ditengahi oleh seorang atau lebih konsiliator yang netral”.

4. Arbitrase

Pengertian arbitrase sendiri sudah diatur dalam Undang-Undang No. 2 Tahun 2004 tentang penyelesaian permasalahan hubungan industrial dalam pasal 1 angka 15 yang berbunyi “arbitrase hubungan industrial yang selanjutnya disebut arbitrase adalah penyelesaian suatu perselisihan kepentingan, dan perselisihan antar serikat kerja/serikat buruh hanya dalam satu perusahaan, di luar pengadilan hubungan industrial melalui kesepakatan tertulis dari para pihak yang berselisih untuk menyerahkan penyelesaian kepada arbiter yang putusnya mengikat para pihak dan bersifat final”. Sedangkan arbiter sendiri adalah seorang atau lebih yang dipilih oleh para pihak yang berselisih dari daftar arbiter yang ditetapkan oleh menteri untuk memberikan putusan mengenai perselisihan kepentingan, dan perselisihan antar serikat pekerja/serikat buruh hanya dalam satu perusahaan yang diserahkan penyelesaiannya melalui arbitrase yang putusnya mengikat para pihak dan bersifat final.



Gambar 10.5. Penyelesaian melalui Arbitrase

5. Penyelesaian melalui Pengadilan Hubungan Industrial

Proses penyelesaian perselisihan hubungan industrial pada pengadilan hubungan industrial sama beracara di pengadilan umum perdata kecuali yang diatur khusus di dalam UU No 2 Tahun 2004.

6. Penyelesaian tingkat kasasi

Kasasi hanya dapat dilakukan untuk jenis perselisihan hak dan pemutusan hubungan kerja, sedangkan perselisihan kepentingan dan antar serikat pekerja/buruh tidak dapat dimintakan kasasi ke Mahkamah Agung. Selambat-lambatnya 30 hari

Mahkamah agung harus sudah memberikan putusan mengenai perselisihan hubungan industrial. Selanjutnya untuk dapat menyelesaikan perselisihan PHK perselisihan hubungan industrial pada pengadilan dapat digunakan sumber hukum acara sebagai berikut.

E. MASA SETELAH BEKERJA (POST – EMPLOYMENT)

Setelah hubungan kerja juga perlu perhatian seksama sehingga tenaga kerja tetap mendapat perlindungan sesuai keadilan. Permasalahan seperti sakit berkepanjangan, hari tua, pension, tunjangan kematian, dan sebagainya tidak dapat diabaikan begitu saja. (Khakim 2014 :15)

Dijelaskan dalam UU No. 13 tahun 2003 pasal 99 , bahwa. Pekerja/Buruh yang bekerja pada usaha besar dan usaha menengah, diikutsertakan pada program Jaminan Kesehatan, Jaminan Kecelakaan Kerja, Jaminan Hari Tua, Jaminan Pensiun dan Jaminan Kematian (PP No.37 Tahun 2021 Pasal 4 tentang Penyelenggaraan Program Jaminan Kehilangan Pekerjaan).

Lebih lanjut sebagaimana tercantum dalam Pasal 88 ayat (1) UU No. 13/2003 menyatakan dengan tegas dan jelas, “Setiap pekerja/buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas: a. keselamatan dan kesehatan kerja; b. moral dan kesusilaan; dan c. perlakuan yang sesuai dengan harkat dan martabat manusia serta nilai-nilai agama”.

Dimana pelaksanaan melalui keikutsertaan dalam program BPJS, Wajib bagi setiap perusahaan untuk mengikutsertakan karyawan atau pekerjanya ke BPJS Ketenagakerjaan.

Disebutkan dalam Pasal.1 ayat1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2011 Tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial, bahwa Badan Penyelenggara Jaminan Sosial yang selanjutnya disingkat BPJS adalah badan hukum yang dibentuk untuk menyelenggarakan program jaminan sosial.

Pengertian Jaminan Sosial (BPJS) dalam praktek di perusahaan, setiap karyawan yang bekerja dengan masa kerja lebih dari 3 (tiga) bulan dan memiliki status sebagai karyawan kontrak ataupun karyawan tetap wajib mendapatkan program jaminan sosial yaitu BPJS Ketenagakerjaan dan BPJS Kesehatan , adapun rincian-

rincian dari jaminan sosial tersebut adalah :

BPJS Ketenagakerjaan

BPJS Ketenagakerjaan merupakan badan hukum publik yang bertanggungjawab kepada Presiden dimana BPJS Ketenagakerjaan memberikan perlindungan kepada seluruh pekerja baik sektor formal maupun informal, adapun perlindungan yang diberikan oleh BPJS Ketenagakerjaan berupa :

1) Jaminan Kematian (JK)Kematian, Jaminan Kecelakaan Kerja, JAMINAN Hari Tua dan Jaminan Pensiun.

Menurut PP No. 44 tahun 2015 Jaminan Kematian adalah manfaat uang tunai yang diberikan kepada ahli waris ketika ahli waris meninggal dunia bukan karena kecelakaan kerja.

2) Jaminan Kecelakaan Kerja (JKM)

Menurut PP No. 44 tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Program Jaminan Kecelakaan Kerja, jaminan kecelakaan kerja (JKK) adalah manfaat berupa uang tunai dan/atau pelayanan kesehatan yang diberikan pada saat peserta mengalami kecelakaan kerja atau penyakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja

- 3) Jaminan Hari Tua (JHT)
- 4) Jaminan Hari Tua diatur dalam PP No. 46 tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Program Hari Tua. Menurut PP tersebut, Jaminan Hari Tua adalah manfaat uang tunai yang dibayarkan sekaligus pada saat peserta memasuki usia pensiun, meninggal dunia, atau mengalami cacat total tetap.
- 5) Jaminan Pensiun (JP)
Sesuai dengan PP No.45 tahun 2015 tentang penyelenggaraan program jaminan pensiun, jaminan pension adalah jaminan sosial yang bertujuan untuk mempertahankan derajat kehidupan yang layak bagi peserta dan/atau ahli warisnya dengan memberikan penghasilan setelah peserta memasuki usia pensiun, mengalami cacat total tetap, atau meninggal dunia.

Sedangkan program jaminan pensiun adalah pembayaran berkala jangka panjang sebagai substitusi dari penurunan/hilangnya penghasilan karena peserta mencapai usia tua (pensiun), mengalami cacat total tetap, atau meninggal dunia. Berbeda dengan program BPJS Ketenagakerjaan lainnya (JK, JKK, JHT) yang sudah beroperasi sejak Januari 2014, program Jaminan Pensiun BPJS Ketenagakerjaan, baru mulai beroperasi pada 1 Juli 201.

Pelanggaran pemberian perlindungan tenaga kerja tersebut dikenakan sanksi sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 86 Tahun 2013 Tentang Tata Cara Pengenaan Sanksi Administratif Kepada Pemberi Kerja Selain Penyelenggara Negara Dan Setiap Orang, Selain Pemberi Kerja, Pekerja, Dan Penerima Bantuan Iuran Dalam Penyelenggaraan Jaminan Sosial.

F. RANGKUMAN

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kebijakan pemerintah di bidang ketenagakerjaan baik yang tertaung dalam

UU No.13 Tahun 2003, UU No.2 Tahun 2004 , UU No.24 Tahun 2011 merupakan pedoman pelaksanaan **Pembangunan ketenagakerjaan mempunyai banyak dimensi dan keterkaitan baik** Masa Sebelum Bekerja (Pre Employment), Masa Selama Bekerja (During Employment) maupun Masa Setelah Bekerja (Post Employemen) Dimana dapat digambarkan kebijakan pemerintah menyangkut penduduk, angkatan kerja, penganggur, pencari kerja, lowongan pekerjaan, pengerahan tenaga kerja, penempatan tenaga kerja, pelatihan, hubungan kerja, hubungan industri, penyelesaian hubungan industrial sampai kepada perlindungan menyangkur Jaminan.

G. TES FORMATIF

1. Kebijakan Pemerintah menyangkut Masa Sebelum Bekerja (Pre Employment),
 - a) Lowongan Kerja
 - b) Penyerapat Tenaga Kerja
 - c) Penempatan Tenaga Kerja
 - d) Benar semua

2. Kebijakan Pemerintah menyangkut Masa Selama Bekerja (During Employment), kecuali ?
 - a) Pekerjaan
 - b) Upah
 - c) Perintah
 - d) IPK

H. LATIHAN

Sebutkan dan jelaskan serta berikan contoh Pengangguran menurut faktor penyebab pengangguran

KEGIATAN BELAJAR 11

PERDAGANGAN INTERNASIONAL DAN GLOBALISASI

DESKRIPSI PEMBELAJARAN

Pada bagian ini mahasiswa dan mahasiswi akan mempelajari tentang interaksi ekonomi antar negara diseluruh dunia sebagai tahap awal pengenalan perdagangan internasional dan globalisasi. Diharapkan mahasiswa akan memiliki wawasan dan pemahaman untuk menggali lebih dalam kegiatan dan transaksi yang akan terjadi serta dampak ekonomi, politik, dan sosial dari perdagangan lintas batas ini.

KOMPETENSI PEMBELAJARAN

Setelah menyelesaikan bab ini diharapkan mahasiswa dan mahasiswi memiliki pengetahuan dan kemampuan:

1. Dapat mendefinisikan perdagangan internasional dan globalisasi.
2. Dapat menjelaskan hubungan perdagangan internasional dan globalisasi.
3. Dapat menjelaskan konsep penting dalam perdagangan internasional.
4. Memiliki pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan perdagangan internasional.
5. Membekali pemahaman tentang dinamika global dalam bidang ekonomi.

PETA KONSEP PEMBELAJARAN



A. PERDAGANGAN INTERNASIONAL DAN GLOBALISASI

Globalisasi telah mempengaruhi seluruh negara di dunia dan perdagangan secara menyeluruh tumbuh dengan kecepatan yang sangat menjadikannya penting bagi dunia usaha untuk tetap selaras dengan perubahan perekonomian dunia. Globalisasi telah tiba dan perdagangan internasional barang maupun jasa terus berkembang selama beberapa dekade terakhir. Beberapa negara menegosiasikan hambatan perdagangan secara global dalam bentuk perjanjian antar negara serta regulasi pemerintahan. Melalui penghapusan hambatan perdagangan seperti tarif dan kuota, serta kemajuan dalam transportasi dan teknologi komunikasi, perdagangan internasional dapat berlangsung lebih bebas dan efisien di seluruh dunia.

Globalisasi telah menyebabkan pertumbuhan perdagangan internasional, dengan pertukaran barang dan jasa lintas batas negara meningkat. Perusahaan dapat lebih mudah mengakses pasar internasional untuk menjual produk dan layanan yang dapat mendorong persaingan, inovasi, dan peningkatan kualitas produk. Rantai pasokan menjadi semakin tersebar, serta memungkinkan beberapa perusahaan memperoleh bahan dan komponen dari berbagai negara untuk mencapai efisiensi biaya. Hal ini didorong oleh kemajuan teknologi, komunikasi, transportasi, dan

perdagangan, yang secara signifikan telah mengurangi hambatan pergerakan barang, jasa, modal, dan informasi lintas batas negara.

Globalisasi telah menyebabkan pertukaran ide, nilai, praktik, dan media budaya dalam skala global. Hal ini berkontribusi pada perpaduan berbagai elemen budaya dan penciptaan budaya global. Perusahaan multinasional beroperasi di banyak negara, berkontribusi terhadap aliran modal dan teknologi lintas batas negara.

Perdagangan internasional merujuk pada pertukaran barang, jasa, dan sumber daya antar negara yang berbeda melalui batas-batas nasional. Kegiatan dalam perdagangan internasional melibatkan pembelian, penjualan, impor, dan ekspor barang maupun jasa antar beberapa negara yang terlibat. Tujuan utama dari perdagangan internasional adalah untuk memberikan kesempatan negara-negara di dunia agar dapat memanfaatkan keunggulan komparatif mereka. Keunggulan komparatif seperti kemampuan untuk memproduksi barang dan jasa dengan biaya yang relatif lebih rendah serta mendapatkan kemudahan akses barang maupun jasa yang tidak di produksi secara efisien di dalam negeri. Perdagangan internasional melibatkan berbagai macam transaksi, antara lain impor dan ekspor. Impor adalah pembelian barang atau jasa dari negara lain dan pengenalan ke dalam pasar domestik. Ekspor adalah penjualan barang atau jasa ke negara lain dari pasar domestik. Transaksi lain yang muncul dalam perdagangan internasional adalah perjanjian perdagangan, dimana ada kesepakatan antar negara untuk memediasi dan memfasilitasi perdagangan dan mengurangi hambatan perdagangan seperti tarif dan kuota.

B. KEUNGGULAN PERDAGANGAN INTERNASIONAL

Perdagangan internasional memberikan beberapa keunggulan, antara lain:

1. Keunggulan komparatif

Beberapa negara dapat memanfaatkan keahlian dan sumber daya yang dimiliki di negara masing-masing untuk memproduksi barang dan jasa dengan biaya lebih rendah dan efisien.

2. Akses Barang dan Jasa

Beberapa negara dapat memperoleh barang dan jasa yang tidak di produksi di dalam negeri atau kurangnya jumlah ketersediaan barang atau keterbatasan barang yang tidak dapat mencukupi kebutuhan lokal.

3. Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi

Perdagangan internasional dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dengan membuka peluang pasar baru dan mendorong investasi.

4. Pertukaran Pengetahuan dan Teknologi

Perdagangan internasional memungkinkan pertukaran pengetahuan, teknologi, dan inovasi antar negara.

5. Peningkatan Hubungan Diplomatik

Dengan adanya perdagangan internasional, bukan hanya dapat memenuhi kebutuhan pasar domestic suatu negara dengan transaksi impor atau penjualan produk lokal ke luar negeri dengan transaksi ekspor. Namun perdagangan internasional dapat memperkuat hubungan diplomatik antar negara dan mendukung kerja sama lintas batas.

C. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERDAGANGAN INTERNASIONAL

Dalam perdagangan internasional dipengaruhi oleh beberapa faktor, langsung maupun tidak langsung. Faktor-faktor yang utama antara lain:

1. Negara-negara cenderung berdagang dalam barang dan jasa dimana mereka memiliki keunggulan komparatif, yaitu kemampuan untuk memproduksi dengan biaya relatif lebih rendah daripada negara lain.

2. Kebijakan perdagangan berupa kebijakan tarif atau bea masuk dan non-tarif seperti kuota, lisensi impor dan lainnya yang mempengaruhi biaya impor dan ekspor. Selanjutnya dapat juga mempengaruhi aliran perdagangan.
3. Perjanjian perdagangan bilateral atau multilateral, seperti perjanjian perdagangan bebas atau kemitraan ekonomi, dapat mengurangi hambatan perdagangan dan meningkatkan akses pasar.
4. Nilai tukar mata uang antar negara dapat mempengaruhi daya saing dan harga ekspor serta impor.
5. Perekonomian global yang berkembang, perlambatan ekonomi, resesi, atau krisis keuangan dapat mempengaruhi tingkat permintaan dan penawaran barang dan jasa.
6. Kemajuan dalam teknologi dan inovasi dapat mempengaruhi jenis barang dan jasa yang diperdagangkan serta efisiensi dalam rantai pasokan global.
7. Kualitas infrastruktur dan kemudahan akses transportasi antar negara dapat mempengaruhi biaya dan waktu pengiriman barang.
8. Kebijakan fiskal dan moneter dapat mempengaruhi daya beli dan investasi, yang pada gilirannya mempengaruhi perdagangan. Kebijakan fiskal seperti pajak dan pengeluaran pemerintah. Kebijakan moneter seperti suku bunga dan kebijakan uang beredar.
9. Stabilitas politik, hukum, dan regulasi di suatu negara dapat mempengaruhi kepercayaan investor dan perdagangan internasional. Tantangan keamanan seperti konflik bersenjata di suatu negara dapat mengganggu aliran perdagangan internasional.
10. Isu Lingkungan dan Keberlanjutan dapat mempengaruhi permintaan terhadap produk ramah lingkungan dan mengubah preferensi konsumen.
11. 11. Kemajuan Teknologi Komunikasi memberikan fasilitas kepada seluruh pihak terkait untuk pertukaran informasi, transaksi online, dan manajemen rantai pasokan global.

12. Faktor lainnya seperti preferensi konsumen, budaya, norma sosial, dan gaya hidup juga dapat mempengaruhi jenis barang dan jasa yang diminati.

D. RISIKO-RISIKO DALAM PERDAGANGAN INTERNASIONAL

1. Risiko Komersial

Risiko komersial dapat diminimalkan dengan menggunakan teknik peramalan dan dengan terus mencermati perubahan scenario bisnis di negara yang bersangkutan, khususnya, dan perekonomian dunia pada umumnya. Para pelaku ekspor harus siap menghadapi segala kemungkinan, seperti peramalan, antisipasi, dan tentunya respon yang cepat akan suatu kondisi. Penyebab umum risiko komersial, antara lain adalah kurangnya pengetahuan tentang pasar luar negeri, produk belum sanggup menyesuaikan kondisi dan selera pasar diluar negeri, kompetisi yang cukup kuat, dan beberapa situasi yang bervariasi, seperti perubahan fesyen dan preferensi.

2. Risiko Politik

Risiko politik dapat dihindari sampai batas tertentu melalui pemilihan negara tujuan ekspor barang secara bijaksana. Perusahaan asuransi dapat menyetujui untuk menanggung risiko, dengan catatan apabila pelaku bisnis membayar biaya premium tambahan.

Beberapa penyebab utama yang dapat menyebabkan risiko politik, antara lain perubahan kekuatan politik suatu negara yang akan berpengaruh pada kebijakan. Penyebab lainnya adalah kudeta, perang saudara, perang antar negara, atau bahkan pemberontakan, semua hal ini dapat menimbulkan risiko politik.

3. Risiko yang timbul karena hukum internasional atau hukum asing dapat terjadi karena perbedaan hukum domestik operasional pada setiap negara. Selain itu, proses pengadilan

yang kompleks dan menghabiskan dana lebih banyak juga dapat menimbulkan risiko perdagangan.

Apabila terjadi perselisihan akibat kontrak perdagangan, risiko tersebut dapat dihindari dengan penunjukan arbiter pada saat kontrak dibuat.

4. Risiko Kargo

Hampir sebagian besar transaksi perdagangan internasional memilih pengiriman via laut. Risiko perpindahan barang seperti badai, kebocoran, kebakaran, dan ledakan dapat diklasifikasikan dalam risiko kargo.

Dalam beberapa kondisi, mungkin untuk memindahkan kerugian finansial akibat bahaya laut dan bahaya lain dalam perjalanan hingga risiko profesional. Risiko-risiko kargo ini dapat di lindungi dengan mengambil asuransi.

5. Risiko Kredit

Penjualan dengan cara kredit sudah menjadi fenomena umum. Karena banyaknya persaingan antar ekportir dalam perdagangan internasional, importir juga banyak dicari. Pada saat yang sama, dimana tingkat kebangkrutan sedang meningkat dan banyak negara mengalami kesulitan neraca pembayaran. Keadaan seperti ini yang menyebabkan adanya risiko kredit. Masalah yang berhubungan dengan risiko kredit, pelaku ekspor harus memiliki dana yang cukup untuk menawarkan kredit kepada para pembeli di luar negeri. Dengan ini eksportir harus sudah siap dengan segala risiko kredit yang akan timbul dari transaksi perdagangan internasional.

6. Risiko perbedaan mata uang

Risiko nilai tukar mata uang asing terjadi Ketika faktur dibuat dalam mata uang asing. Risiko perbedaan mata uang ini dapat dilindungi dengan menggunakan kontrak berjangka.

E. GLOBALISASI DIGITAL

Globalisasi digital telah mengubah lanskap bisnis, komunikasi, budaya, dan kehidupan sehari-hari secara mendalam. Namun,

perlu diingat bahwa dampaknya tidak merata dan memerlukan pengelolaan yang cermat untuk memastikan bahwa manfaatnya dapat dinikmati oleh semua orang dan bahwa tantangan yang muncul dapat diatasi dengan efektif. Globalisasi digital telah mengubah cara orang berinteraksi, berkomunikasi, bekerja, berbelanja, dan menjalani kehidupan sehari-hari.

Globalisasi digital memiliki kaitan erat dengan perdagangan internasional dan telah mengubah cara perdagangan dilakukan di seluruh dunia. Globalisasi digital telah mendorong pertumbuhan perdagangan internasional melalui platform e-commerce. Perusahaan dapat dengan mudah menjual produk dan jasa mereka ke pasar global melalui situs web, platform perdagangan online, dan pasar digital lintas batas. Teknologi digital memungkinkan perusahaan, terutama yang berukuran kecil dan menengah, untuk dengan mudah memasuki pasar global tanpa perlu memiliki kehadiran fisik di setiap negara. Ini memperluas peluang mereka untuk menjual produk di berbagai belahan dunia. Internet dan media sosial memungkinkan perusahaan untuk mempromosikan produk dan merek kepada audiens global. Ini membantu meningkatkan kesadaran dan permintaan atas produk tersebut di seluruh dunia. Globalisasi digital dapat mengurangi hambatan perdagangan seperti birokrasi dan ketidakpastian dengan memungkinkan transaksi online yang lebih cepat dan efisien. Teknologi digital memungkinkan pelacakan dan pengelolaan yang lebih baik dalam rantai pasokan internasional, mengurangi biaya dan meningkatkan efisiensi.

Globalisasi digital memfasilitasi akses ke layanan keuangan internasional seperti pembayaran lintas batas, transfer uang, dan layanan perbankan online. Perusahaan dapat lebih mudah mengalihkan sebagian operasi mereka ke lokasi internasional dengan mengandalkan teknologi digital untuk mengelola komunikasi dan operasi lintas batas. Globalisasi digital memungkinkan perusahaan untuk mengakses informasi dan data pasar internasional yang diperlukan untuk inovasi produk dan

pengembangan bisnis. Perusahaan dapat menjual produk digital, seperti perangkat lunak, konten digital, dan layanan online, secara global tanpa hambatan fisik. Globalisasi digital juga memunculkan isu-isu hukum dan peraturan, seperti perluasan yurisdiksi, perlindungan konsumen, dan perlindungan data pribadi, yang perlu dikelola dalam perdagangan internasional.

F. RANGKUMAN

Perdagangan internasional dan globalisasi adalah dua fenomena yang saling mempengaruhi dalam berbagai aspek kehidupan global. Namun, perdagangan internasional juga dapat menghadirkan tantangan, seperti ketidaksetaraan ekonomi, dampak lingkungan, dan ketidakpastian ekonomi global. Oleh karena itu, pengaturan dan pengawasan yang tepat diperlukan untuk memastikan bahwa manfaat perdagangan internasional dapat dirasakan secara adil dan berkelanjutan. Dalam merencanakan kebijakan ekonomi dan perdagangan internasional, penting untuk mempertimbangkan beberapa faktor agar perdagangan internasional dapat berlangsung secara efisien dan bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat.

Dengan adanya globalisasi digital, Batasan fisik semakin terkikis, dan perdagangan internasional menjadi lebih mudah diakses oleh berbagai pelaku bisnis. Namun, beberapa perubahan juga membutuhkan adaptasi dan pemahaman akan tantangan baru yang mungkin muncul dalam perdagangan internasional yang semakin terhubung secara digital.

G. TES FORMATIF

1. Ada beberapa risiko yang mungkin terjadi dalam perdagangan internasional, antara lain, kecuali:
 - a) Risiko Politik

- b) Risiko Kargo
 - c) Risiko Hukum Internasional
 - d) Kemajuan Teknologi
2. Produk yang belum siap menghadapi kondisi dan selera pasar luar negeri merupakan salah satu risiko yang terjadi pada:
- a) Komersial
 - b) Budaya
 - c) Hukum Internasional
 - d) Kredit

H. LATIHAN

Berikan beberapa contoh nyata kegiatan dalam perdagangan internasional yang dipengaruhi oleh globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul khakim, dasar-Dasar Hukum Ketenagakerjaan Indonesia, cet. 4 Edisi Revisi, Bandung; PTCitra Aditya Bakti, 2014.
- Acemoglu, D., & Robinson, J. A. (2012). *Why Nations Fail: The Origins of Power, Prosperity, and Poverty*. New York: Crown Publishing Group.
- Acemoglu, D., Johnson, S., & Robinson, J. A. (2001). The Colonial Origins of Comparative Development: An Empirical Investigation. *American Economic Review*, 91(5), 1369-1401.
- Aghion, P., & Howitt, P. (1992). A Model of Growth Through Creative Destruction. *Econometrica*, 60(2), 323-351.
- Arthur Cecil Pigou, *The Veil of Money*, London:LondonMacmillan & Co1960, 1949
- Asri Wijayanti, *Hukum Ketenagakerjaan Pasca Reformasi*, (Jakarta: Sinar Grafika,2010),
- Bangun, Wilson. 2017. *Teori Ekonomi Mikro*. Bandung: Refika Aditama.
- Barro, R. J. (1991). Economic Growth in a Cross Section of Countries. *The Quarterly Journal of Economics*, 106(2), 407-443.
- Barro, R. J. (1996). *Determinants of Economic Growth: A Cross-Country Empirical Study*. Cambridge, MA: MIT Press.
- Barro, R. J., & Sala-i-Martin, X. (2004). *Economic Growth* (2nd ed.). Cambridge, MA: MIT Press.
- Baumol, W. J., & Blinder, A. S. (2015). *Microeconomics: Principles and Policy*. Cengage Learning.
- Bernanke, Ben. 2012. *Principles of Macro-economics*, 5th Ed. Mc Graw Hill, New York, NY

- Boediono, Ekonomi Moneter, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 5, Yogyakarta: BPFE, 1994
- Case, K. E., Fair, R. C., & Oster, S. E. (2018). Principles of Economics. Pearson Education.
- Conrad, Christian A. 2022. Applied Macroeconomics: A Practical Introduction. Springer Wiesbaden.
- Daron, A., & Robinson, J. A. (2012). Why Nations Fail: The Origins of Power, Prosperity, and Poverty. New York: Crown Publishing Group.
- Desi Jelanti, S. E., Ak, M., Yuliana, S. E., Ramadhaniyati, R., Noor, L. S., SE, M., ... & Triansyah, F. A. (2023). Ekonomi Mikro dalam Digitalisasi. Cendikia Mulia Mandiri.
- Diulio, Eugene. 1998.. Schaum's Outline of Theory and Problems of Macroeconomic: Third Edition. McGraw-Hill.
- Dominick Salvatore & Eugene Diulio, Prinsip-prinsip Ekonomi Scaum's Easy Outline, Penerbit Erlangga 2003.
- Easterly, W. (2001). The Elusive Quest for Growth: Economists' Adventures and Misadventures in the Tropics. Cambridge, MA: MIT Press.
- Frank, R. H., & Bernanke, B. (2021). Principles of Microeconomics. McGraw-Hill Education.
- Gabriele Suder, 2009, International Business
- Hubbard, R. G., & O'Brien, A. P. (2019). Economics. Pearson Education.
- Hubbard, R. Glenn, Anthony Patrick O'Brien, Matthew Rafferty. 2014. Macroeconomics. Ed2nd. Pearson
- Indra Darmawan, Pengantar Uang dan Perbankan, Jakarta : Penerbit Rineka Cipta. 1992
- Iswardono, Uang dan Bank, Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta, 1997

Jones, C. I. (1995). R&D-Based Models of Economic Growth. *Journal of Political Economy*, 103(4), 759-784.

Joseph E. Stiglitz, 2002, *Globalization and its Discontents*

Juanda Pangaribuan, *Tuntunan Praktis Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial*, cet. 1, Jakarta; PT. Bumi Intitama Sejahtera, 2010.

Kanbur, R. (2001). Economic Policy, Distribution and Poverty: The Nature of Disagreements. *World Development*, 29(6), 1083-1094.

Karl E. Case, R. C. (2007). *Prinsip-prinsip Ekonomi*. Penerbit Erlangga.

Kasmir. 2000. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Baru. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta

Krugman, P., & Wells, R. (2022). *Microeconomics*. Worth Publishers.

Kurniawan, Paulus, dkk. 2015. *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*. Yogyakarta: Andi Offset.

Lalu Husni, *Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*, (Jakarta:PT. RajaGrafindo Persada,2000),

Libby Rittenberg, T. T. (We.books.com). *Principles of Microeconomic*. CC by NC-SA license.

Library, O. T. (2016). *Principles of Economic*. University of Minnesota Libraries.

Lucas, R. E. (1988). On the Mechanics of Economic Development. *Journal of Monetary Economics*, 22(1), 3-42.

Mankiw, N. G. (2018). *Principles of Economics*. Cengage Learning.

Mankiw, N. G. (2021). *Principles of Economics* . Cengage Learning.

Mankiw, N. G., Romer, D., & Weil, D. N. (1992). A Contribution to the Empirics of Economic Growth. *The Quarterly Journal of Economics*, 107(2), 407-437. Rostow, Walt, 1990. *The Stages*

of Economic Growth: A Non-Communist Manifesto. Penerbit: Cambridge University Press. Edisi ke-3

Mankiw, N. Gregory, dkk. 2013. Pengantar Ekonomi Mikro. Jakarta: Salemba Empat.

Mankiw, N. Gregory. 2016. Macroeconomics, 9th Edition. Worth Publishers, Inc., New York, NY

Mankiw, Nicholas G. 2022. Macroeconomics: 11th Edition. New York: Worth Publishers-Macmillan Learning.

Materi sosialisasi Undang- Undang No. 2 Tahun 2004 tentang Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial

Materi sosialisasi Undang- Undang No. 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial

Materi sosialisasi Undang-Undang No 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan

McConnell, B. F. (2021). Microeconomics. Mc Graw Hill.

McConnell, C. R., Brue, S. L., & Flynn, S. M. (2020). Economics: Principles, Problems, and Policies. McGraw-Hill Education.

Nicholson, Walter. 2002. Mikroekonomi Intermediate dan Aplikasinya. Jakarta: Erlangga.

Niemira, Michael P. 2023. Practical Macroeconomics for Non-Economists: A Question-and-Answer Approach. New York: Routledge.

Nordhaus, W. D. (1997). Do Real-Output and Real-Wage Measures Capture Reality? The History of Lighting Suggests Not. In W. D. Nordhaus & J. Tobin (Eds.), Is Growth Obsolete? (pp. 13-80). MIT Press

Parkin, M., & Bade, R. (2017). Economics. Pearson Education. Desi Jelanti, S. E., Ak, M., Yuliana, S. E., Ramadhaniyati, R., Noor, L. S., SE, M., ... & Triansyah, F. A. (2023). Ekonomi Mikro dalam Digitalisasi. Cendikia Mulia Mandiri.

- Paul R. Krugman, 2003, *International Economics: Theory and Policy*, Sixth Edition
- Paul R. Krugman, Maurice Obstfeld, Marc J. Melitz, 2018, *International Trade: Theory and Policy*, Eleventh Edition
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor Per.31/Men/Xii/2008 Tentang Pedoman Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial
- Perloff, J. M. (2021). *Microeconomics*. Pearson Education.
- Pratama Raharja & Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Mikro, Suatu Pengantar*, Edisi Ketiga, Penerbit LPFEUI 2006.
- Putong, Iskandar. 2013. *Economics, Pengantar Mikro dan Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rahardja, Prathama. 1997. *Uang Dan Perbankan*. Edisi Baru. Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Rahardja, Prathama. 2010. *Teori Ekonomi Mikro, Suatu Pengantar*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi.
- Rahayu, Sri. 2019. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Kab. Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari.
- Ray, D. (1998). *Development Economics*. Princeton, NJ: Princeton University Press.
- Rebelo, S. (1991). Long-Run Policy Analysis and Long-Run Growth. *Journal of Political Economy*, 99(3), 500-521.
- Robert Heron dan Caroline Vandenabeele *Negosiasi Effektiv Sebuah Panduan Prakti*, Friedrich-Ebert-Stiftung (FES) Perwakilan Indonesia
- Romer, D. (1986). Increasing Returns and Long-run Growth. *Journal of Political Economy*, 94(5, Part 1), 1002-1037.
- Romer, P. M. (1990). Endogenous Technological Change. *Journal of Political Economy*, 98(5, Part 2), S71-S102.

- Romer, P. M. (1994). The Origins of Endogenous Growth. *Journal of Economic Perspectives*, 8(1), 3-22.
- Salvatore, D. (2011). *Managerial Economics*. Penerbit Salemba Empat.
- Salvatore, D. (2012). *Managerial Economics in A Global Economy*. Oxford University Press.
- Salvatore, Dominick. *Teori Mikroekonomi*. 1992. Jakarta: Erlangga.
- Samuelson & Nordhaus, *Ilmu Mikro Ekonomi*, Edisi 17, Penerbit PT. Media Global Edukasi 2003.
- Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (2020). *Economics*. McGraw-Hill Education.
- Samuelson, Paul A and Nordhaus, W D. 2005. *Economics*. Ed 18th. McGraw-Hill. New York.
- Samuelson, Paul dan Nordhaus, William. 2003. *Ilmu Mikro Ekonomi*. Jakarta: Media Global Edukasi.
- Samuelson., Paul A., William D. Nordhaus. 2010. *Economics*. Penerbit: McGraw-Hill Education. Edisi ke-19
- Sawono, Henry dan Sunyoto Danang. 2014. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro (Teori dan Soal)*. Jakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Schultz, T. W. (1961). Investment in Human Capital. *The American Economic Review*, 51(1), 1-17.
- Schumpeter, Joseph A., 1950. *Capitalism, Socialism, and Democracy*. Penerbit: Harper Perennial Modern Thought. Edisi ke-3
- Sen, Amartya, 1999. *Development as Freedom*. Penerbit: Anchor Books
- Setiono, A., Napisah, S., Wartono, T., Suryahani, I., Sundari, S., Rahayu, S., ... & Efitra, E. (2023). *DASAR-DASAR EKONOMI: Panduan Praktis Teori dan Konsep*. PT. Green Pustaka Indonesia.

- Setiono, A., Napisah, S., Wartono, T., Suryahani, I., Sundari, S., Rahayu, S., ... & Efitra, E. (2023). *DASAR-DASAR EKONOMI: Panduan Praktis Teori dan Konsep*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Solikin dan Suseno, "Uang", Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan. 2002
- Solow, Robert M., 2000. *Growth Theory: An Exposition*. Penerbit: Oxford University Press.
- Stiglitz, J. E., Sen, A., & Fitoussi, J. P. (2009). *Report by the Commission on the Measurement of Economic Performance and Social Progress*. Commission on the Measurement of Economic Performance and Social Progress.
- Sukirno, S. (2015). *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2016. *Mikroekonomi, Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 2022 . *Prinsip-prinsip Ekonomi*, Ed 1. Kencana Prenada Media Grup, Jakarta
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2014). *Economic Development* (12th ed.). Harlow, UK: Pearson Education Limited.
- Tyler Cowen, A. T. (2015). *Modern Principles of Economic* . Worth Publisher.
- Undang- Undang No. 2 Tahun 2004 tentang Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial
- Undang-Undang No 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan
- Walter Nicholson, C. S. (2016). *Microeconomic Theory: Basic Principles and Extension*. Cengage Learning.
- Widayati, T., GS, A. D., Nugroho, N., Rahayu, S., Boari, Y., Syamil, A., ... & Suryahani, I. (2023). *PEREKONOMIAN INDONESIA: Perkembangan & Transformasi Perekonomian Indonesia Abad 21 Terkini*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Widayati, T., GS, A. D., Nugroho, N., Rahayu, S., Boari, Y., Syamil, A., ... & Suryahani, I. (2023). PEREKONOMIAN INDONESIA: Perkembangan & Transformasi Perekonomian Indonesia Abad 21 Terkini. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

World Bank. (2019). World Development Report 2019: The Changing Nature of Work. Washington, DC: World Bank.

World Bank. (2021). World Development Indicators. Washington, D.C.: World Bank Publications.

Zainal Asikin dkk. Dasar-Dasar Hukum Perburuhan, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada,1993),

TENTANG PENULIS



Ervina Waty, S.E., MM., CA., CPA (Aus)., CMA (Aus)., ASEAN CPA, CIBA, CERA, CBV, PRINCE2.

Seorang Penulis dan Praktisi di perusahaan swasta Indonesia. Lahir di Jakarta, 20 September 1977. Penulis merupakan anak tunggal dari pasangan Bapak Haditiawan dan Ibu Linda Juningsih. Ia menamatkan pendidikan program Sarjana (S1) di Universitas Katolik Atmajaya Jakarta prodi Ekonomi konsentrasi di bidang Akuntansi dan menyelesaikan program Pasca Sarjana (S2) di Universitas Katolik Atmajaya Jakarta prodi Magister Manajemen konsentrasi di bidang Manajemen Keuangan. Saat ini penulis sedang menyelesaikan program Doktor (S3) di Universitas Bina Nusantara prodi Manajemen konsentrasi di bidang *Strategic Growth*.



Muhammad Fajar, SST., M.Stat.

Penulis adalah statistisi di Badan Pusat Statistik Provinsi Banten. Lahir di Jakarta, 8 Oktober 1986. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan bapak Rachmat Dopari (Alm.) dan Ibu Atun. Penulis menamatkan pendidikan program Diploma IV (DIV) di Sekolah Tinggi Ilmu Statistik, Jakarta Tahun 2008 dan menyelesaikan program Magister Statistika Terapan (S2) di Universitas Padjadjaran Tahun 2017. Kemudian, di tahun 2021 penulis menempuh program Doktor Ilmu Statistik di Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya.



Dr. M. Afdhal Chatra P, M. Ec. Dev.

Lahir di Padang tahun 1986. Sejak tahun 2011 menjadi Dosen Tetap Prodi Ekonomi Pembangunan di STIE Sakti Alam Kerinci .Ia menamatkan pendidikan program Sarjana (S1) di Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Bung Hatta Padang (2008) dan menyelesaikan program Pasca Sarjana (S2) di Magister Ekonomika Pembangunan di Universitas Gadjah Mada (2010) dan menyelesaikan Pendidikan S3 Ekonomi di Universitas Andalas (2023)



Dr. Andi Jam'an, SE, M. Si.

Seorang penulis dan dosen tetap Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Lahir di Makassar, 02 November 1966 Sulawesi Selatan Selatan. Penulis merupakan anak ke-dua dari enam bersaudara dari pasangan bapak Andi Muh. Saleh Sahban (alm) dan Ibu Andi Kartiah Usman. Pendidikan program Sarjana (S1) Universitas Muhammadiyah Makassar Prodi Ekonomi Pembangunan dan menyelesaikan program Pasca Sarjana (S2) di Universitas Hasanuddin Makassar prodi Perencanaan Pengembangan Wilayah (PPW), dan S3 dalam Bidang Ilmu Ekonomi di Universitas Hasanuddin Makassar Buku yang telah ditulis dan terbit berjudul di antaranya: *Inovasi & Tren Layanan Digital Berbagai Sektor (Optimalisasi dan Otomatisasi Digital untuk Dunia Kerja & Bisnis)*, *Capital market Studies in The New Normal Galeri Investasi - BEI Unismuh Makassar*.



Selfiana, S.E., M.M.,

Menyelesaikan pendidikan Diploma 3 dari Akademi Sekretari Tarakanita Jakarta, pendidikan sarjana dari Universitas Borobudur, Program Studi Manajemen Perusahaan dan pendidikan strata 2 dari Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka, Program Studi Manajemen. Selfiana adalah dosen di Sekolah Tinggi Manajemen IMMI, Jakarta. Buku yang ditulis adalah buku korespondensi bahasa Indonesia: cara cepat membuat surat, *book chapter* yang ditulis bersama rekan-rekan sejawat berjudul “organisasi dalam kewirausahaan”, “layanan wow UMKM”, “*Human Resources Management.*”



Zul Ammar, S.E., M.E.

Seorang penulis dan dosen tetap di Prodi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi, Riau. Lahir di Taluk Kuantan, 20 Agustus 1984 Riau. Penulis merupakan anak ke-tiga dari lima bersaudara dari pasangan bapak H. Amasnur dan Ibu Hj. Amna. Pendidikan program Sarjana (S1) Universitas Riau Prodi Ilmu Ekonomi dan menyelesaikan program Pasca Sarjana (S2) di Universitas Brawijaya Malang prodi Ilmu Ekonomi. Sekarang sedang menempuh kuliah Program Doktor di Universitas Andalas Padang, Prodi Ilmu Ekonomi.



Dr. Rini Setyastuti, SE., MSi.

adalah dosen tetap Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Lahir di Yogyakarta, 18 Februari 1972. Pendidikan program Sarjana (S1) ditempuh di Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada. Program Magister Sains Ilmu Ekonomi (S2) ditempuh di Universitas Gadjah Mada dan menyelesaikan program Doktor Ilmu Ekonomi (S3) juga di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada. Buku yang telah ditulis dan terbit berjudul *Ekonomika Mikro Pengantar* pada tahun 2021. Penulis saat ini aktif dalam organisasi Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (ISEI) Cabang Yogyakarta. Beberapa topik yang menjadi peminatan dalam penelitian adalah Perdagangan Internasional, Keuangan dan Perbankan, Kemiskinan dan Ekonomika Kelembagaan.



Erwina Kartika Devi, M.E.

Penulis merupakan Dosen di Jurusan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Al-Mujaddid Tanjung Jabung Timur. Pendidikan Sarjana Ekonomi diselesaikan di Jurusan Ekonomi Syariah di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Al-Mujaddid Tanjung Jabung Timur-Jambi pada tahun 2020. Kemudian penulis memperoleh gelar Magister Ekonomi, dengan konsentrasi Perbankan Lembaga Keuangan Syariah di Program Studi Magister Ekonomi Syariah di Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Jambi pada tahun 2022.

Sejak 2020 sampai saat ini penulis juga aktif sebagai tenaga bantu pengajar di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Al-Mujaddid Tanjung Jabung Timur., menjadi Asisten dosen dan Tutor *online* dengan mata kuliah bidang Pengantar Ilmu Ekonomi, Asuransi Syariah dan lain-lain. Selain itu, penulis aktif melakukan riset/ penelitian serta pengabdian masyarakat. Beberapa riset penulis telah dipublikasikan secara nasional. Penulis juga aktif menjadi anggota dalam beberapa organisasi, diantaranya PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia).



M. Al Muhtadin, S.E., M.E.

Dilahirkan di Jambi 3 Maret 1996. Menamatkan Program Sarjana (S1) pada tahun 2019 di Universitas Batanghari Jambi dan kemudian menamatkan Program Pascasarjana (S2) di Universitas Jambi pada tahun 2021. Seorang dosen tetap Prodi Manajemen Fakultas Sosial dan Ekonomi Universitas Linggabuana PGRI Sukabumi. Aktif dalam Organisasi Perkumpulan Internasional Peneliti Ekonomi, Sosial dan Teknologi (IPEST). Saat ini mengampu mata

kuliah Pengantar Ilmu Ekonomi, Pengantar Ekonomi Mikro dan Pengantar Ekonomi Makro.



Dr. Salamatul Afiyah, M.Si.

Penulis seorang Dosen PNS pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dan Sekolah Tinggi Teknologi Mandala (STT Mandala pada Kelas Gabungan Teknik Mesin, Teknik Elektro, Teknik Sipil dan Teknik Informatika) . Menamatkan pendidikan program Serjana Muda di FE.Universitas Islam Djakarta

(UID) melanjutkan Sarjana (S1) di Universitas Islam Nusantara dan menyelesaikan program Pasca Sarjana S2 Ilmu Social dan S3 Ilmu Administrasi di FISIP Universitas Padjadjaran (UNPAD) Kota Bandung .

Disamping sebagai dosen , saat ini penulis juga anggota Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen (BPSK) Kota Bandung, pemegang legalitas Mediator P4M dan Ahli Keselamatan dan Kesehatan Kerja Umum (AK3 Umum)



Dr. Scherly Hansopaheluwakan, S.E., M.I.B., lahir di Jakarta pada tahun 1977. Penulis menyelesaikan pendidikan S1 fokus pada bidang Marketing di Universitas Tarumanagara, Indonesia pada tahun 1999. Kemudian melanjutkan S2 International Business Management di Wollongong University, Australia pada tahun 2000. Penulis baru saja menyelesaikan S3 Manajemen Riset dengan fokus Marketing di Universitas Bina Nusantara, Indonesia. Selama studi S2, selain bekerja

paruh waktu, Penulis bekerja di Olympic Games Sydney 2000 sebagai Senior Customer Service Assistant untuk Sydney Broadcast Centre, Australia pada tahun 2000. Sebagai orang yang santai, sebelum menjadi Dosen, Penulis bekerja di bidang pemasaran selama kurang lebih 12 tahun. Berinteraksi dengan orang-orang dari latar belakang dan budaya yang berbeda adalah salah satu yang disukai. Penulis menyukai aktifitas luar ruangan dan olah raga seperti renang dan bersepeda. Saat ini, Penulis adalah Faculty Member Structural di jurusan International Business Management, Universitas Bina Nusantara. Penulis mengajar beberapa mata kuliah Export Import Management, International Business, International Trade, Market Entry Strategi, Export Import Cost Management, dan Multinational Corporation Management. Secara struktural, Penulis bertugas sebagai Subject Content

Coordinator untuk rumpun ilmu International Trade. Penulis juga membina beberapa UKM dan mahasiswa untuk menjadi eksportir. Penulis juga berbagi ilmu kepada beberapa komunitas ekspor. Penulis telah menulis artikel-artikel pada portal Knowledge Management Binus sejak tahun 2015 dan artikel-artikel akademik pada Jurnal Nasional dan Internasional tentang Strategic, Supply Chain, International Business, dan Marketing. Penulis dapat dihubungi melalui :

scherly.ibm@gmail.com atau nscherly@binus.edu .

Penerbit :

PT. Sonpedia Publishing Indonesia

Buku Gudang Ilmu, Membaca Solusi
Kebodohan, Menulis Cara Terbaik
Mengikat Ilmu. Everyday New Books

SONPEDIA.COM
PT. Sonpedia Publishing Indonesia

Redaksi :

Jl. Kenali Jaya No 166

Kota Jambi 36129

Tel +6282177858344

Email: sonpediapublishing@gmail.com

Website: www.sonpedia.com